PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DEPARTMENT of ARCHITECTURE

한국건축학교육인증원 Korea Architectural Accrediting Board

CANBERRA ACCORD

BAN-PT

DEPARTMENT of ARCHITECTURE

Dosen Pembimbing
Hastuti Saptorini Ir. M.A.

Diusulkan Oleh :
Muhammad Faishal Labib
15512033

Perancangan Pusat Terapi Kesehatan Mental dengan Eksterior & Interior yang Mengekspresikan Alam di Samarinda

Studio Akhir Desain Arsitektur

REKA RUPA RUANG

Perancangan Pusat Terapi Kesehatan Mental dengan Eksterior & Interior yang Mengekspresikan Alam di Samarinda

Design of Mental Health Therapy Center with Exteriors & Interiors with Natural Express in Samarinda

Diusulkan Oleh :
Muhammad Faishal Labib
15512033

Dosen Pembimbing :
Hastuti Saptorini Ir. M.A.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR

DEPARTMENT of ARCHITECTURE

한국건축학교육인증원 Korea Architectural Accrediting Board

CANBERRA ACCORD

BAN-PT

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR

Final Architecture Design Studio

Perancangan Pusat Terapi Kesehatan Mental dengan Eksterior & Interior yang Mengekspresikan Alam di Samarinda

Design of Mental Health Therapy Center with Exteriors & Interiors that Express Nature in Samarinda

Diusulkan Oleh :
Muhammad Faishal Labib 15512033

Dosen Pembimbing :
Hastuti Saptorini Ir. M.A.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR

DEPARTMENT *of* ARCHITECTURE

LEMBAR PENGESAHAN

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul :
Final Architecture Design Studio Entitiled

Perancangan Pusat Terapi Kesehatan Mental dengan Eksterior & Interior yang Mengekspresikan Alam di Samarinda

Design of Mental Health Therapy Center with Exteriors & Interiors that Express Nature in Samarinda

Nama Lengkap Mahasiswa *Student's Full Name*	:	**Muhammad Faishal Labib**
Nomor Mahasiswa *Student's Identification*	:	**15512033**
Telah diuji dan disetujui pada *Has been evaluated and agreed on*	:	Yogyakarta, 30 Mei 2022

Pembimbing *Suprivisor*	**Penguji 1** *Jury 1*	**Penguji 2** *Jury 2*
Ir. Hastuti Saptorini, M.A.	Nensi Golda Yuli, Dr.Ing. S.T., M.T.	Syarifah Ismailiyah Alatas, S.T., M.T., IAI

Diketahui oleh / *Acknowledge by*

Ketua Program Studi Sarjana Arsitektur
Head of Undergraduate Program in Architecture

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
YOGYAKARTA

Yulianto P. Prihatmaji, Dr., IPM., IAI

CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Penilaian Buku Studio Akhir Desain Arsitektur :
Final Architecture Design Studio Assessment :

Perancangan Pusat Terapi Kesehatan Mental dengan Eksterior & Interior yang Mengekspresikan Alam di Samarinda

Design of Mental Health Therapy Center with Exteriors & Interiors that Express Nature in Samarinda

Nama Lengkap Mahasiswa : **Muhammad Faishal Labib**
Student's Full Name

Nomor Mahasiswa : **15512033**
Student's Identification

Kualitas pada Buku Studio Akhir Desain Arsitektur

Sedang *) Baik *) Sangat Baik *) mohon dilingkari

Sehingga

Direkomendasikan / tidak direkomendasikan *)

Untuk menjadi acuan produk Studio Akhir Desain Arsitektur

Pembimbing
Suprivisor

Ir. Hastuti Saptorini, M.A.

Pernyataan Keaslian Karya

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

Studio Akhir Desain Arsiktektur ini merupakan karya saya sendiri dengan observasi, serta pemikiran dan pemaparan asli perancangan Pusat Terapi Kesehatan Mental dengan Eksterior & Interior yang Mengekspresikan Alam di Samarinda , kecuali yang secara tertulis dalam buku ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Saya menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan adanya bagian kutipan dari berbagai sumber yang telah saya tulis sesuai dengan kaidah, norma dan etika dalam penulisan, Dan menyerahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan bagi kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 8 Juni 2022
Penulis



Muhammad Faishal Labib

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh,

Alhamdulililahirabbil 'alamin, puji syukur kita panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada hamba-Nya. Sehingga atas kemudahan dan kelancaran-Nya penulis dapat menyelesaikan studi Arsitektur di Universitas Islam Indonesia, dari awal proses penyusunan sampai dengan terselesaikannya Studio Akhir Desain Arsitektur yang berjudul **Pusat Terapi Kesehatan Mental dengan Eksterior & Interior yang Mengekspresikan Alam di Samarinda.** Serta sholawat dan salam dari penulis sampaikan kepada junjungan nabi Muhammad SAW berserta keluarga dan para

Studio Akhir Desain Arsitektur ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana Arsitektur bagi mahasiswa Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia. Penulis berharap semoga Studio Akhir Desain Arsitektur ini dapat membantu serta menambah pengetahuan bagi para pengamatnya, ataupun dijadikan sebagai acuan maupun sebagai bahan pembelajaran. Serta penulis menyadari bahwa proses pelaksanaan, penyusunan hingga terselesaikannya Studio Akhir Desain Arsitektur ini tidak terlepas dari dukungan maupun bantuan dari berbagai pihak dari segi materi dan spiritual, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang bersangkutan :

- Allah SWT atas berkah dan rahmatnya serta izinnya sehingga dalam prosesnya selalu diberikan kemudahan dalam penyusunan Proyek Akhir Sarjana ini.
- Kedua orang tua, kakak dan adik saya yang selalu mendoakan dan mendukung, dalam proses pengerjaan tugas akhir ini.
- Hastuti Saptorini Ir. M.A. selaku pembimbing dalam Proyek Akhir Sarjana yang telah memberikan waktu, ilmu, kritik, saran, dan bimbingannya sehingga dalam prosesnya baik pemikiran maupun hasil akhir, karya ini menjadi lebih baik.
- Nensi Golda Yuli, Dr.Ing. S.T., M.T. & Syarifah Ismailiyah Alatas, S.T., M.T., IAI selaku penguji yang telah memberikan masukan, kritik, saran, arahan dan motivasi dalam proses Proyek Akhir Sarjana ini.
- Ibu Dyah Hendrawati, S.T., M.Sc selaku koordinator PAS yang selalu mengarahkan dan mengingatkan terkait agenda selama periode PAS ini.
- Teman - teman seperjuangan Arsitektur UII angkatan 2015 yang senantiasa saling memberi masukan dan dukungan.

- Sahabat *online* saya dari *server Philophobia* yang senantiasa memberi dukungan secara moral dalam proses pengerjaan tugas akhir ini.
- Dan semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu per satu.

Penulis berharap penulisan Studio Akhir Desain Arsitektur ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan walaupun masih terdapat kekurangan dalam tulisan ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan petunjuknya bagi kita.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Yogyakarta, 8 Juni 2022
Penulis

Muhammad Faishal Labib

ABSTRAK

Indonesia terdapat sekitar 15,6 juta penduduk yang mengalami permasalahan mental, dan hanya sekitar 8 persen yang mencari pertolongan ke professional. Seiring dengan perkembangan waktu yang begitu cepat, ada kemungkinan jumlah orang yang mengalami masalah kesehatan mental akan meningkat. Kesehatan mental merupakan kondisi seseorang dimana bebas dari gejala gangguan mental. Jika seseorang sehat secara mental dapat menjalankan aktifitas sehari-hari dengan baik dan dapat menghadapi permasalahan kedepannya. Kesadaran masyarakat akan isu kesehatan mental terus meningkat, dapat dilihat melalui beberapa seruan seperti kampanye dan pembahasan melalui media sosial. Namun, masih terdapat beberapa masyarakat yang melihat isu kesehatan mental ada hal yang tabu. Dikarenakan kurangnya pemahaman akan isu kesehatan mental. Bahkan, terdapat masyarakat yang masih menyangkut pautkan dengan hal-hal mistis atau tingkat keimanan seorang individu.

Oleh karena itu, untuk membantu masyarakat akan isu kesehatan mental diperlukan sebuah fasilitas keseshatan mental (Mental Health Center). Dimana menyedikan fasilitas untuk mendukung kegiatan untuk menyelesaikan masalah kesehatan mental seperti konseling/sharing dengan para ahli atau dengan individu lainnya. Selain itu harapan dari perancangan ini dapat membantu pasien atau pengunjung dalam penyembuhan dengan menggunakan pendekatan holistik/alam. Sebuah pendekatan ini membantu proses penyembuhan dengan konsep rancangan yang melibatkan kolam air di tengah gubahan masa dan memaksimalkan taman di area terbuka.

ABSTRACT

There are about 15.6 million people who experience mental problems, and only about 8 percent seek professional help in Indonesia. Along with the rapid development of time, it is possible that the number of people who experience mental health problems will increase. Mental health is a condition where individual is free from symptoms of mental disorders. If a person is mentally healthy, they can carry out daily routines without any problems. Public awareness of mental health continues to increase, as can be seen through several events such as campaigns and discussions through social media. However, there are still some people who see mental health issues as taboo. Due to lack of understanding of mental illnes . In fact, there are societies that correlate mental issue to mystical things or individual's faith of their beliefs .

Therefore, to help the community with mental health issues, a mental health facility (Mental Health Center) is needed. Where to provide facilities to support activities to help mental health problems such as counseling/sharing with experts or with other individuals. In addition, the hope of this design can help patients or visitors in healing by using a holistic/nature. This approach helps the healing process through a design concept involving a pond in the middle of a building mass and maximizing the garden in an open area.

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Lembar Pengesahan ii
Catatan Dosen Pembimbing iii
Pernyataan Keaslian iv
Kata Pengantar v
Abstrak vi
Abstract vii

BAB 1
1.1 LATAR BELAKANG 1
Kesehatan Mental 1
Holistic Architecture 1
Pusat Kesehatan Mental 2
Alam sebagai Media Penyembuhan 2
1.2 RUMUSAN MASALAH 4
Permasalahan Umum 4
Permasalahan Khusus 4
1.3 TUJUAN & SASARAN 5
Tujuan 5
Sasaran 5
1.4 PETA PERSOALAN 6
1.5 KERANGKA BERPIKIR 7
1.6 LINGKUP PERANCANGAN 8
Objek 8
Lokasi 8
Pengguna 8
Jenis Kegiatan 8
Batas Ruang 8
1.7 METODE PERANCANGAN 9
Metode Pengumpulan Data 9
Pengumpulan Data Primer 9
Pengumpulan Data Sekunder 9
Metode Perancangan 9
Aspek Arsitektural 9
Aspek Pengguna 9
Aspek Site 9
Metode Uji Desain 9
1.8 ORIGINALITAS & KEBARUAN 10

BAB 2
2.1 KAJIAN GANGGUAN MENTAL 12
Jenis Gangguan Mental 12
Depresi 12
Gangguan Bipolar 12
Stress Pasca Trauma (PTSD) 13
Gangguan Obsesif Kompulsif (OCD) 13
Gejala Gangguan Mental 13
2.2 KAJIAN PSIKOTERAPI 14
Pendekatan Psikoterapi 14
Cognitive-Behavioral Therapy (CBT) 14
Interpersonal Therapy (IPT) 14
Dialectical behavior Therapy 14
Psychodynamic Therapy 14
Psychoanalysis 14
Supportive Therapy 14
Tahapan Konseling 15
Tahapan Klinis 15
Macam-Macam Terapi 15
2.3 KAJIAN PERILAKU PENGGUNA 16
Perilaku Pasien Gangguan Mental 16
Perilaku Psikiater/Psikolog 16
Perilaku Staff 17
2.4 KAJIAN PUSAT TERAPI MENTAL 18
Fasilitas Psikiatrik 18
Outpatient Clinic 18
2.5 KAJIAN HEALING ARCHITECTURE 19
Indoor Air Comfort 19
Daylight & Health 19
Home-like Surrounding 19
Colour 19
View 20
Suara 20
2.6 KAJIAN ALAM UNTUK PENYEMBUHAN 21
Earth (Bumi) 21
Fire (Api) 21
Water (Air) 21
Air (Udara) 21

2.7 KAJIAN PENERAPAN ALAM KE BANGUNAN 22
Penerapan di Eksterior 22
Penerapan di Interior 22
2.8 KAJIAN PRESEDEN 23
Psychipedagogical Medical center 23
Maggie's Leeds Centre 24
SK Yee Healthy Life Center 25

BAB 3
3.1 ANALISIS SITE 27
Akses Menuju Site 27
Regulasi 27
Kecepatan Angin Site 28
Pengoptimalan Angin Ke dalam Bangunan 29
Suhu Matahari Pada Site 30
Orientasi Bangunan 31
View Pada Site 32
3.2 KEBUTUHAN RUANG 33
3.3 ALUR KEGIATAN 34
3.4 HUBUNGAN RUANG 35
3.5 PROPERTY SIZE 36
Ruang Utama 36
Ruang Pendukung 37
3.6 ANALISIS LAYOUT RUANG 38
Ruang Klinikal & Konsultasi 38
Ruang Konsultasi Keluarga 38
Ruang Terapi Kelompok 38
Ruang Tunggu 39
Ruang Apotek 39
Ruang Multi-fungsi 39

BAB 4
4.1 KONSEP PERANCANGAN 41
Pembagian Ruang 41
Pembagian Gubahan Massa 42
Zonasi Ruang 43
Zonasi Lanskap 44
4.2 ALUR AKSES DALAM BANGUNAN 45

4.3 VIEW DALAM BANGUNAN 46
4.4 SITEPLAN SKEMATIK 47
4.5 DENAH SKEMATIK 48
4.6 SKEMATIK SELUBUNG BANGUNAN 49
4.7 SKEMATIK SISTEM STRUKTUR 50
4.8 UJI DESAIN 51

BAB 5
5.1 SITUASI 54
5.2 SITEPLAN 55
5.3 DENAH 56
5.4 TAMPAK 57
Selatan 57
Barat 57
Timur 57
Utara 57
5.5 POTONGAN 58
Potongan A-A" 58
Potongan B-B" 58
5.6 RENCANA STRUKTUR 59
5.7 SELUBUNG BANGUNAN 60
5.8 SKEMA UTILITAS 61
5.9 PENCAHAYAAN & PENGHAWAAN 62
5.10 BARRIER FREE DESIGN 63
5.11 3D MODELING 64

BAB 6
6.1 Evaluasi Perancangan 66

DAFTAR PUSTAKA viii
LAMPIRAN ix

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Suasana Alam
Gambar 1.2 Peta Persoalan
Gambar 1.3 Kerangka Berpikir
Gambar 1.4 Kawasan Site
Gambar 2.1 Kecemasan pasien saat berada di tempat banyak orang/asing
Gambar 2.2 Tiap pengguna memiliki space dimana orang asing tidak boleh masuk
Gambar 2.3 Psikolog/psikiater melakukan komunikasi dengan aktif untuk memberi rasa aman kepada pasien
Gambar 2.4 Psikolog/psikiater berpindah-pindah tempat menyesuaikan dengan kondisi pasien
Gambar 2.5 Staff memantau pasien yang ada di dalam maupun luar bangunan.
Gambar 2.6 Staff bergerak cepat menuju ruang
Gambar 2.7 Pengaplikasian teori four element (humor) kedalam kesehatan mental
Gambar 2.8 Pengaplikasian teori four element (humor) kedalam kesehatan mental
Gambar 2.9 Gambaran view dalam ruang konsultasi
Gambar 2.10 Psychopedagogical Medical Center
Gambar 2.11 Skema Jalur Ruang
Gambar 2.12 Maggie's Leeds Centre / Heatherwick Studio
Gambar 2.12 Suasana Interior Maggie's Leeds Centre
Gambar 2.14 SK Yee Healthy Life Centre / Ronald Lu & Partners
Gambar 2.15 Denah SK Yee Healthy Life Centre
Gambar 3.1 Arah Dominan Angin di Site
Gambar 3.2 Kecepatan Angin Sepanjang Tahun
Gambar 3.3 Arah Dominan Angin di Site
Gambar 3.4 Menanggapi Data Angin dalam Desain
Gambar 3.5 Menanggapi Data Angin dalam Desain
Gambar 3.6 Tingkat Suhu Pada Jam Tertentu
Gambar 3.7 Suhu Sepanjang Tahun
Gambar 3.8 Tingkat Suhu Pada Jam Tertentu
Gambar 3.9 Orientasi Bangunan
Gambar 3.10 Vegetasi yang ada di site
Gambar 3.11 View perbukitan yang dekat dengan site
Gambar 3.12 Akses jalan menuju site
Gambar 3.13 Alur Kegiatan
Gambar 3.14 Hubungan ruang

Gambar 3.15 Contoh Layout Ruang Klinikal (kiri) dan Ruang Konsultasi (kanan)
Gambar 3.16 Contoh Layout Ruang Konsul Keluarga (kiri)
Gambar 3.17 Contoh Layout Ruang Konsul Kelompok (kanan)
Gambar 3.18 Contoh Formasi Duduk Ruang Konsultasi Kelompok
Gambar 3.19 Skema Posisi Staff untuk memudahkan pengawasan
Gambar 3.20 Contoh Layout Ruang Apotek
Gambar 3.21 Contoh Layout Ruang Multi-fungsi dimana terhubung langsung dengan ruang gudang.
Gambar 4.1 Hubungan Ruang dalam Site
Gambar 4.2 Pereltakan Gubahan massa pada Site
Gambar 4.3 Zonasi Ruang Pada Site
Gambar 4.4 Zonasi Lanskap Pada Site
Gambar 4.5 Skema Alur Pengguna didalam Bangunan
Gambar 4.6 Skema View Luar didalam Bangunan
Gambar 4.7 Aksonometri Siteplan
Gambar 4.8 Aksonometri Gubahan Massa
Gambar 4.9 Selubung Bangunan
Gambar 4.10 Aksonometri Struktur
Gambar 5.1 Situasi
Gambar 5.2 Suasana Bangunan
Gambar 5.3 Denah
Gambar 5.4 Gambar Tampak
Gambar 5.5 Potongan
Gambar 5.6 Aksonometri Struktur
Gambar 5.7 Selubung Bangunan
Gambar 5.8 Skema Utilitas Air Bersih dan Air Kotor
Gambar 5.9 Skema Pencahayaan & Penghawaan
Gambar 5.10 Pengaplikasian Ramp Pada Enterance
Gambar 5.11 Perspektif Interior & Eksterior
Gambar 6.1 Pembagian Massa
Gambar 6.2 Jalur Pengguna
Gambar 6.3 Akses ke Taman
Gambar 6.4 Siteplan
Gambar 6.5 Sirkulasi Taman
Gambar 6.6 Vegetasi dalam Ruang
Gambar 6.7 Perubahan Taman
Gambar 6.8 Aksono & Potongan Ruang Konsultasi
Gambar 6.9 Alternatif Interior Ruang Konsultasi
Gambar 6.10 Aspek Arsitektural Pada Fasad
Gambar 6.11 Sirkulasi untuk Staff & Ahli
Gambar 6.12 Aspek Keamanan dalam Bangunan
Gambar 6.13 Sirkulasi untuk Staff & Ahli
Gambar 6.14 Perubahan Enterance
Gambar 6.15 Area Potensi sebagai *Nurse Station*
Gambar 6.16 Pemilihan desain atap

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kesehatan Mental

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014, kesehatan jiwa atau mental merupakan kondisi individu yang dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri. Dimana individu tersebut dapat berkontribusi dengan lingkungannya dan mengatasi masalah yang dihadapi walau didalam sebuah tekanan .Menurut Kartika Sari Dewi (2012) masyarakat masih memandang negatif konsep dari kesehatan mental dan masih meyakini banyak mitos seperti, gangguan mental merupakan penyakit genetik, tidak dapat disembuhkan, merupakan sesuatu yang memalukan di lingkungan,dan banyak hal lainnya. Sehingga membuat beberapa masyarakat yang memiliki masalah mental takut untuk mencari pertolongan dan mengurungkan diri untuk cerita kepada orang terdekatnya.

Berdasarkan hasil laporan riset kesehatan dasar (Riskesdas) Kalimantan Timur, prevalensi orang penderita gangguan mental dengan range umur > 15 tahun yang diambil berdasarkan SRQ-20 (Self Reporting Questionnaire). Kota Samarinda memiliki populasi penderita terbesar sebanyak 2.837 orang di Kalimantan Timur. Angka penderita tertinggi pada kelompok umur 25 – 34 tahun dengan jumlah sebanyak 2.883 orang di Kalimantan Timur.

Holistic Architechture

Definisi singkat tentang pendekatan holistik yang dijelaskan dalam situs NSW (New South Wales) Government adalah Pendekatan yang memberikan bantuan yang memperhatikan seseorang secara keseluruhan, termasuk kebutuhan kesehatan mentalnya. Bantuan tersebut mempertimbangkan segi fisik, emosional, sosial dan spiritual dari orang tersebut.

Tom Alberts, architect of the ING building, Amsterdam (1986) (dalam Derek Thomas, 2002) mengatakan desain holistik melibatkan pengguna dalam perencanaan dari sebuah gedung dimana alam adalah sebagai apsek utama dalam perancangan. Bentuk, warna dan alam merupakan bahan yang membentuk satu kesatuan untuk memenuhi persyaratan fungsionalitas dan fleksibilitasnya. Strateginya, harus mempertimbangkan calon pengguna. Dengan mempertimbangkan cara ini maka dapat merancang sebuah bangunan yang ekologis namun rasional

Dilansir dari situs MBH Architecture metode pendekatan arsitektural dapat menggunakan elemen bangunan yang menciptakan sebuah lingkungan untuk membantu proses penyembuhan. Pendekatan ini membantu manusia melalui lingkungan binaan, dengan memperhatikan aspek fisik individu, mental, emosional, dan spiritual tiap individu.

Pusat Kesehatan Mental

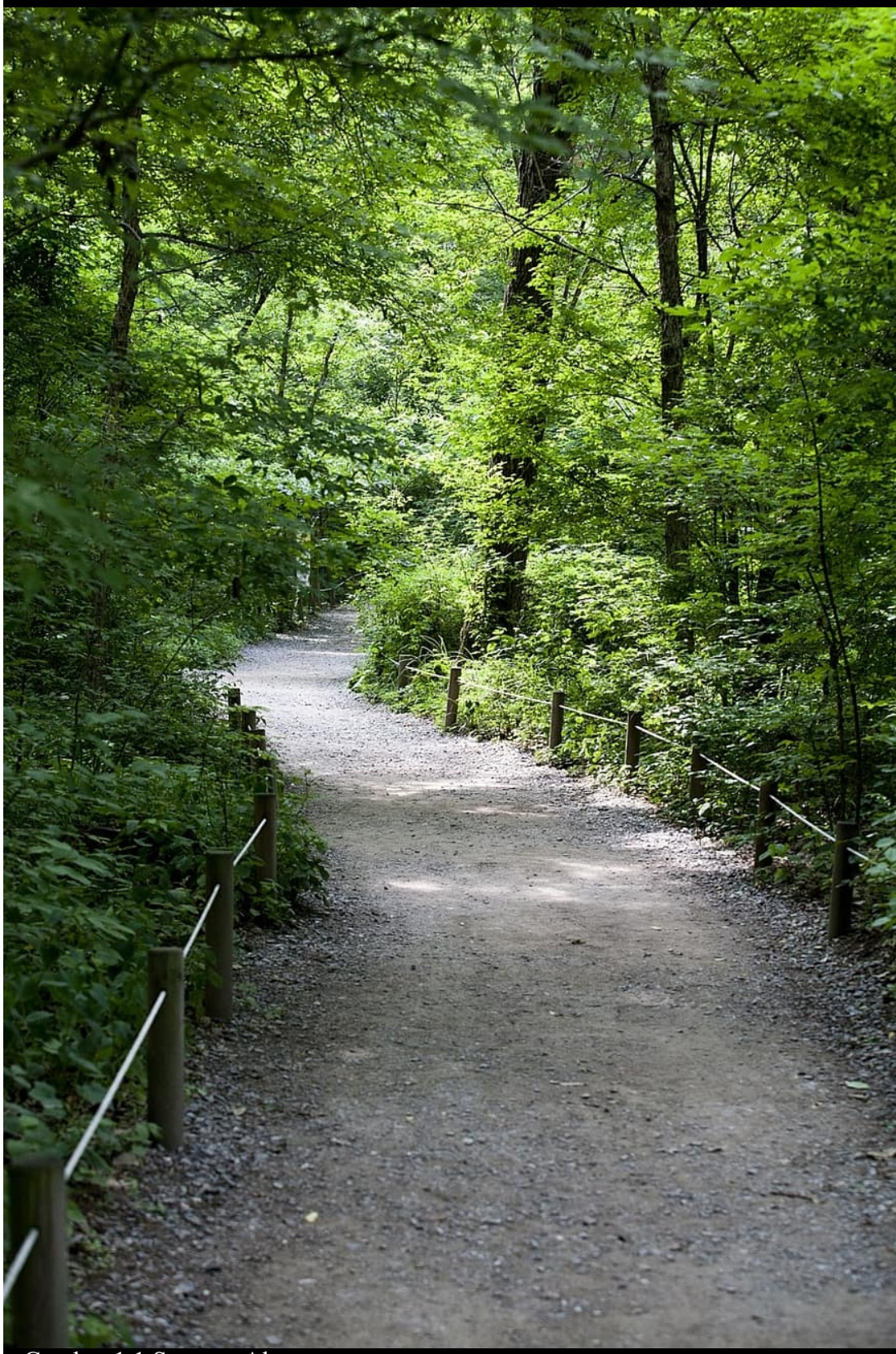
Pusat kesehatan mental merupakan sebuah fasilitas yang menyediakan tempat untuk masyarakat yang memiliki masalah yang berhubungan dengan kesehatan mental dapat melakukan konseling dengan psikolog dan psikiater serta terdapat beberapa fasilitas yang menyediakan tempat untuk melakukan sesi sharing untuk komunitas dan individu tertentu. Pelayanan untuk kesehatan mental bervariasi tergantung dengan negara yang memberikan layanan. Berbeda dengan rumah sakit dimana tujuan untuk perawatan mental health center adalah masyarakat dengan masalah kesehatan mental (Aditya Ligianto, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa tujuan dari mental health center adalah menangani kesehatan mental seseorang sebelum menjadi lebih parah (gangguan jiwa) atau mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan seperti bunuh diri. Berbeda dengan Rumah Sakit Jiwa. Kegiatan utama dari mental health center adalah konsultasi atau memberi bantuan tentang kesehatan mental oleh para ahli dan ada juga kegiatan yang membantu pasien untuk menenangkan diri diluar dari waktu konseling.

Alam sebagai Media Penyembuhan

Mathew White (dalam Jim Robbins (2020)) mengatakan bahwa terdapat penelitian terhadap 20.000 orang, menemukan bahwa orang yang menghabiskan dua jam seminggu di ruang hijau seperti taman kota atau lingkungan alam lainnya, secara substansial tingkat kesehatan dan kesejahteraan psikologis mereka lebih baik daripada mereka yang tidak.

Stamatakis dan kawan (dalam Louise Delegran (2016)) mengatakan bahwa berada di alam atau menikmati pemandangan alam yang mampu menurunkan tingkat emosi, takut, dan stress sehingga memberikan suasana senang atau energi positif pada individu tersebut. Tidak hanya mempengaruhi mental, dapat juga mempengaruhi kesehatan seperti menetralkan tekanan darah, detak jantung, ketegangan otot, dan hormon stress.



Gambar 1.1 Suasana Alam *Source : https://www.pikist.com/free-photo-vxzsx*

Manfaat Alam dalam Penyembuhan depresi

Menurut Diana Rodriguez dalam *How Nature Can Help With Depression* (2014) Berada di alam bebas merupakan elemen kunci dari jenis terapi yaitu terapi perilaku dialektis (DBT). Terapi ini mendorong menerima hal-hal yang membuat pasien tidak nyaman dengan mereka. Dimana efektif dalam mengobati gangguan mood dan individu yang ingin bunuh diri.

Selain efek alam yang menenangkan untuk penderita depresi, berada di ruang terbuka juga dapat mendorong pasien untuk melakukan aktifitas outdoor sehingga dapat membantu dalam meningkatkan endorfin dimana menimbulkan sensasi bahagia serta mengurangi perasaan depresi, kemarahan, dan ketegangan, menurut tinjauan penelitian yang diterbitkan dalam jurnal Extreme Physiology & Medicine pada tahun 2013.

Menurut Alexandra Sifferlin dalam *The Healing Power of Nature* (2014) penduduk perkotaan jauh lebih mungkin mengalami kecemasan dan gangguan mental dibandingkan orang yang tinggal di pedesaan. Sebuah studi kecil tahun 2015 yang diterbitkan dalam *Proceedings of the National Academy of Sciences* menemukan bahwa orang yang melakukan aktifitas seperti jogging selama 90 menit di lingkungan alami seperti hutan atau taman alam, lebih kecil kemungkinannya untuk berpikir negatif dan cemas.

Mekanisme pasti bagaimana alam membantu gangguan mental tidak begitu jelas, tetapi para peneliti setuju bahwa setidaknya, waktu "Ketika berada di alam walaupun hanya sesaat, suasana hati dapat meningkat," kata Ming Kuo, seorang ilmuwan lingkungan dan perilaku di *University of Illinois* di *Urbana-Champaign*. Kemungkinan lain adalah bahwa udara di dekat air yang mengalir, hutan dan penggunungan mengandung ion negatif tingkat tinggi, yang dianggap berpotensi mengurangi gejala depresi, menurut sebuah studi di Frontiers in Psychology.

Menurut Shanahan dari Universitas Queensland (dalam Alexandria Sifferlin (2014)) bahwa tanpa harus terekspos langsung ke alam, manfaat tersebut dapat diperoleh dengan memberikan tanaman ke dalam ruang atau melihat pemandangan melalui jendela ruang.Penelitian menunjukkan bahwa meskipun itu buatan, gambar, suara, dan aroma alam dapat memiliki efek kesehatan yang positif. Mendengarkan seperti suara alam melalui headphone, telah terbukti membantu dalam menurunkan tingkat stress penderita

Menurut penelitian oleh psikolog Universitas Chicago Marc Berman, PhD, dan muridnya Kathryn Schertz dalam *Current Directions in Psychological Science* (Vol. 28, No. 5, 2019) bahwa ruang hijau di dekat sekolah mendorong perkembangan kognitif pada anak-anak dan pemandangan hijau di dekat rumah anak-anak mendorong perilaku pengendalian diri. Orang dewasa yang ditempatkan di unit perumahan umum di lingkungan dengan lebih banyak ruang hijau menunjukkan perilaku yang lebih baik daripada yang tidak. Eksperimen menemukan bahwa terpapar lingkungan alami meningkatkan memori kerja, fleksibilitas kognitif, dan kontrol perilaku.

1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN

Permasalahan Umum

Bagaimana rancangan pusat kesehatan mental yang dapat membantu pasien penderita gangguan mental dengan alam sebagai pendekatan rancangan?

Permasalahan Khusus

- Bagaimana merancang bentuk bangunan yang menyesuaikan perilaku pengguna ?
- Bagaimana merancang interior yang dapat terintegrasi dengan alam ?

1.3 TUJUAN & SASARAN

Tujuan

Tujuan dari perancangan pusat kesehatan mental di Samarinda adalah sebagai wadah pengguna untuk konseling/konsultasi, dengan alam sebagai pendekatan rancangan. Berikut adalah rincian tujuan merancang pusat kesehatan mental di Samarinda:

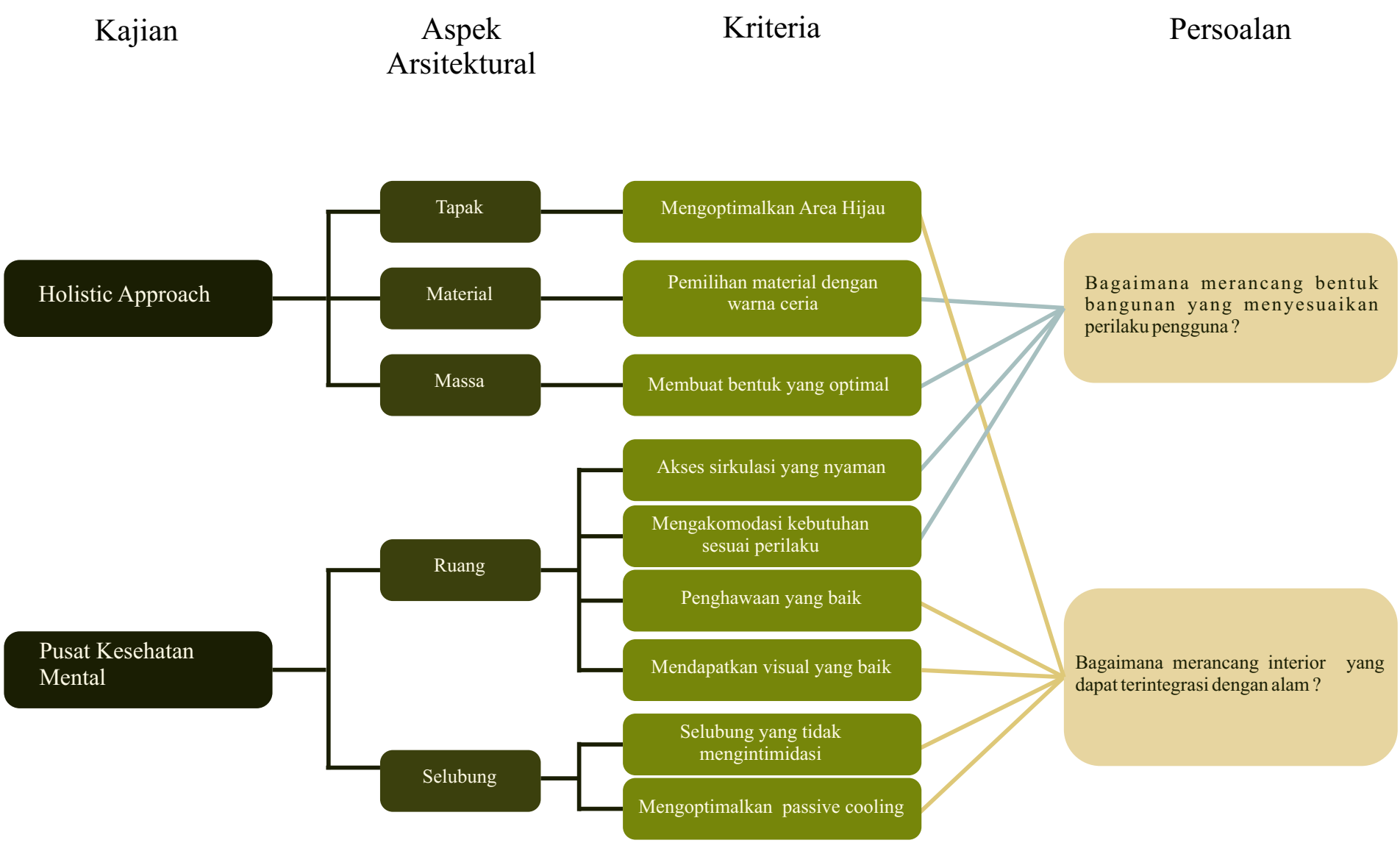
- Merancang bentuk bangun sesuai dengan perilaku pengguna di dalamnya.
- Merancang interior yang dapat terintegrasi dengan alam.

Sasaran

Sasaran dari perancangan pusat kesehatan mental di Samarinda adalah memperoleh desain bangunan yang dapat menjawab permasalahn masyarakat yang memiliki masalah dengan kesehatan mental. Berikut adalah rincian sasaran merancang pusat kesehatan mental di Samarinda:

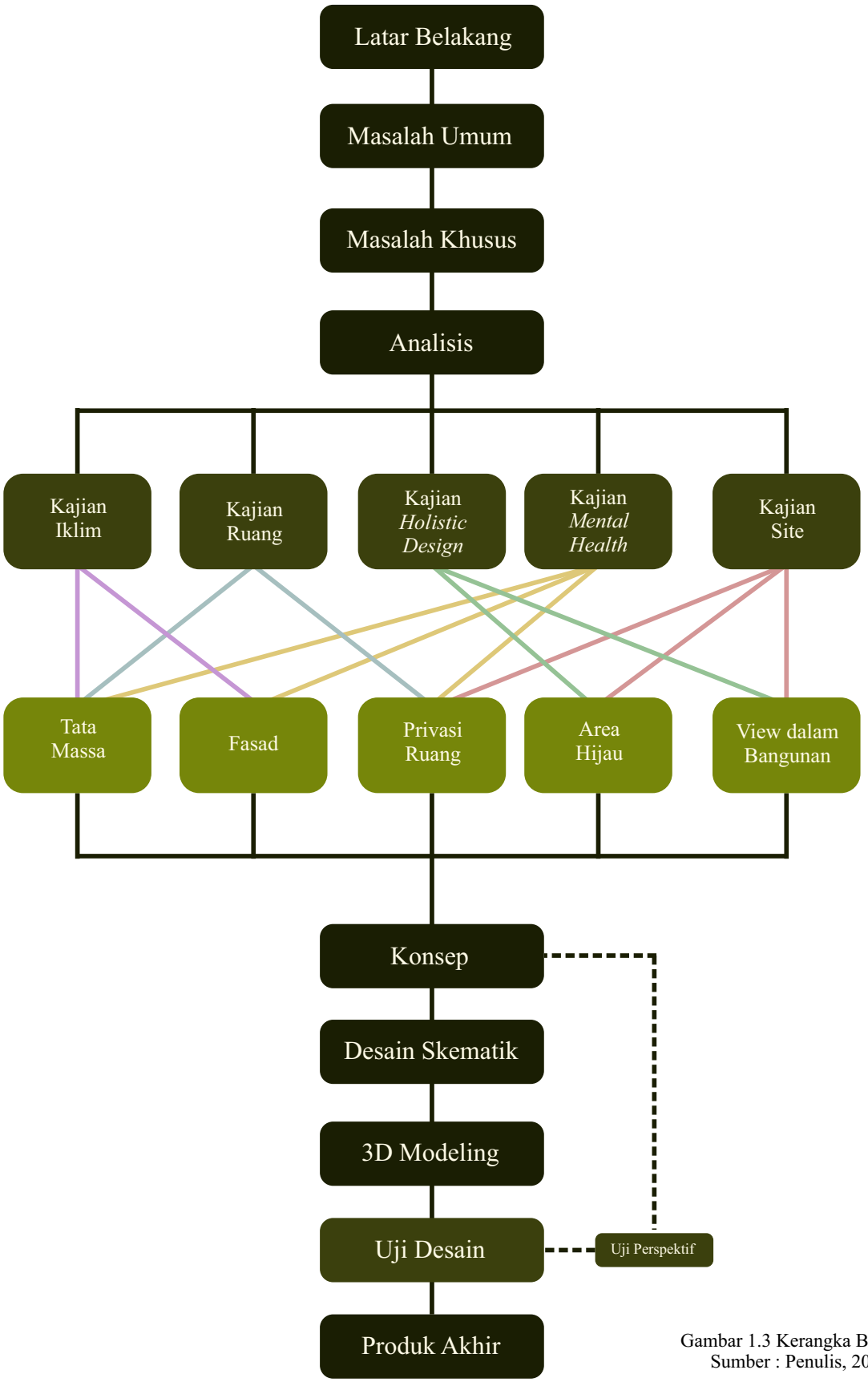
- Memberikan bentuk bangunan yang dapat menyesuaikan kebutuhan & perilaku pengguna .
- Merancang interior yang dapat terintegrasi dengan alam.

1.4 PETA PERSOALAN



Gambar 1.2 Peta Persoalan
Sumber : Penulis, 2022

1.5 KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1.3 Kerangka Berpikir
Sumber : Penulis, 2022

1.6 LINGKUP PERANCANGAN

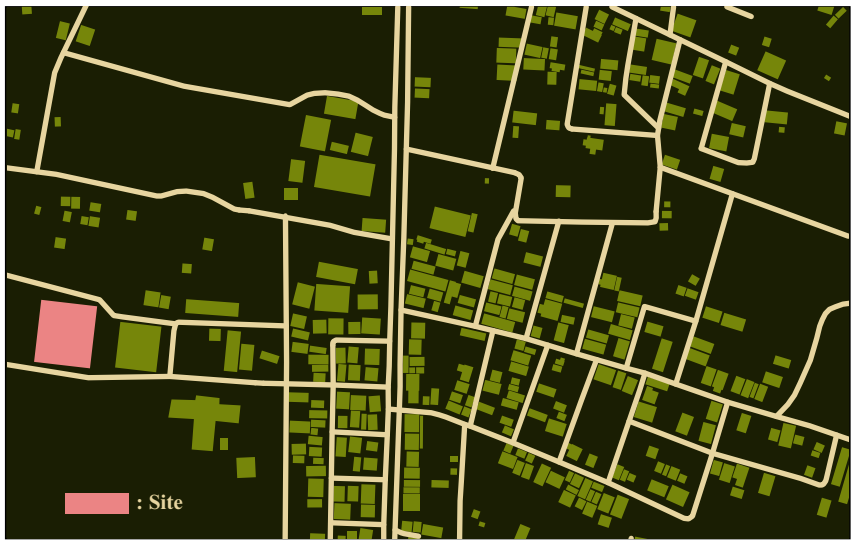
Terdapat lingkup perancangan dalam Pusat Kesehatan Mental di Samarinda, batasan tersebut yaitu :

- **Objek**

Objek rancangan merupakan fasilitas untuk membantu masyarkat yang memiliki masalah kesehatan mental berupa Pusat Kesehatan Mental dengan menggunakan pendekatan alam dalam rancang bangunan.

- **Lokasi**

Lokasi perancangan berada di Jalan K.H Abdul Majid, Loa Bakung, Sungai Kunjang, Samarinda, Kalimantan Timur. Dengan luas lahan sekitar 5.000 m2 .



Gambar 1.4 Kawasan Site
Sumber : Penulis, 2022

- **Pengguna**

Pusat Keseahatan mental memiliki fungsi utama untuk mewadahi masyarakat yang memiliki masalah kesehatan mental untuk konsultasi dan gathering space untuk sesama pasien. Dengan target pengguna dari bangunan ini antara lain :

- Pasien yang mengidap gangguan mental.
- Ahli (Psikiater/Psikolog, dll)
- Staff

- **Jenis Kegiatan**

Kegiatan utama yang diwadahi dalam rancangan ini antara lain :

- Konseling individu/kelompok
- Pemeriksaan rutin
- Terapi individu/kelompok

- **Batas Ruang**

Batas perancangan pada bangunan ini sebagai tempat untuk konseling tanpa fasilitas rawat inap (*outpatient clinic*). Ruang pendukung yang akan disedikan berupa ruang pengelola, ruang istirahat pegawai, dll.

1.7 METODE PERANCANGAN

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi site dan melakukan studi literatur yang berhubungan dengan objek penilitian. Observasi lokasi perancangan digunakan untuk mengetahui keadaan di lapangan melalui media daring. Sedangkan studi literatur digunakan untuk mencari data berup teori, referensi rancangan, preseden rancang, dan standar bangunan yang akan digunakan dalam perancangan melalui sumber tertulis seperti buku, jurnal, berita, dan internet. Pengumpulan data terbagi menjadi dua, yaitu :

- Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer yang diperlukan antara lain data site yang akan menjadi tempat rancang serta kebutuhan desain dan fasilitas dengan fungsi yang sama untuk dijadikan referensi.

- Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder meliputi data yang berhubungan dengan perilaku pasien yang memilki masalah kesehatan mental, studi kasus tentang mental health center, kajian mengenai *Holistic Design*, Studi kasus mengenai bangunan dengan fungsi yang sama, dan studi preseden. Data diperoleh melalui studi literatur, internet, dan media lainnya.

Metode Perancangan

Metode pengolahan data dilakukan dengan melakukan analisis data kualitatif atau kuantitatif yang diperoleh dari studi literatur dan observasi lokasi perancangan yang telah diperoleh untuk kemudian data tersebut diolah untuk menghasilkan rancangan.

- Aspek Arsitektural

Analisis mengenai bangunan pusat kesehatan mental, seperti tipologi, kebutuhan ruang, dan aspek pendukung lainnya.

- Aspek Pengguna

Analisis mengenai perilaku 3 pengguna serta aktifitas yang ada didalamnya. Antara lain :

- Pasien yang mengidap gangguan mental
- Ahli (Psikiater/Psikolog, dll)
- Staff

- Aspek Site

Analisis kondisi site seperti termal dan regulasi yang berlaku pada lokasi sebagai tolak ukur dalam merancang desain bangunan pusat kesehatan mental.

Metode Uji Desain

Uji desain dilakukan setelah merancang pusat terapi kesehatan mental . Uji desain menggunakan uji perspektif dengan cara membuat beberapa pertanyaan lalu disebarkan menggunakan *google form.*

1.8 ORIGINALITAS & KEBARUAN

Fasilitas Rehabilitasi Narkoba di Kawasan Kaliurang

Oleh : Teddy Agusta Wildan Sanjaya/97512133/UII
Pendekatan : Holistik
Konsep : Unsur Alam Sebagai Penentu Rancangan Tata Ruang Dalam dan Ruang Luar
Kesamaan : Pendekatan konsep
Perbedaaan : Lokasi site & Fungsi Bangunan

Perancangan Pusat Terapi dan Rehabilitasi untuk Pacandu Narkoba di Jambi

Oleh : Hesti Rahmah Dini 14512241
Pendekatan : Healing Architecture
Konsep :Menciptakan bentuk dan lingkungan arsitektur yang mendukung pemulihan pasien.
Kesamaan : Pendekatan dalam desain untuk mendukung pemulihan pasien
Perbedaan : Lokasi site & Fungsi Bangunan

Perencanaan Fasilitas Kesehatan Mental di Blora dengan Pendekatan Healing Environment

Oleh : Salindri Purusottama Shanty/H7314012/UIN Surabaya
Pendekatan : Healing environment
Konsep : Membentuk lingkungan dengan alam sebagai unsur utamanya sangat penting untuk menunjang kesehatan mental.
Kesamaan : Fungsi Bangunan & Pendekatan
Perbedaan : Lokasi Site

BAB 2

KAJIAN TEMATIK

2.1 KAJIAN GANGGUAN MENTAL

Jenis Gangguan Mental

Menurut World Health Organization (WHO) kesehatan mental adalah keadaan dimana seseorang menyadari kemampuannya sendiri,dapat menghadapi tekanan hidup dengan tenang, secara mandiri dapat bekerja dengan produktif, dan mampu memberikan kontribusi terhadap orang sekitarnya .
Terdapat beberapa jenis gangguan mental yang sering ditemui, antara lain :

- **Depresi**

Depresi adalah penyakit medis yang umum namun serius yang dapat mempengaruhi perasaan , cara berpikir dan bagaimana seseorang bertindak. Depresi menyebabkan perasaan sedih dan/atau kehilangan minat pada aktivitas yang pernah disukai. Dimana menyebabkan berbagai masalah secara psikis dan fisik sehingga menurunkan kemampuan seseorang untuk beraktifitas di tempat kerja dan di rumah secara normal.

Gejala depresi dapat bervariasi dari ringan hingga berat dan dapat meliputi:

- Merasa sedih atau memiliki suasana hati yang tertekan.
- Kehilangan minat atau kesenangan dalam aktivitas yang pernah dinikmati.
- Perubahan pola makan yang menyebabkan penurunan atau peningkatan berat badan.
- Tidur yang lebih atau kurang.
- Mudah lelah.
- Melakukan sesuatu yang tidak jelas (misalnya, ketidakmampuan untuk duduk diam, mondar-mandir, meremas-remas tangan) atau gerakan atau bicara yang melambat (tindakan ini harus cukup parah untuk dapat diamati oleh orang lain).
- Merasa tidak berharga atau bersalah
- Kesulitan untuk konsentrasi dan mengambil keputusan.
- Pikiran tentang kematian atau bunuh diri

.

- **Gangguan bipolar**

Gangguan bipolar adalah gangguan otak yang menyebabkan perubahan suasana hati, energi, dan kemampuan seseorang untuk berkerja Orang dengan gangguan bipolar mengalami keadaan emosional yang intens yang biasanya terjadi selama periode yang berbeda dari hari ke minggu, yang disebut episode suasana hati. Episode suasana hati ini dikategorikan sebagai manik/hipomanik (suasana hati senang atau mudah marah yang tidak normal) atau depresif (suasana hati sedih). Orang dengan gangguan bipolar umumnya memiliki periode suasana hati yang netral juga.

- **Gangguan kecemasan, (Anxiety Disorder)**

Sebuah kondisi dimana memiliki perasaan gugup atau cemas yang diiringi dengan ketakutan yang berlebihan. Gangguan kecemasan adalah masalah yang paling umum karena terdapat hampir 30 persen orang dewasa mengalaminya beberapa kali dalam hidup mereka.

Ketakutan merupakan respons secara emosional akan ancaman langsung dan membuat reaksi berupa melawan atau bertahan diri dengan cara menghadapi atau pergi mengindari bahaya tersebut. Gangguan kecemasan dapat menyebabkan orang menghindar dari situasi yang memicu atau memperburuk gejala mereka yang berdapat langsung kepada aktifitas sehari - hari.

- **Stress Pasca Trauma (PTSD),**

Posttraumatic Stress Disorder (PTSD) adalah masalah mental yang diakibatkan dari peristiwa traumatis seperti korban bencana, kecelakaan serius, terorisme, veteran perang/pertempuran, pelecehan verbal maupun fisik, kekerasan, dan cedera serius. PTSD dapat terjadi ke semua orang tanpa memandang etnis, bangsa atau budaya, dan usia berapa pun.

- **Gangguan obsesif kompulsif (OCD),**

Gangguan obsesif-kompulsif (OCD) adalah masalah yang membuat pola pikir yang mengalami untuk melakukan sesuatu kebiasaan tidak diinginkan (obsesi) dan terdorong untuk melakukan sesuat secara berulang (kompulsi) seperti mencuci tangan setiap beberapa saat atau ketika selesai melakukan sesuatu, memerika atau membersihkan barang jika tidak pada tempatnya, sehingga mengganggu aktifitas sehari-sehari maupun interaksi sosial seseorang.

Faktor yang mempengaruhi kesehatan mental merupakan peristiwa yang terjadi didalam kehidupan seseorang yang sangat membekas sehingga mempengaruhi kepribadian dan perilaku seseorang. Seperti kekerasan rumah tangga, pelecahan, atau stress akibat lingkungan sekitar. Dimana dapat mengubah kebiasaan seseorang saat menghadapi stress, komunikasi dengan lingkungan sekitar, pola pikir saat pengambilan keputusan, dan cenderung untuk menyakiti diri sendiri.

Gejala Gangguan Mental

Dilansir dari situs halodoc.com (2018) penderita gangguan mental secara umum memiliki gejala yang sama antara lain:

- Merasakan sedih, stress, dan depresi secara terus menerus.
- Keinginan untuk mengakhiri hidup.
- Mengisolasi diri dari orang sekitar.
- Mendengar suara-suara atau bisikan dikepala (halusinasi).
- Rasa cemas yang berlebihan (paranoid).
- Perubahan emosional atau mood secara spontan.
- Pola makan atau tidur yang tidak normal.
- Memiliki pemikiran atau keyakinan yang tidak masuk akal (delusi).
- Berbicara tidak teratur dikarenakan pola pikir yang kacau.

2.2 KAJIAN PSIKOTERAPI

Pendekatan Psikoterapi

Menurut American Psychiatric Association (2019) psikoterapi adalah proses untuk membantu seseorang dengan masalah kesehatan mental dan kesulitan dalam mengontrol emosi. Proses ini membantu seseorang untuk menghilangkan atau mencegah gejala kesehatan mental yang mengganggu sehingga seseorang dapat beraktifitas dengan baik dan dapat meningkatkan kesejahteraan secara psikis maupun fisik.

Terapis dapat menggunakan beberapa pendekatan yang berbeda secara bersamaan untuk membantu proses penyembuhan seseorang dengan kesehatan mental. Jenis terapi yang dapat diterapkan antara lain:

- Cognitive-behavioral therapy (CBT)

Mengubah pola pikir dan perilaku seseorang dengan identifikasi untuk mengubah pola pikir dan perilaku yang negatif menjadi lebih baik.

- Interpersonal therapy (IPT)

Bentuk penyembuhan jangka pendek. Membantu seseorang dengan mengajarkan cara untuk mengekspresikan emosi dan komunikasi dengan lingkungan sekitar.

- Dialectical behavior therapy

Pendekatan khusus yang menangani seseorang dengan pikiran bunuh diri kronis, kepribadian ambang, gangguan makan dan PTSD.

- Psychodynamic therapy

Pendekatan terapi yang membantu seseorang yang memiliki ingatan atau pola pikir negatif yang berulang tanpa disadari karena dampak dari trauma masa kecil.

- Psychoanalysis

Pendekatan terapi yang lebih intens dimana terdapat tiga sesi atau lebih dalam seminggu

- Supportive therapy

Sebuah pendekatan yang mendorong membimbing seseorang untuk mengembangkan potensi diri sendiri dengan membantu menghargai diri sendiri, menenangkan mereka saat cemas timbul, membentuk pola pikir yang baik untuk menghadapi masalah, dan meningkatkan komunikasi dengan orang sekitar.

Tahapan Konseling

Pasien yang meminta pertolongan dengan melakukan sesi konseling/terapi kepada psikolog/psikiater harus melalui beberapa tahapan yaitu :

- Sesi konseling bersama psikolog untuk mencari tau permasalahan yang utama pasien.
- Jika pasien tidak diketahui penyebab atau masalah yang dimiliki, dilakukan tes psikologis secara tertulis (manual atau komputasi).
- Ketika telah mengetahui inti permasalahnnya, maka psikolog akan menerapkan beberapa pendekatan seperti di paragraf sebelumnya menyesuaikan dengan kasus yang dihadapi.
- Apabila setelah semua tahapan dilakukan, jika hasil konseling pasien positif tidak perlu untuk dirujuk ke pskiater. Namun, jika hasil konseling masih terdapat masalah. Pasien akan dirujuk kepada psikiater untuk melakukan pemeriksaan secara menyeluruh atau melakukan terapi secara individu maupun kelompok

Tahapan Klinis

Pada tahapan klinis diperuntukan untuk pasien yang dirujuk oleh psikolog dan pasien yang melakukan pengobatan bertahap aktifitas yang dilakukan antara lain :

- Pasien yang dirujuk akan diperiksa secara menyuluruh secara langsung dengan mengecek fisik dari pasien.
- Setelah didapat hasil dari pengecekan tersebut pasien akan diberikan obat sesuai dengan masalah yang dialami.
- Jika semua pengobatan secara konseling maupun medis tidak berhasil, maka akan dilakukan *Transcranial Magnetic Stimulation* (TMS) prosedur dimana menggunakan elektromagnetic untuk menstimulasi saraf otak yang berhubungan dengan mood dan depresi.

Macam - Macam Terapi

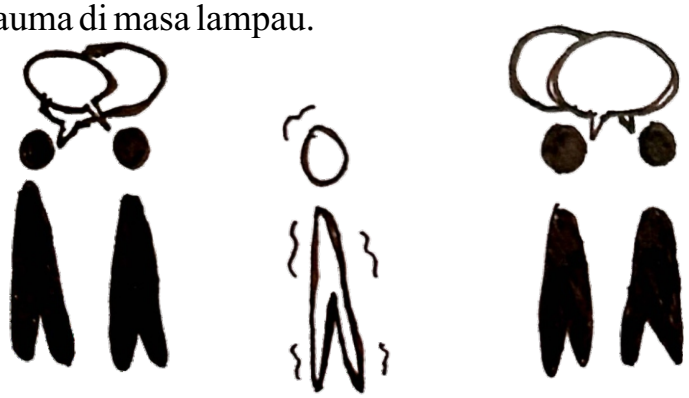
Pelaksanakan terapi hanya dilakukan setelah menyelesaikan sesi konseling atau sedang dalam tahap pengobatan berjalan. Terdapat beberapa macam terapi yang diberikan antara lain :

- Terapi emosi, dimana memberikan teknik untuk mengendalikan emosi pasien secara individu.
- Terapi Kelompok, dimana melakukan diskusi dengan jumlah orang tertentu dan berkomunikasi dengan sesama untuk meringankan beban pikiran orang tersebut.
- Terapi dengan yoga atau pilates, membantu pasien untuk berfikir tenang karena olahraga ini melatih untuk fokus dan membuang semua pikiran negatif pasien.
- Terapi dengan seni, pasien dapat melakukan terapi dengan cara menggambar atau melukis karena melakukan hal tersebut dapat membantu dalam membentuk mood yang baik.

2.3 KAJIAN PERILAKU PENGGUNA

Perilaku Pasien Gangguan Mental

Berdasarkan dari kumpulan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa perilaku pengguna ketika berada di fasilitas kesehatan mental. Pasien akan menunjukan rasa cemas saat berada di tempat baru/asing karena faktor "keamanan" diri dan juga rasa takut ketika bertemu dengan orang baru dikarenakan faktor trauma di masa lampau.



Gambar 2.1 Kecemasan pasien saat berada di tempat banyak orang/asing
Sumber *:* Penulis , 2022

Pada pendekatan desain yang akan digunakan untuk menanggapi ini, yaitu memberikan pilihan tempat tunggu agar pengguna dapat memilih tempat untuk menyendiri atau tempat yang dapat berkomunikasi dengan orang lain atau mau diruang tertutup atau terbuka.



Gambar 2.2 Tiap pengguna memiliki *space* dimana orang asing tidak boleh masuk
Sumber : Penulis , 2022

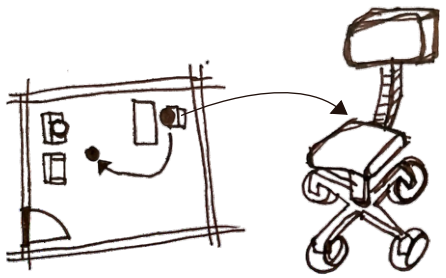
Perilaku Psikiater/Psikolog

Berdasarkan dari data yang diperoleh, pada saat tahap terapi bersama ahli (psikiater/psikolog) atau staff dengan pasien. Perilaku ahli ketika saat berada di fasilitas kesehatan mental yaitu aktif berkomunikasi dengan pasien untuk menggali banyak informasi terkait gejala yang dimiliki serta mengontrol pasien untuk mengalihkan pasien dari pikiran negatif (merendahkan diri atau menyakiti diri).



Gambar 2.3 Psikolog/psikiater melakukan komunikasi dengan aktif untuk memberi rasa aman kepada pasien
Sumber *:* Penulis , 2022

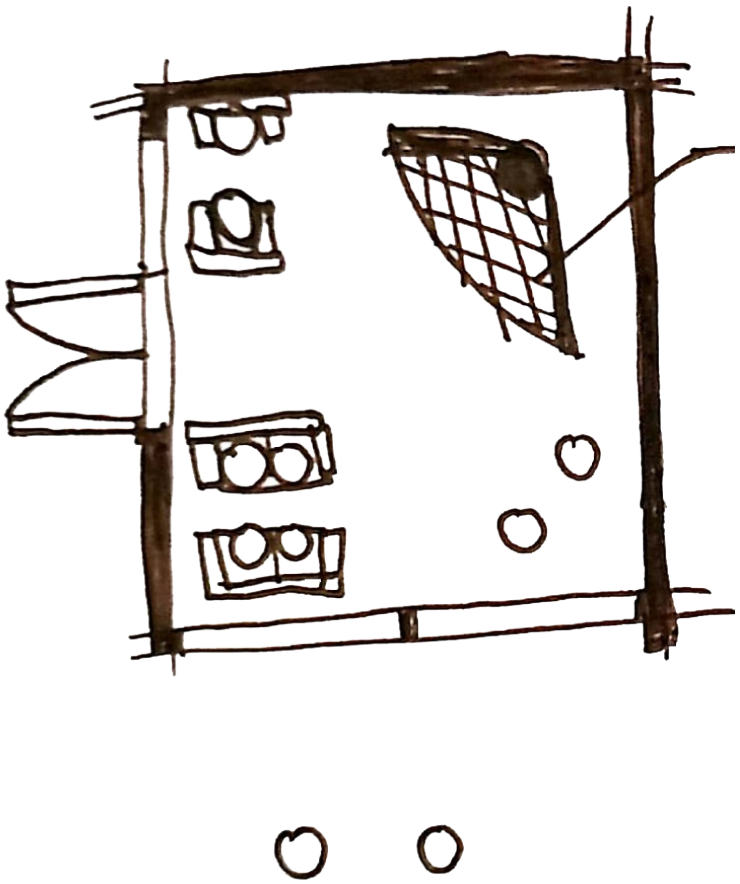
Dikarenakan saat melakukan konseling psikolog/psikiater berpindah-pindah tempat menyesuaikan keadaan, oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan furnitur seperti kursi kantor yang memiliki roda untuk memudahkan ketika ahli berpindah tempat di ruang tersebut.



Gambar 2.4 Psikolog/psikiater berpindah-pindah tempat menyesuaikan dengan kondisi pasien
Sumber *:* Penulis ,2022

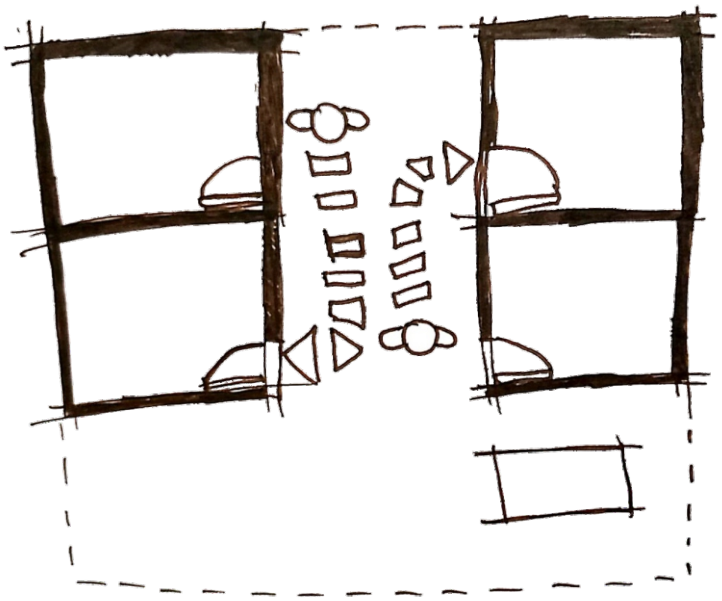
Perilaku Staff

Berdasarkan dari data-data yang telah dikumpulkan bahwa perilaku pengguna ketika berada di fasilitas kesehatan mental. Staff didorong selalu memantau seluruh pasien yang ada di bangunan untuk menghindari pasien yang berpotensi untuk melukai diri sendiri maupun sekitarnya .



Gambar 2.5Staff memantau pasien yang ada di dalam maupun luar bangunan.
Sumber *:* Penulis (2021)

Staff pun didorong untuk sigap siaga mengantisipasi ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka staff didorong untuk gesit sehingga mempertimbangkan akses sirkulasi yang efisien agar staff dapat menuju ruang dengan cepat dan mudah.



Gambar 2.6 Staff bergerak cepat menuju ruang
Sumber *:* Penulis , 2022

2.4 KAJIAN PUSAT TERAPI MENTAL

Fasilitas Psikiatrik

Robert F.Carr dalam situs Whole Building Design Guide (2017) menjelaskan bahwa atribut bangunan yang dibutuhkan dalam fasilitas psikiatrik antara lain :

- Meminimalisir jarak antar ruang untuk staff, menuju ruang yang sering digunakan,
- Memudahkan staff untuk mengawasi pasien pada area tertentu
- Memanfaatkan ruang secara efisien dengan menempatkan ruang pendukung sehingga dapat digunakan bersama oleh ruang fungsional utama yang berdekatan, dan membuat ruang multi-fungsi untuk menghindari ruang yang terbuang.

Lingkungan dapat mempengaruhi pengguna . The New York Psychiatric Institute (dalam Robert F.Carr,2002) melaporkan penurunan jumlah pasien yang perlu dirawat inap semenjak menempati fasilitas baru mereka dengan ruang terbuka yang cerah.
Oleh karena itu, untuk merancang lingkungan yang dapat membantu penyembuhan dengan:

- Menggunakan material dengan warna dan tekstur yang ceria dan variatif.
- Memaksimalkan pencahayaan alami
- Memberikan pemisahan yang memadai dan isolasi suara untuk mencegah percakapan terdenger keluar dari kantor konsultasi dan ruang terapi kelompok.
- Menyediakan area khusus komputer untuk digunakan pasien bila profil pasien dan program perawatan memungkinkan.
- Merancang fitur untuk membantu orientasi pasien, seperti jalur perjalanan langsung dan jelas, lokasi utama untuk jam dan kalender, menghindari silau, dan menghindari konfigurasi yang tidak biasa dan panjang koridor yang berlebihan.
- Merancang rambu untuk membantu pasien menemukan ruangan, mengidentifikasi, dan menggunakan tanpa meminta bantuan.Seperti warna, tekstur, dan pola, serta karya seni dan papan nama.
- Menyediakan peralatan olahraga untuk digunakan pasien jika sesuai untuk program perawatan.
- Menyediakan akses ke fasilitas dapur, sebaiknya di unit, di mana makanan ringan atau makanan dapat dijangkau oleh pasien, jika profil pasien memungkinkan.

Outpatient Clinic

Definisi outpatient settings dalam situs North Texas HELP tentang Types of Mental Health Treatment Settings and Levels of Care adalah sistem dimana pasien berkunjung ke kantor tanpa rawat inap. Dimana dapat dijumpai di pusat kesehatan mental, rumah sakit umum yang terdapat fasilitas untuk rawat jalan, atau klinik swasta yang dijalankan oleh praktik pribadi atau kelompok.

Menurut Robert F.Carr dalam situs Whole Building Design Guide tentang klinik rawat jalan. Desain untuk mengurangi kunjungan rawat jalan yang tidak mengancam dan nyaman, dapat dicapai dengan beberapa hal antara lain :

· Ruang dalam mendapatkan pemandangan (view) luar bangunan , terutama dari ruang tunggu. Menyediakan pemandangan berupa penghijaun jika pemandangan luar ruangan tidak tersedia.

- Memprioritaskan privasi pasien dengan visual screening dalam ruang pemeriksaan dan isolasi suara antara ruang pemeriksaan dan konsultasi serta ruang lainnya.
- Mendorong kemandirian pasien dengan tata letak dengan rute pasien yang jelas dan tidak rumit, petunjuk visual, dan tanda yang jelas.
- Menyediakan tempat yang tenang untuk meditasi / pembaruan spiritual, seperti, di fasilitas yang lebih besar, ruangan yang tenang, dan taman meditasi.
- Memastikan akses mudah untuk pengguna kursi roda, dan luas koridor cukup untuk dilalui dua orang atau pengguna dengan kursi roda.
- Memastikan area enterance dapat mengakomodasi pasien dengan tingkat adapatasi yang rendah terhadap gelap dan terang; menandai dinding dan pintu kaca agar keberadaannya terlihat jelas.

2.5 KAJIAN *HEALING ARCHITECTURE*

Menurut Lawson (2002)(dalam S.Aripin, 2007) istilah healing architecture adalah proses dalam pembuatan sebuah lingkungan sehat yang pas secara fisik maupun psikis dari pengguna.

Menurut Lidayana dkk, (2013) (dalam Agung Nugroho dkk, 2019) Tardapat beberapa prinsip Healing Environment yang dapat uraikan sebagai berikut:

- *Indoor Air Comfort*

Udara yang berada dalam ruang dapat mempengaruhi kadar serotonin yang dilepaskan dalam tubuh, dimana memberikan rasa bahagia dan rileks. Dimana pengaruh udara segar secara psikologis antara lain :

- Menurunkan tekanan darah dan detak jantung
- Penurunan kadar hormon stres dalam darah
- Mengurangi penumpukan asam laktat di jaringan otot
- Meningkatkan fungsi sistem kekebalan tubuh
- Peningkatan energi dalam tubuh

- *Daylight & Health*

Menurut Rachel Nall, MSN, CRNA dalam *What Are the Benefits of Sunlight?* (2019) Paparan cahaya matahari dapat meningkatkan jumlah serotonin, dimana membantu dalam menurunkan tingkat stress pada seseorang. Efek cahaya dari serotonin dipicu oleh sinar matahari yang masuk melalui mata. Sinar matahari memberi isyarat pada area khusus di retina, yang memicu pelepasan serotonin.

- *Home-like Surrounding*

Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi psikis seseorang, terutama untuk fasilitas kesehatan mental. Dimana desain kaku seperti institusi dapat memberikan dampak negatif kepada pasien. Sehingga disarankan untuk merancang sebuah bangunan yang serasa seperti dirumah, dimana dapat melakukan aktifitas seperti tidur, berlindung, bersosialisasi, makan, dll.

- *Colour*

Setiap warna memiliki potensi untuk memberikan kesan positif maupun negatif kepada seseorang dimana berdampak kepada perilaku serta mental pengguna ruang. (Lituhayu, 2012)

Dilansir dalam situs *Moffit cancer center (2018)* Warna dapat memberikan dampak kepada fisik, emosional dan psikologis. Efek potensial dari beberapa warna umum antara lain :

- Merah

Warna yang sering dikaitkan dengan gairah dan dapat digunakan untuk membangkitkan semangat ketika mengalami kemerosotan emosional.

- Pink

Warna yang lembut dan tenang, pink dapat menginspirasi rasa damai dan keseimbangan yang menenangkan.

View

Memberikan view dalam bangunan berupa elemen – elemen alam/hijau untuk membantu dalam mengurangi stress dan rasa sakit (E.Van den Berg, 2005).

Suara

Suara dapat beresonansi melebihi perasaan dan dapat mempengaruhi keadaan batin seseorang (Day, 2003).

- Jingga

Seperti efek pada warna merah, akan tetapi jingga memberikan intens dan merangsang yang dapat membuat segar kembali.

- Kuning

Lebih lembut dari merah dan jingga, tetapi tetap cerah dan ceria, kuning dapat meningkatkan mood dan menangkal stres.

- Hijau

Hijau adalah warna yang dapat membantu dalam memberi ketenangan dan mengurangi rasa cemas.

- Biru

Warna yang sangat damai, biru dapat sangat membantu untuk manajemen stres karena dapat mendorong rasa tenang yang kuat.

- Ungu

Beberapa kebudayaan mengatakan bahwa warna ungua merupakan simbol kekuatan, kebijaksanaan, dan kedamaian. Ungu dapat membangkitkan perasaan tenang yang membantu mengurangi stres.

- Putih

Melambangkan kemurnian dan kesegaran, putih cerah dapat menginspirasi kejernihan mental (di sisi lain, putih kusam dapat mengaburkan emosi Anda).

- Hitam

Warna elegan yang dapat mewakili kekuatan atau ketundukan tergantung pada keadaan, hitam harus digunakan dengan hati-hati karena dapat mendorong ekstrem.

- *View*

Memberikan view dalam bangunan berupa elemen – elemen alam/hijau untuk membantu dalam mengurangi stress dan rasa sakit (E.Van den Berg, 2005).

- Suara

Gelombang suara dapat memberikan dampak dan pengaruh terhadap batin seseorang (Day, 2003). Beberapa orang memiliki kepekaan terhadap suara tertentu. Dimana terkait dengan trauma masa lalu yang menjadi penyebab kecemasan yang berulang. Sehingga mendengar suara tertentu dapat memicu kecemasan untuk penderita . Sehubungan dengan hipersensitivitas pendengaran, pikiran dapat menghubungkan suara dengan beberapa perasaan atau pengalaman negatif. Gejala ini sangat umum pada mereka dengan PTSD tetapi dapat mempengaruhi orang-orang dengan semua jenis kecemasan.

2.6 KAJIAN ALAM UNTUK PENYEMBUHAN

Menurut Jerome Sarris dkk (2019) Manusia terhubung erat dengan alam, dan kesehatan fisik maupun mental kita sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Dijelaskan didalam teori dari *four element humors* dimana terdapat 4 elemen yang mempengaruhi kesehatan mental manusia antara lain :

- *Earth (Bumi)*

Pada elemen ini aspek-aspek yang berkaitan seperti horticulture, terpapar langsung ke alam, dan flora maupun fauna. waktu dihabiskan di alam (khususnya lingkungan hutan belantara) dan penerapan "latihan ruang hijau," interaksi dengan hewan,dan intervensi baru seperti terapi seni tanah liat.Paparan yang memadai terhadap alam (ruang hijau) dapat memberikan manfaat untuk kesehatan terutama mental.

- *Fire* (Api)

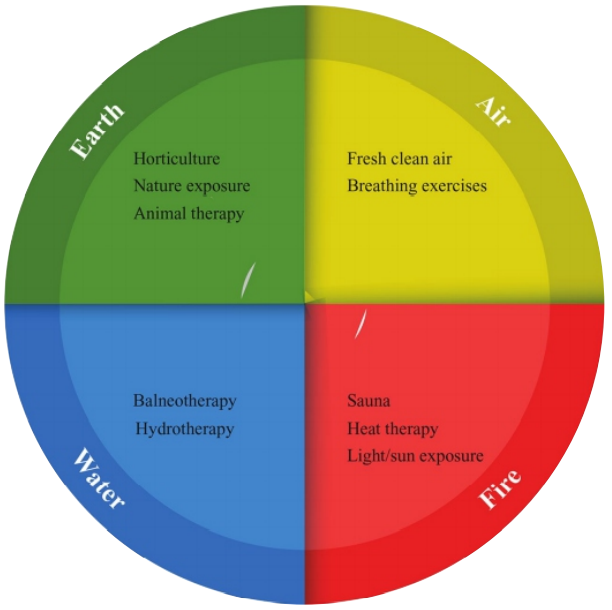
Pada elemen ini berkaitan langsung dengan cahaya (sinar matahari atau cahaya buatan) atau panas (melalui vektor termasuk sauna, atau benda yang dipanaskan diterapkan pada tubuh, misalnya, batu panas). Hal ini adalah kepercayaan anekdotal transkultural yang umum dipegang bahwa suasana hati membaik saat matahari terbit. Sementara paparan akut sinar matahari (dan suhu nyaman menurut individu) dapat meningkatkan mood,ada hubungan yang tidak pasti dengan variasi musiman dengan prevalensi gangguan mood.

- *Water* (Air)

Pada elemen ini untuk merangkum aspek-aspek yang berkaitan dengan konsumsi langsung air, dan paparan terhadap air, seperti penggunaan hidroterapi umum, balneoterapi (pengobatan penyakit melalui mandi di mata air mineral alami), dan aktivitas fisik berbasis air. Elemen air dapat diaplikasikan dalam lansekap berupa adanya air mancur atau kolam air yang mengalir.

- *Air* (Udara)

Pada elemen ini aspek-aspek yang berkaitan dengan udara segar yang bersih, sadar dan pernapasan yang lebih efektif, dan latihan pernapasan khusus (seperti yang digunakan dalam yoga, yang dikenal sebagai pranayama).



Gambar 2.7 Pengaplikasian teori *four element (humor)* kedalam kesehatan mental
Sumber *: Harnessing the Four Elements for Mental Health (2019)*

2.7 KAJIAN PENERAPAN ALAM KE BANGUNAN

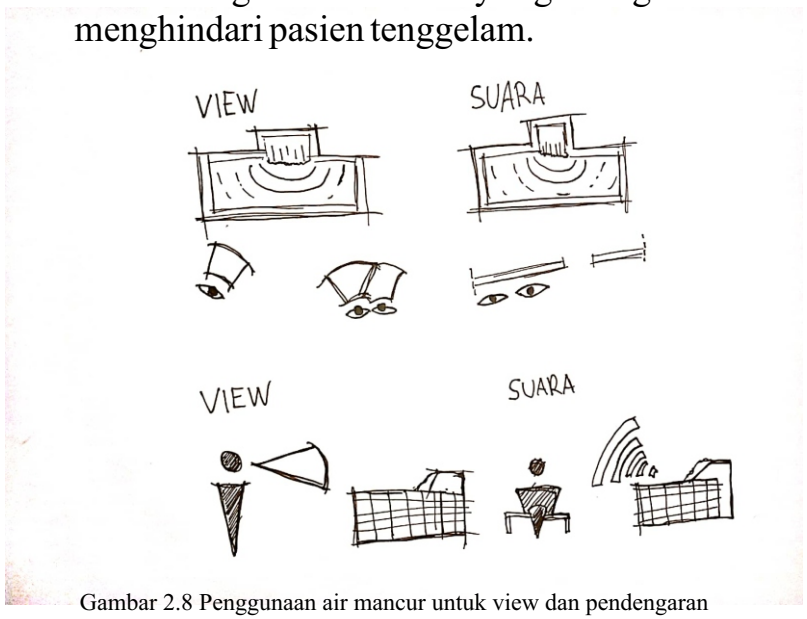
Penerapan di Eksterior

Menurut *Mental Health Outpatient Services Design Guide (2018)* menyediakan akses ke ruang luar untuk memungkinkan pasien duduk atau berbicara dengan orang lain di luar. Ruang luar yang tertata juga akan memberikan kesempatan untuk staf digunakan sebagai ruang istirahat, atau menenangkan diri.

Berdasarkan *Therapeutic Landscapes: An Evidence-Based Approach to Designing Healing Gardens and Restorative Outdoor Spaces* (2014) tentang arahan desain taman untuk fasilitas kesehatan mental antara lain :

Penggunaan Air

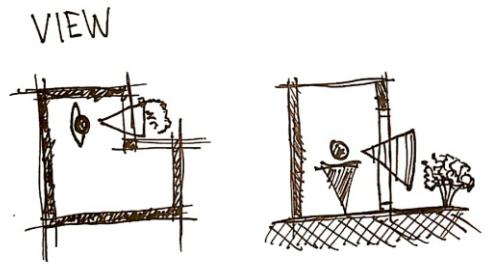
Adanya pemandangan dan suara air pada taman dapat membantu menenangkan penderita kesehatan mental. Desain dari fitur air yang disarankan yaitu dapat berupa kolam dengan air mengalir atau air mancur yang mudah dirawat serta dengan level air yang dangkal untuk menghindari pasien tenggelam.



Gambar 2.8 Penggunaan air mancur untuk view dan pendengaran
Sumber : Penulis, 2022

- *Konektifitas*

Memberikan akses dan view bangunan menuju taman dengan mudah, seperti ruang tunggu, ruang kumpul, bahkan beberapa ruang terapi.



Gambar 2.9 Gambaran view dalam ruang konsultasi
Sumber : Penulis, 2022

- Jalur yang Mudah

Mendesain sebuah akses taman yang tidak rumit, agar memudahkan pengguna untuk kembali menuju akses masuk taman. Terutama untuk pasien yang memiliki masalah kecemasan.

Jenis Tanaman yang Digunakan

Beberapa contoh tanaman dibawah yang dapat digunakan pada site seperti :

- Lidah Mertua (Snake Plant)
- Areca Palm
- Aloe Vera
- Anggrek
- DLL.

2.8 KAJIAN PRESEDEN

Psychopedagogical Medical Center

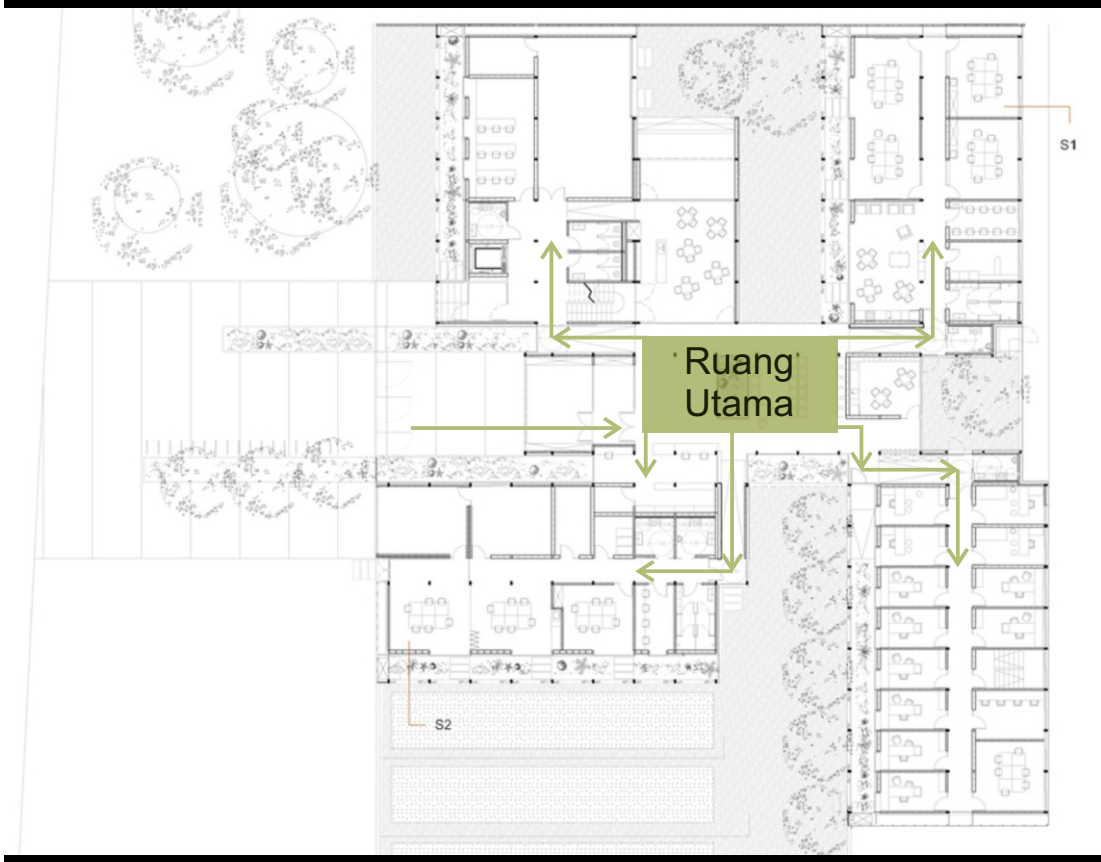
Semua layanan rehabilitasi bagi penderita kesehatan mental dikelompokkan di gedung ini. Bagian tengah terdiri dari pengulangan modul ruang selebar 6m. Sebuah sistem konstruksi ekonomis dan energi berkelanjutan, ditambah skala domestic dan kehangatan ruang interior menambah hubungan antara bangunan dan alam.

Pada desain bangunan ini tiap pavilion diletakan berdasarkan dengan program khusus agar dapat beradaptasi dengan topografi site. Desain ruang utama sebagai pusat bangunan, lalu kelilingi oleh beberapa gubahan. Sehingga mempermudah pengguna untuk menuju ruangan tertentu tanpa menggunakan bantuan orang lain. Sekaligus memudahkan staff untuk memantau dan menjaga pengunjung di ruang utama.

Pelajaran yang dapat diambil dari preseden ini yaitu bagaimana merancang bangunan dengan pola sirkulasi radial, sehingga memudahkan pengguna menuju suatu ruang. Sekaligus memudahkan untuk pengelola melakukan pengawasan terhadap pengunjung didalam bangunan.



Gambar 2.10 *Psychopedagogical Medical Center*
Sumber : *Archdaily.com*



Gambar 2.11 Skema Jalur Ruang
Sumber : *Archdaily.com*

Maggie’s Leeds Centre

Maggie's Center adalah sebuah badan amal yang memberikan dukungan medis dan mental support gratis untuk penderita kanker. Bangunan seluas 462 meter persegi, yang terletak di dalam kampus Rumah Sakit Universitas St. James di Leeds, dimana bangunan badan amal ke-26 di Inggris untuk proyek pusat kesehatan.

Berdasarkan filosofi dan keyakinan Maggie bahwa desain yang baik adalah dapat membantu orang untuk merasa baik secara psikis. Bagian dalam pusat mengeksplorasi segala sesuatu yang sering terlewatkan dalam lingkungan penyembuhan: bahan alami dan taktil, pencahayaan lembut, dan berbagai ruang yang dirancang untuk mendorong pengguna untuk dapat merasakan ketenangan dalam diri.

Pembelajaran pada preseden ini yaitu bagaimana merancang bangunan yang tiap ruangnya dapat menikmati alam tanpa pengguna keluar bangunan dengan tenang



Gambar 2.12 *Maggie's Leeds Centre / Heatherwick Studio*
Sumber. *Archdaily.com*



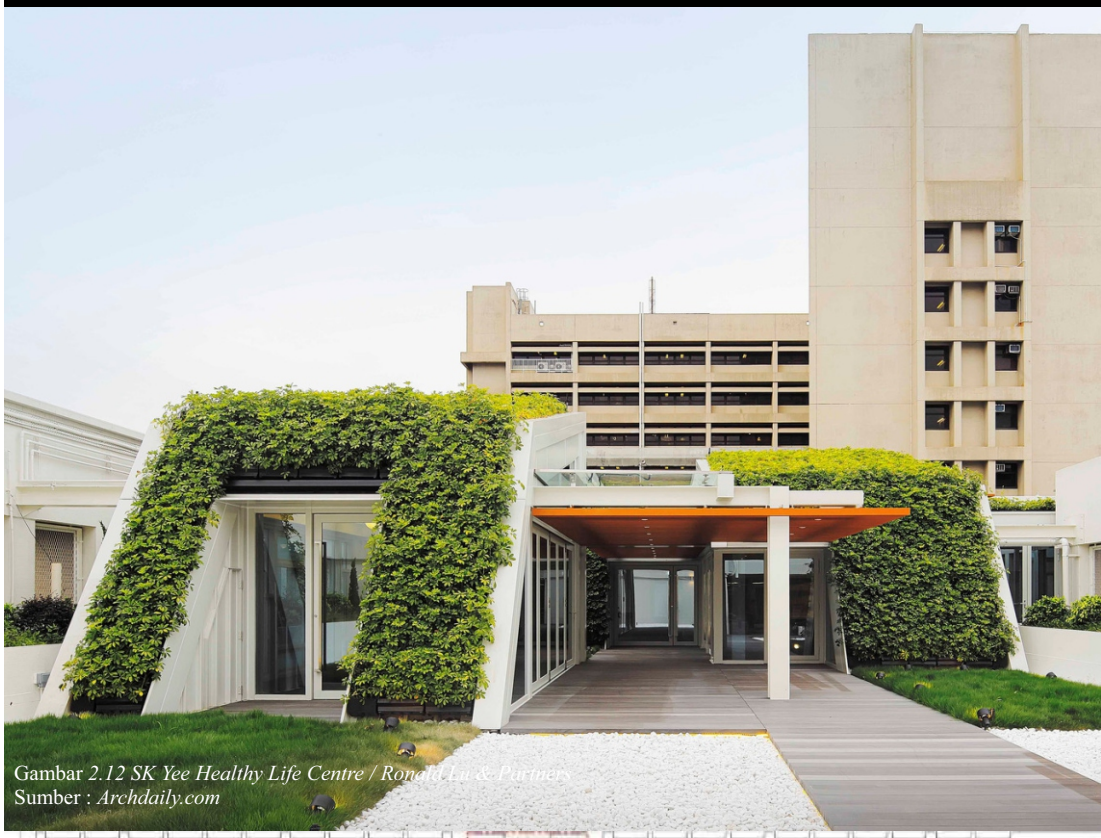
Gambar 2.13 Suasana Interior Maggie's Leeds Centre
Sumber : *Archdaily.com*

SK Yee Healthy Life Centre

Pusat Hidup Sehat SK Yee adalah proyek seluas 380m^2 yang menyediakan lebih dari sekedar lingkungan penyembuhan – namun juga sebagai rumah, taman dan tempat bermain bagi pasien. Desain atap yang menawarkan suasana ketenangan, memberikan pasien suasana alam disiang hari dan menawarkan mereka pengalaman penyembuhan untuk stress.

Konsep yang sederhana namun mendalam, dimana bangunan ini memiliki sejumlah elemen hijau, struktur baja ringan dan fitur desain rendah karbon. Perencanaan internal ruang, dengan setiap ruang konseling dan area fungsional yang melekat pada taman, menciptakan interaksi yang konstan antara interior dan eksterior; terus menerus menarik cahaya dan udara ke dalam struktur.

Pembelajaran yang dapat diambil dari preseden ini adalah pengaplikasian ruang hijau yang terintegrasi dengan ruang konsultasi sehingga pengunjung tetap mendapatkan view dan pemandangan hijau didalam ruang.



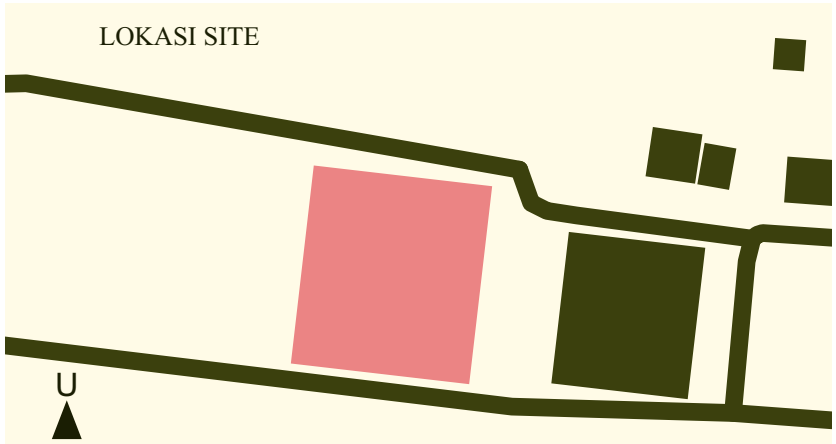
Gambar *2.12 SK Yee Healthy Life Centre / Ronald Lu & Partners*
Sumber : *Archdaily.com*



Gambar 2.13 Denah *SK Yee Healthy Life Centre*
Sumber : Archdaily.com

BAB 3
ANALISIS

3.1 ANALISIS SITE



Akses Menuju Site

Dalam bab ini penulis mencoba untuk menganalisis beberapa data yang berhubungan dengan site seperti peraturan daerah, kebutuhan ruang, serta iklim pada site. Dimana data tersebut akan digunakan untuk menentukan rancangan dari pusat kesehatan mental di Samarinda.

Lokasi perancangan berada di Jalan K.H Abdul Majid, Loa Bakung, Sungai Kunjang, Samarinda, Kalimantan Timur. Pertimbangan untuk memilih lokasi site tersebut dikarenakan kawasan tersebut merupakan salah satu area yang tidak rawan banjir. Site tidak berada di dekat dengan jalur utama dikarenakan Jl.Jakarta merupakan jalur utama yang sering dilalui kendaraan dan juga merupakan jalur yang digunakan oleh kendaraan muatan besar maupun alat berat, sehingga lokasi diletakan jauh dari jalur utama untuk menghindari kebisingan dari kendaraan, polusi udara serta jalan (debu) yang masuk kedalam site.

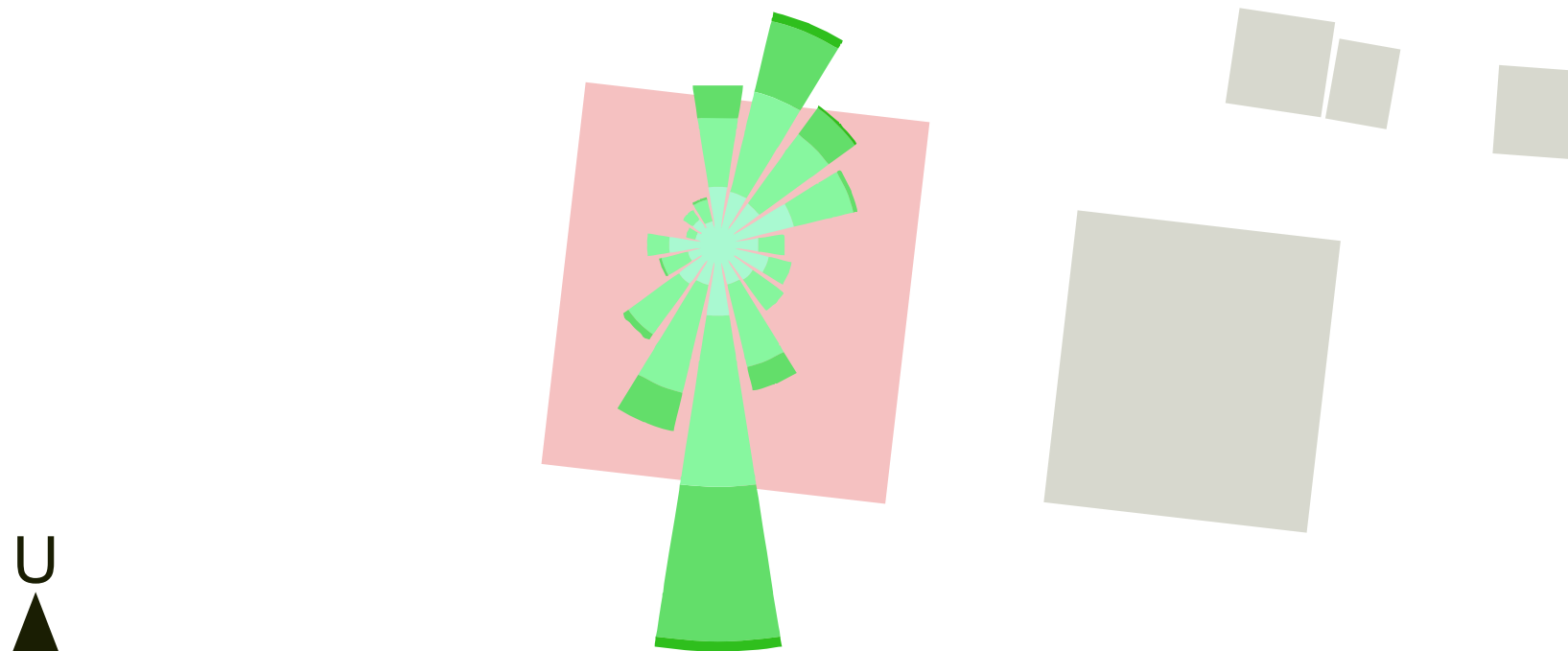
Akses utama yang ada di kawasan yaitu Jln. Jakarta dan Jln. K.H. Abdul Majid , menggunakan material beton, sedangkan beberapa blok menggunakan material aspal pada jalannya. Lebar jalan pada akses utama yaitu 16m di Jln Jakarta (2 jalur) dan 4,7m - 5m di Jln. K.H. Abdul Majid dan sedangkan lebar jalan pada blok lainnya > 4m.

Regulasi

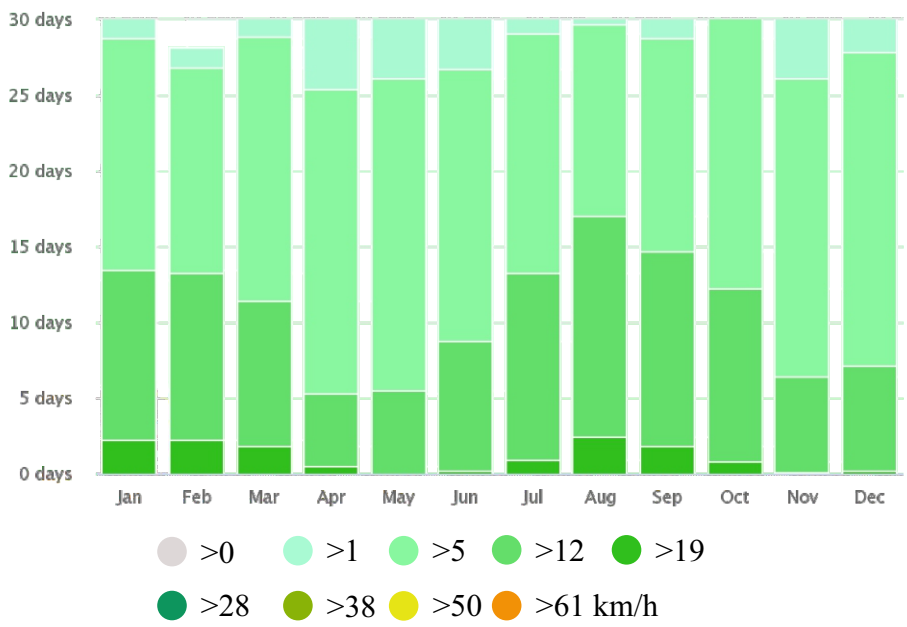
Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda 2019-2039. Lokasi site berada di Jalan K.H Abdul Majid, Loa Bakung, Sungai Kunjang, Samarinda, Kalimantan Timur merupakan area permukiman yang dimana status tanahnya merupakan hak guna bangunan

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 2 Tahun 2014, menyebutkan bahwa :

- KDB paling tinggi 40%.
- KLB paling rendah 3 lantai.
- KDH paling rendah 20%.
- GSB antara 3 (tiga) sampai dengan 4 (empat) meter.
- Tinggi bangunan maksimum sama dengan KLB maksimum.



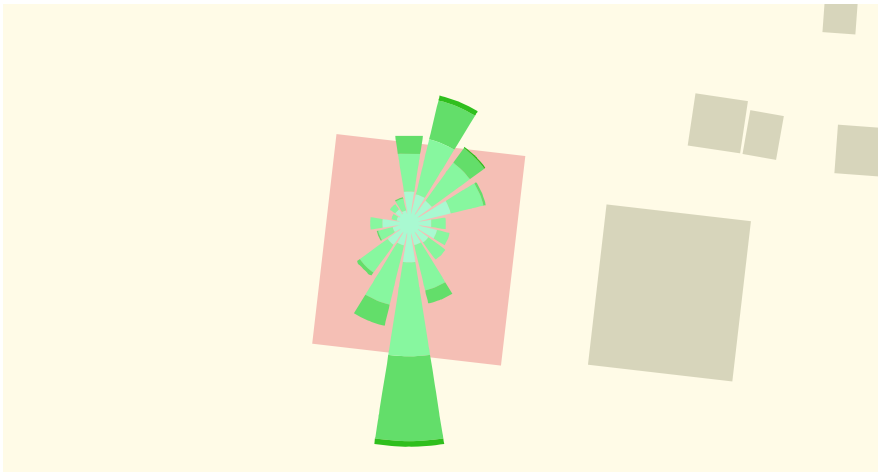
Gambar 3.1 Arah Dominan Angin di Site
Sumber : *meteoblue.com*



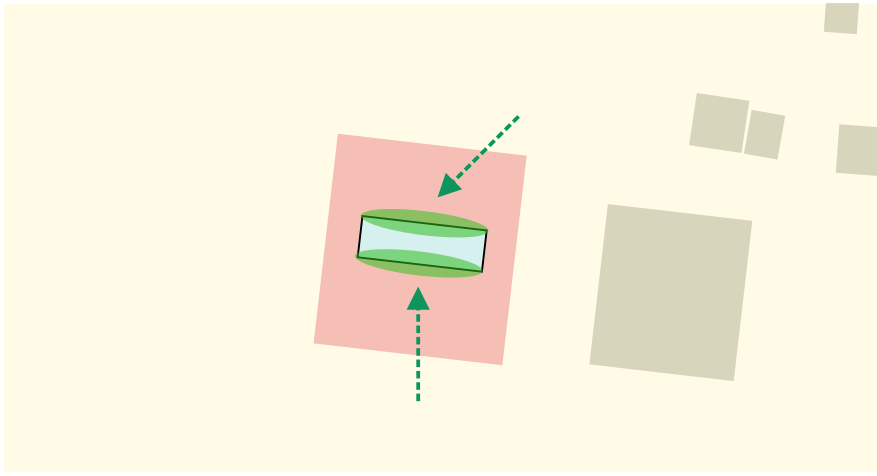
Gambar 3.2 Kecepatan Angin Sepanjang Tahun
Sumber : *meteoblue.com*

Kecepatan Angin Site

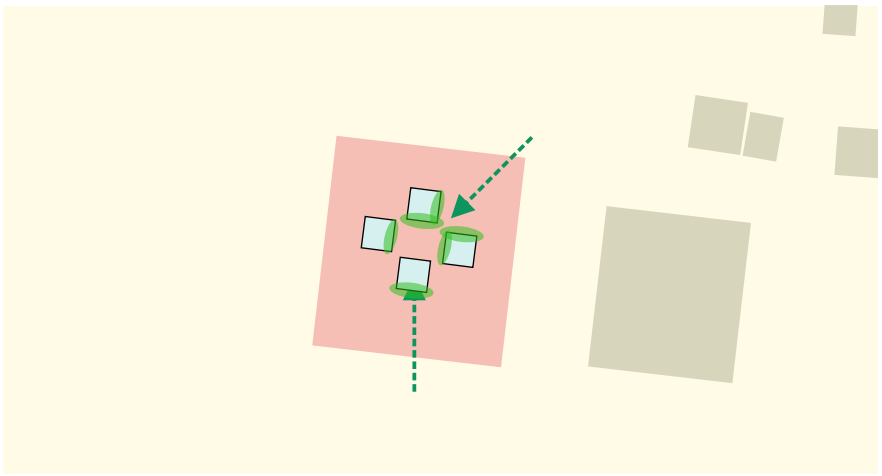
Berdasarkan data kecepatan angin yang diperoleh dari *meteoblue.com.* Kecepatan angin yang ada di site menunjukan sekitar 1 - 19 km/jam, Arah angin yang paling dominan datang dari selatan dan timur laut. Hasil data yang diperoleh akan digunakan untuk menentukan desain dan bukaan agar udara alami masuk ke dalam bangunan secara optimal.



Gambar 3.3 Arah Dominan Angin di Site
Sumber : *meteoblue.com*



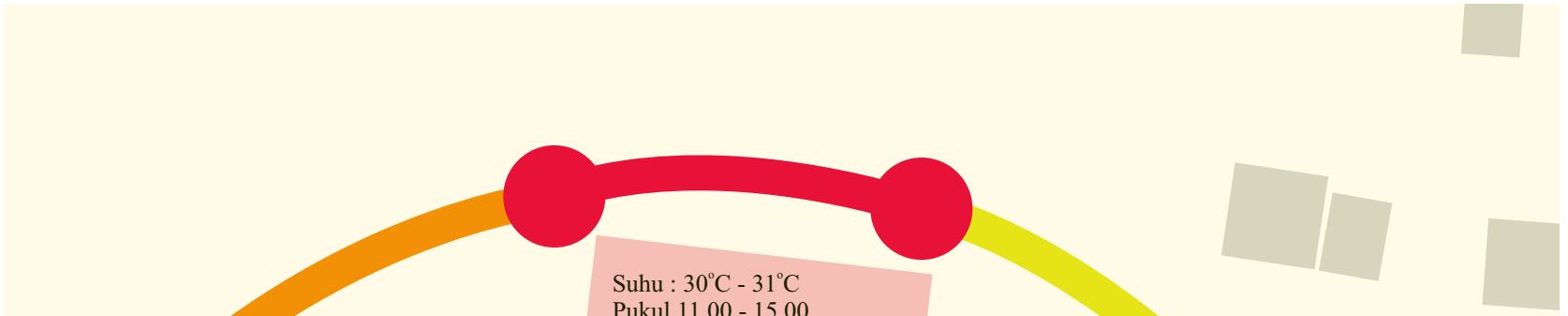
Gambar 3.4 Menanggapi Data Angin dalam Desain
Sumber : *Penulis ,* 2022



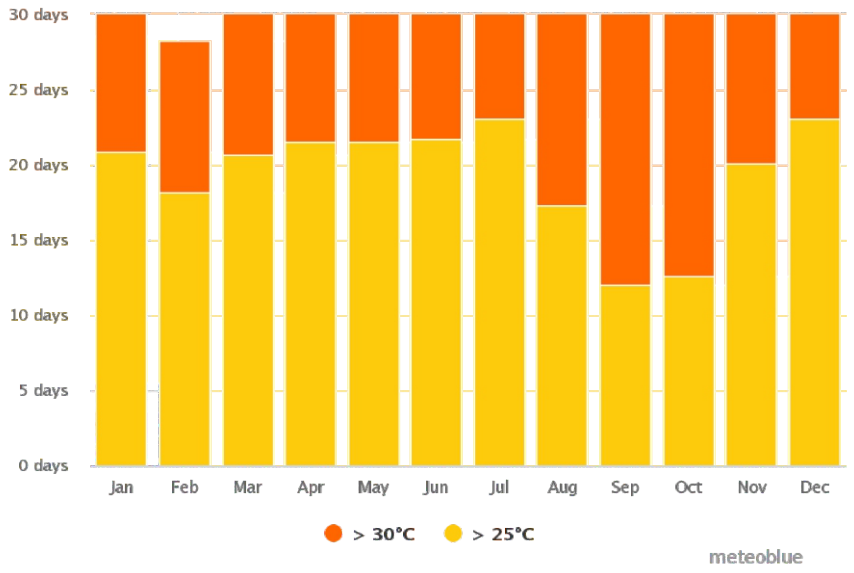
Gambar 3.5 Menanggapi Data Angin dalam Desain
Sumber : *Penulis, 2022*

Pengoptimalan Angin ke dalam Bangunan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh yaitu angin dominan dari arah selatan dan utara. Maka bangunan akan dibagi menjadi 4 bagian untuk mengoptimalkan cross ventilation . Diberikan sebuah *space* dimana berupa area hijau sehingga mengoptimalkan *passive cooling* pada bangunan.



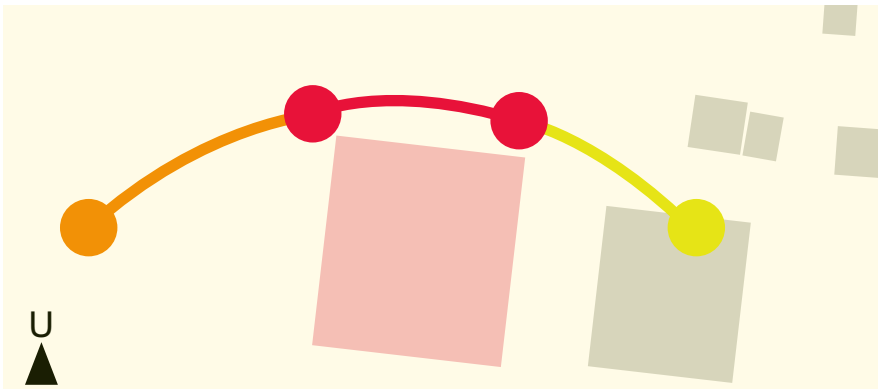
Gambar 3.6 Tingkat Suhu Pada Jam Tertentu
Sumber : *meteoblue.com*



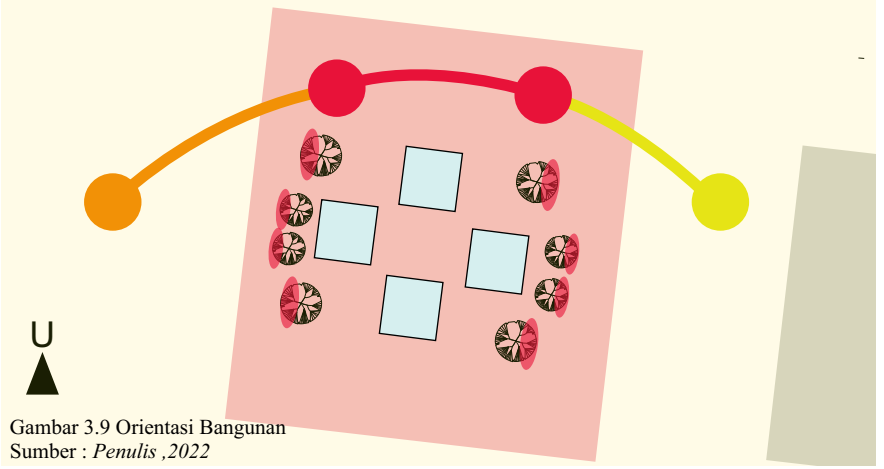
Gambar 3.7 Suhu Sepanjang Tahun
Sumber : *meteoblue.com*

Suhu Matahari Pada Site

Berdasarkan hasil data suhu matahari yang diperoleh dari *meteoblue.com.* Suhu yang ada di site menunjukan sekitar 25°C - 30°C, dimana suhu tertinggi pada waktu kurang lebih pukul 11.00 - 15.00. Hasil data yang diperoleh akan digunakan untuk menentukan desain untuk menghindari sinar matahari pada jam terpanas masuk langsung kedalam bangunan.



Gambar 3.8 Tingkat Suhu Pada Jam Tertentu
Sumber : *meteoblue.com*



Gambar 3.9 Orientasi Bangunan
Sumber : *Penulis ,2022*

Orientasi Bangunan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, untuk mengurangi panas yang mengenai secara menyeluruh kedalam bangunan. Memberikan shading pada bukaan pada timur - barat untuk meminimalisir panas matahari yang langsung mengenai permukaan bangunan. Pada bagian barat & timur, taman diberikan beberapa pohon dengan tinggi 4 - 5 meter selain untuk memberikan elemen hijau pada taman, juga berfungsi sebagai peneduh agar sinar matahari pada siang hingga sore tidak langsung mengenai bangunan.



Gambar 3.10 Vegetasi yang ada di site
Sumber : Penulis ,2022



Gambar 3.11 View perbukitan yang dekat dengan site
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 3.12 Akses jalan menuju site
Sumber : Penulis, 2022

View Pada Site

View berupa perbukitan dengan banyak vegetasi seperto sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam desain.

3.2 KEBUTUHAN RUANG

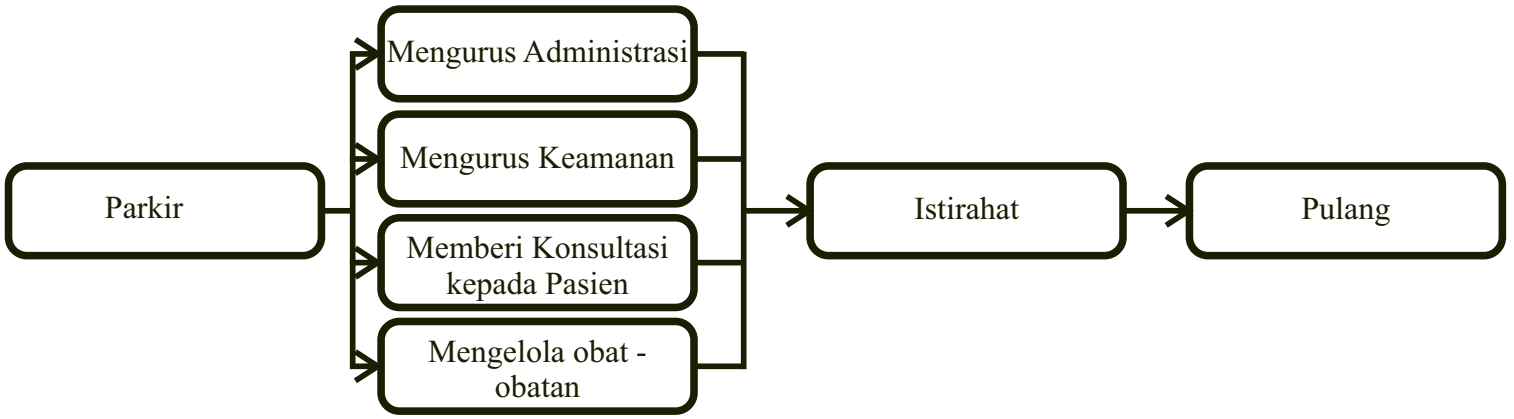
Pengguna	Jenis Aktifitas	Kebutuhan Ruang
Pasien & Pengunjung	• Parkir • Mendaftar • Menunggu • Konsultasi • Istirahat	• Tempat Parkir • Ruang Tunggu • Ruang Konsul • Taman • Toilet
Pengelola : • Psikiater/Psikolog • Asisten • Apoteker • Sekuriti • Petugas	• Parkir • Mengelola Administrasi • Konsultasi • Menjaga Keamanan Gedung • Istirahat	• Ruang Staff • Ruang Konsul • Ruang Administrasi • Ruang Keamanan • Toilet
Pengunjung & Keluarga Pasien	• Parkir • Mendaftar • Menunggu • Konsultasi • Belajar • Istirahat	• Tempat Parkir • Ruang Tunggu • Ruang Konsul Kelompok • Ruang Edukasi • Toilet

3.3 ALUR KEGIATAN

PASIEN



PENGELOLA

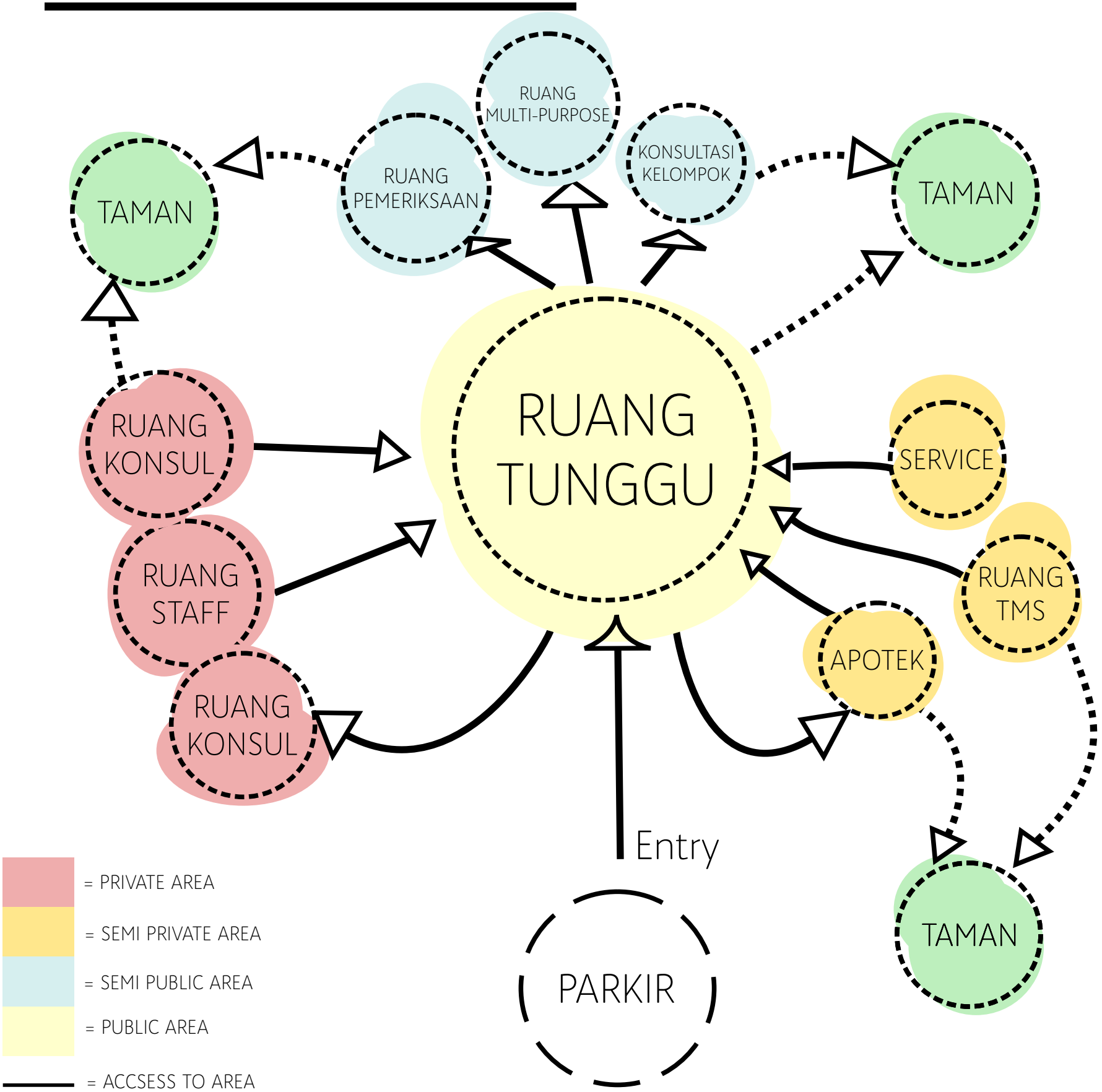


PENGUNJUNG & KELUARGA PASIEN



Gambar 3.13 Alur Kegiatan
Sumber : Penulis, 2022

3.4 HUBUNGAN RUANG



Gambar 3.14 Hubungan ruang
Sumber : Penulis, 2022

3.5 PROPERTY SIZE

RUANG UTAMA

Nama Ruang	Jumlah	Dimensi (m^2)	Total (m^2)
Resepsionis	1	10	10
Ruang Tunggu	1	100	100
Ruang Apotek	1	20	20
Ruang Konsultasi Individual	8	15	120
Ruang Pemeriksaan	1	30	30
Ruang TMS	2	15	30
Ruang Konsultasi Kelompok	2	30	60
		Sub-Total (m^2)	400
		Sirkulasi (%)	20
		Total Area (m^2)	480

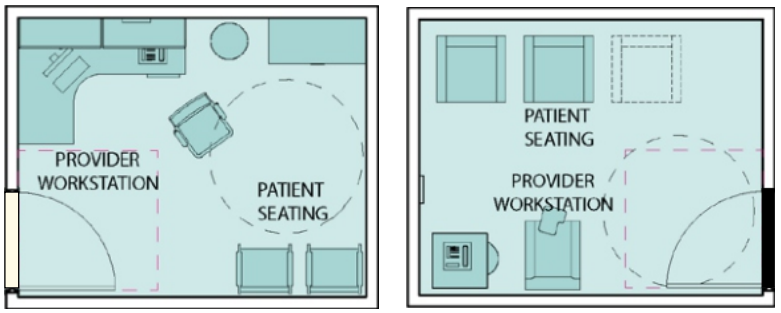
RUANG PENDUKUNG

Nama Ruang	Jumlah	Dimensi (m^2)	Total (m^2)
Ruang Staff	2	17 & 38	55
Ruang Pengelola	1	38	38
Ruang Istirahat Staff	1	30	30
Ruang Security	1	16	16
Lavatory	2	16	32
Gudang	2	4	8
Ruang Multi-purpose	2	30	60
Ruang Services	1	13	13
		Sub-Total (m^2)	252
		Sirkulasi (%)	20
		Total Area (m^2)	302,4

3.6 ANALISIS LAYOUT RUANG

Ruang Klinikal & Konsultasi

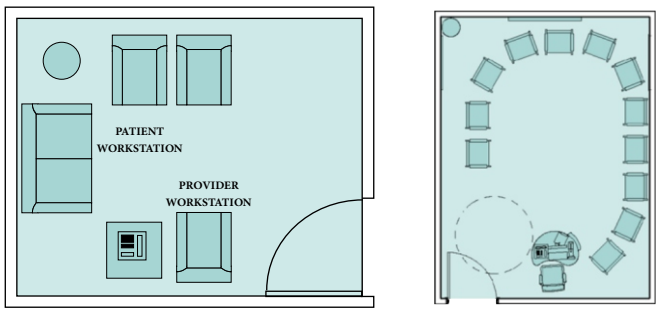
Menurut *U.S Departments of Veteran Affairs* dalam *Mental Health Outpatient Services Design Guide* (2018), terdapat layout yang disarankan untuk ruang klinikal dan ruang konsultasi antara lain



Gambar 3.15 Contoh Layout Ruang Klinikal (kiri) dan Ruang Konsultasi (kanan)
Sumber : *Mental Health Outpatient Services Design Guide* (2018)

Ruang Konsultasi Keluarga

Ruang konsultasi untuk keluarga dapat mengakomodasi sebanyak 6 orang termasuk psikiater/psikolog. Layout persis seperti ruang klinikal & konsultasi namun dengan ukuran ruang lebih besar serta penambahan tempat duduk (sofa).



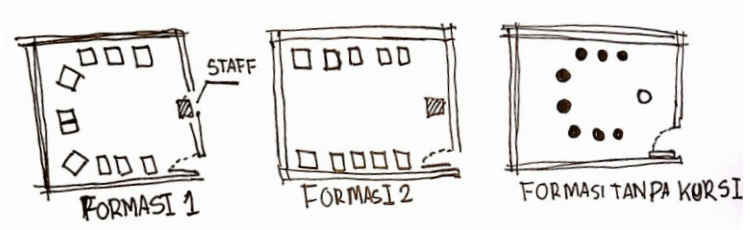
Gambar 3.16 Contoh Layout Ruang Konsul Keluarga (kiri)
Sumber : *Mental Health Outpatient Services Design Guide* (2018)

Gambar 3.17 Contoh Layout Ruang Konsul Kelompok (kanan)
Sumber : *Mental Health Outpatient Services Design Guide* (2018)

Ruang Terapi Kelompok

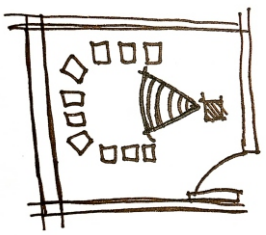
Ruang besar dapat mengakomodasi 10 orang, digunakan sebagai ruang untuk konsultasi. Selain itu, ruang tersebut juga digunakan sebagai kelas untuk edukasi pasien/pengunjung, mengakomodasi rapat/meeting untuk staff. Desain yang disarankan untuk ruangan ini antara lain :

- Furnitur yang fleksibel/mobile seperti kursi lipat untuk memudahkan penyimpanan atau melayout ulang ruang sesuai permintaan kelompok yang ikut dalam sesi konsultasi tersebut.



Gambar 3.18 Contoh Formasi Duduk Ruang Konsultasi Kelompok
Sumber : Penulis ,2022

- Workstation staff dekat dengan akses masuk tanpa menghalangi pintu akses, agar staff dapat memantau pergerakan orang yang ada didalam serta mempermudah untuk staff meminta pertolongan kepada staff lain ketika terjadi hal yang tidak diinginkan.



Gambar 3.19 Skema Posisi Staff untuk memudahkan pengawasan
Sumber : Penulis ,2022

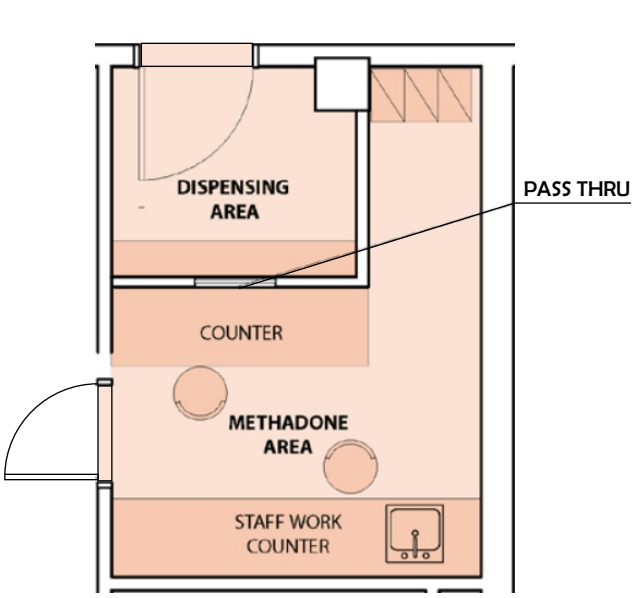
Ruang Tunggu

Mengakomodasi tempat duduk ruang tunggu dengan berbagai macam layout dengan memenuhi kebutuhan antara lain :

- Menyediakan beberapa sub-ruang dalam satu ruang besar untuk memberikan kenyamanan kepada beberapa pengunjung
- Memberikan pilihan berupa tempat duduk untuk individu, kelompok kecil maupun besar
- Tidak meletakan lobi di area bertingkat yang terbuka untuk menghindari peluang untuk jatuh/lompat dari atas

Ruang Apotek

Pada ruang apotek terdapat 2 bagian yaitu area khusus staff yang bertugas bagian obat-obatan serta area khusus untuk pasien menerima dimana diberi sebuah sekat pemisah kedua area tersebut.



Gambar 3.20 Contoh Layout Ruang Apotek
Sumber : *Mental Health Outpatient Services Design Guide* (2018)

Ruang Multi-fungsi

Ruang multi-fungsi pada bangunan ini berfungsi sebagai ruang yang dapat mengakomodasi berbagai macam aktifitas yang berhubungan dengan terapi untuk pasien dengan aktifitas sosial, atau aktifitas jasmani seperti yoga dan pilates.



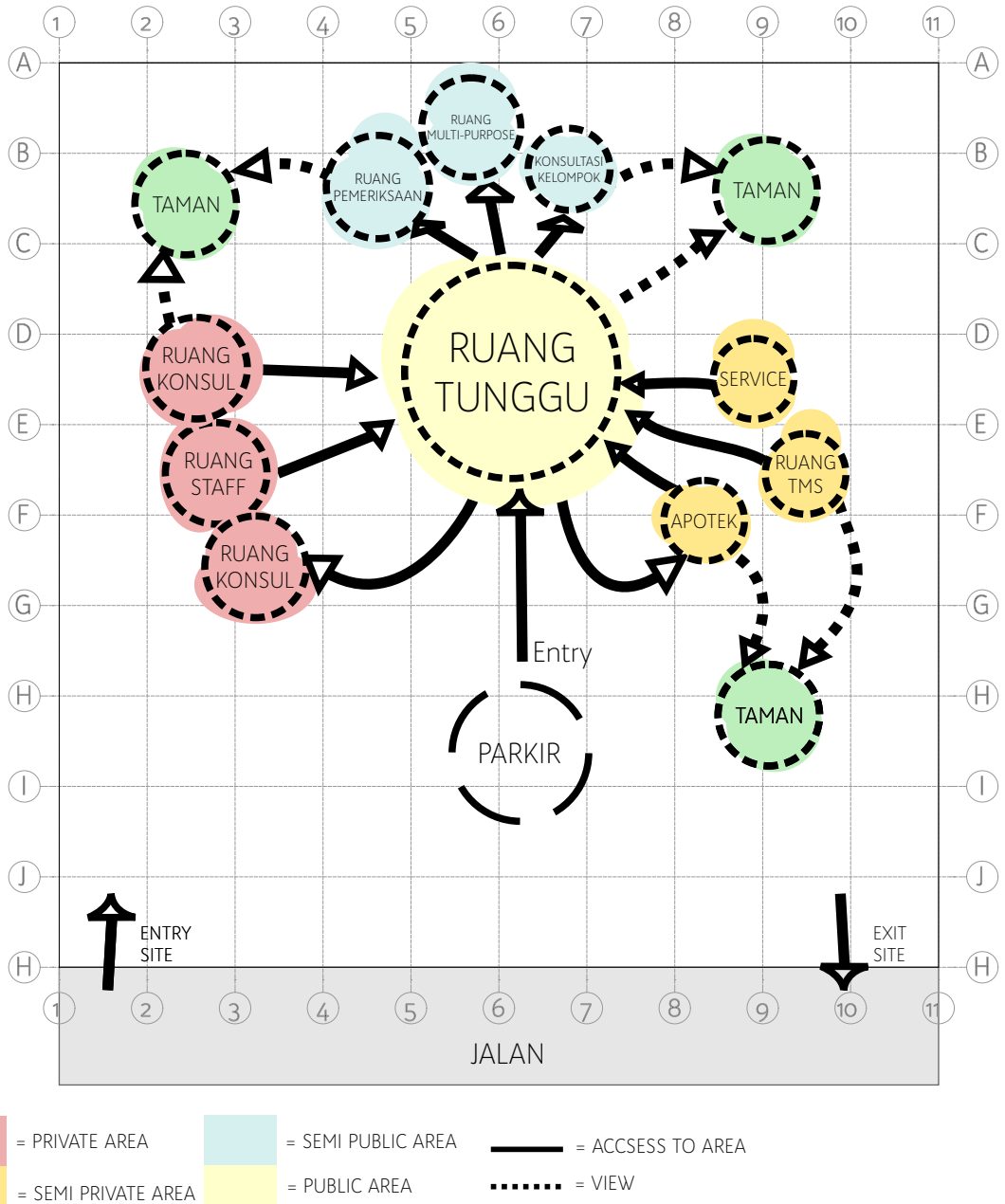
Gambar 3.21 Contoh Layout Ruang Multi-fungsi dimana terhubung langsung dengan ruang gudang.
Sumber : *Mental Health Outpatient Services Design Guide* (2018)

Pada ruang multi-fungsi didorong untuk menggunakan perabotan fleksibel dimana dapat digunakan untuk beberapa aktifitas. Serta diperlukan gudang untuk mengakomodasi kursi, meja, dan peralatan pendukung lainnya.

BAB 4

KONSEP & DESAIN SKEMATIK

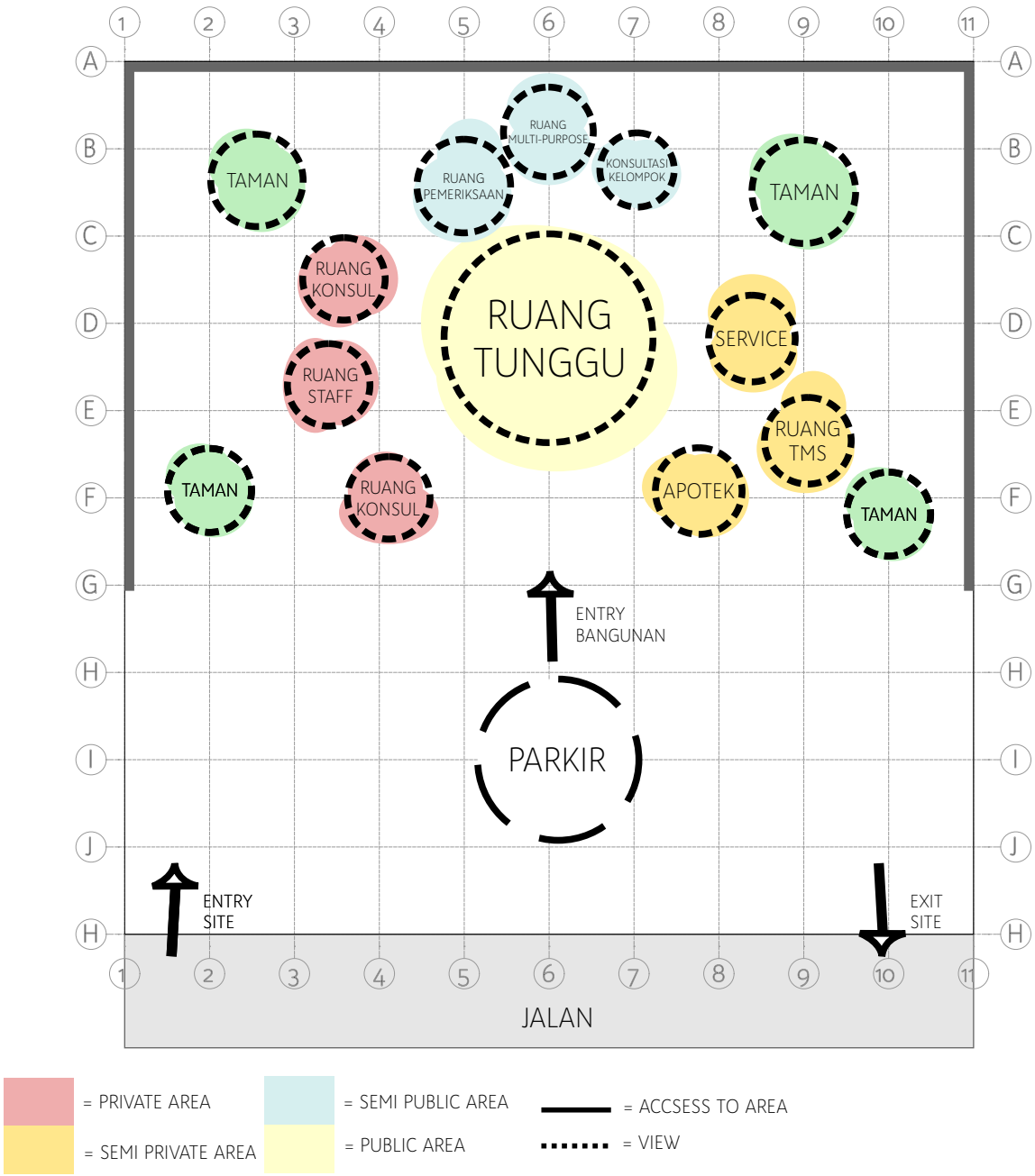
4.1 KONSEP PERANCANGAN



Pembagian Ruang

Alur pada bangunan menggunakan sistem radial, dimana area publik sebagai pusat bangunan agar memudahkan pengunjung / pasien menuju ruangan yang ingin dituju karena sirkulasinya terhubung langsung dengan area publik. Terutama untuk pasien yang memiliki kesulitan dalam mencari tujuan. Selain itu alasan menggunakan sistem radial dikarenakan mempersingkat waktu perjalanan menuju ruang - ruang tertentu, terutama ruang konseling, klinik, dan area terapi.

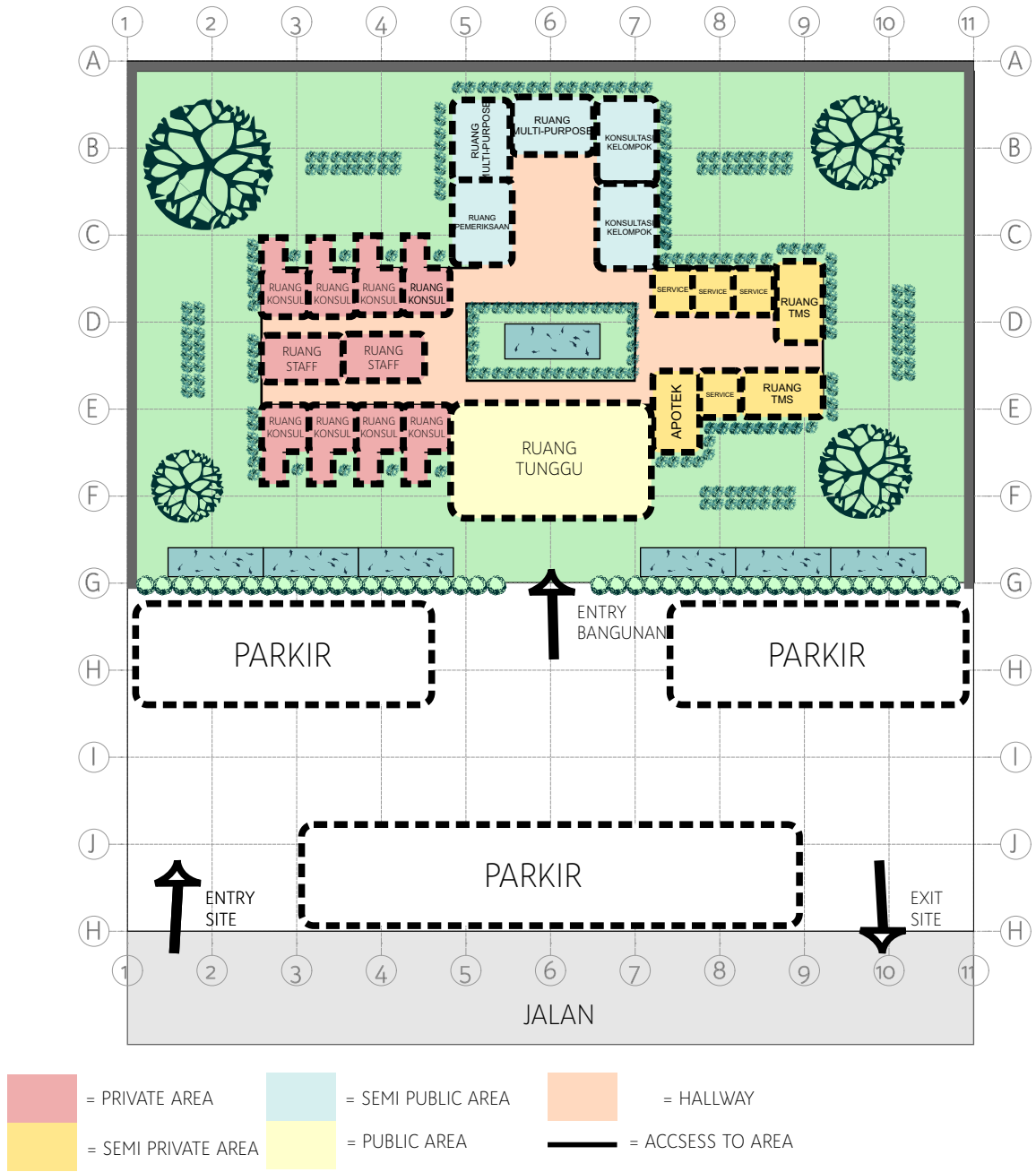
Gambar 4.1 Hubungan Ruang dalam Site
Sumber : Penulis, 2020



Pembagian Gubahan Massa

Massa bangunan dirancang melebar dan tidak meningkat, untuk menghindari potensi pengguna untuk melompat dari lantai atas, terutama orang yang memiliki keinginan bunuh diri yang tinggi. Oleh karena itu rancangan ini menghindari adanya lantai bertingkat.

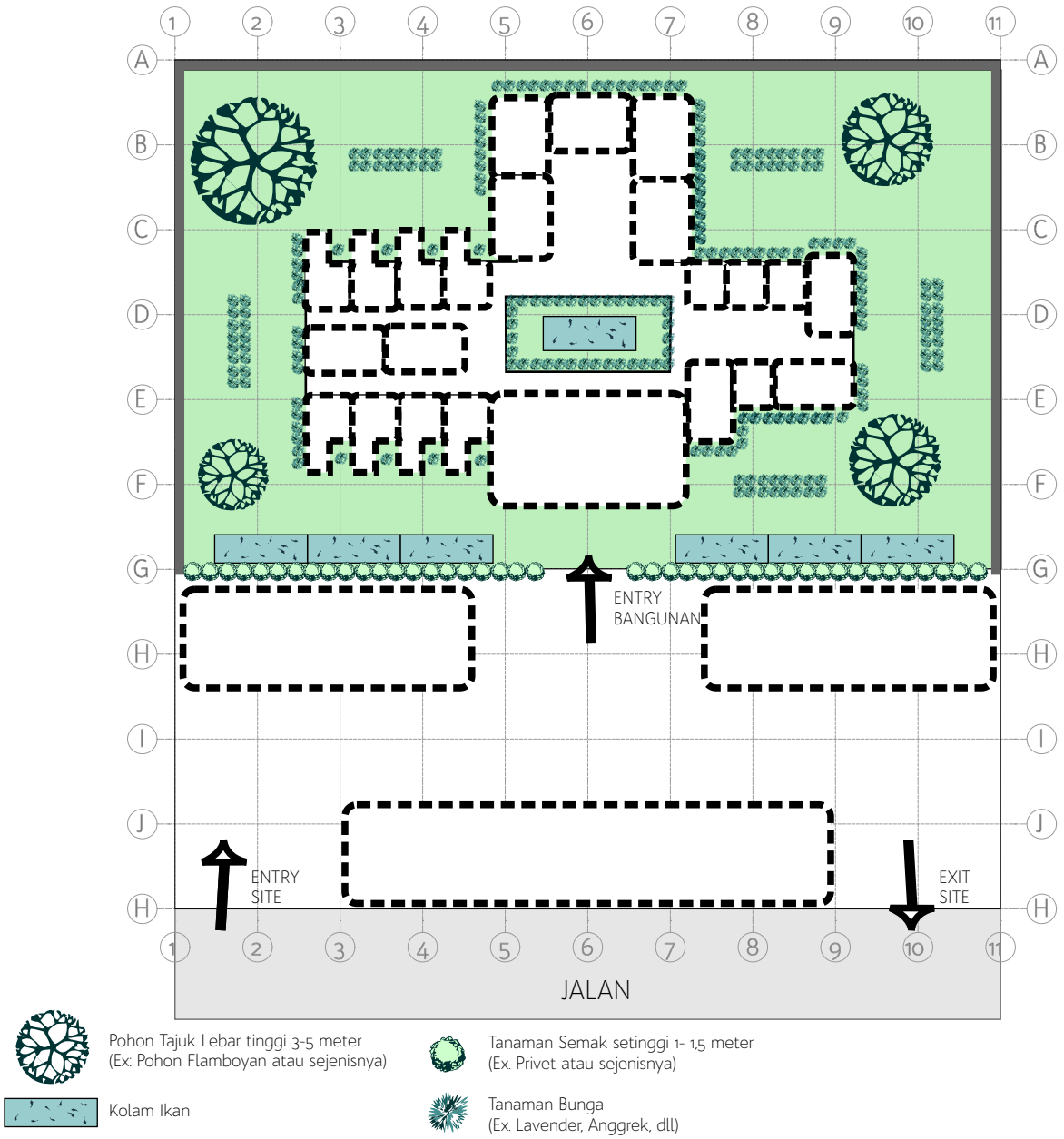
Gambar 4.2 Pereltakan Gubahan massa pada Site
Sumber : Penulis, 2020



Zonasi Ruang

Ruang terbagi menjadi 3 area yaitu warna merah yang berupa ruang staff, ruang konsultasi, ruang klinis, hingga ruang rapat. Warna biru untuk ruang tunggu, multi-fungsi khusus pasien, dan area taman. Serta warna kuning berupa area support yang terdiri dari resepsionis, ruang security, apotek, ruang kelompok terapi, ruang pemeriksaan, gudang barang, multi-fungsi khusus terapi, ruang TMS, ruang cleaning service, dll.

Gambar 4.3 Zonasi Ruang Pada Site
Sumber : Penulis, 2020

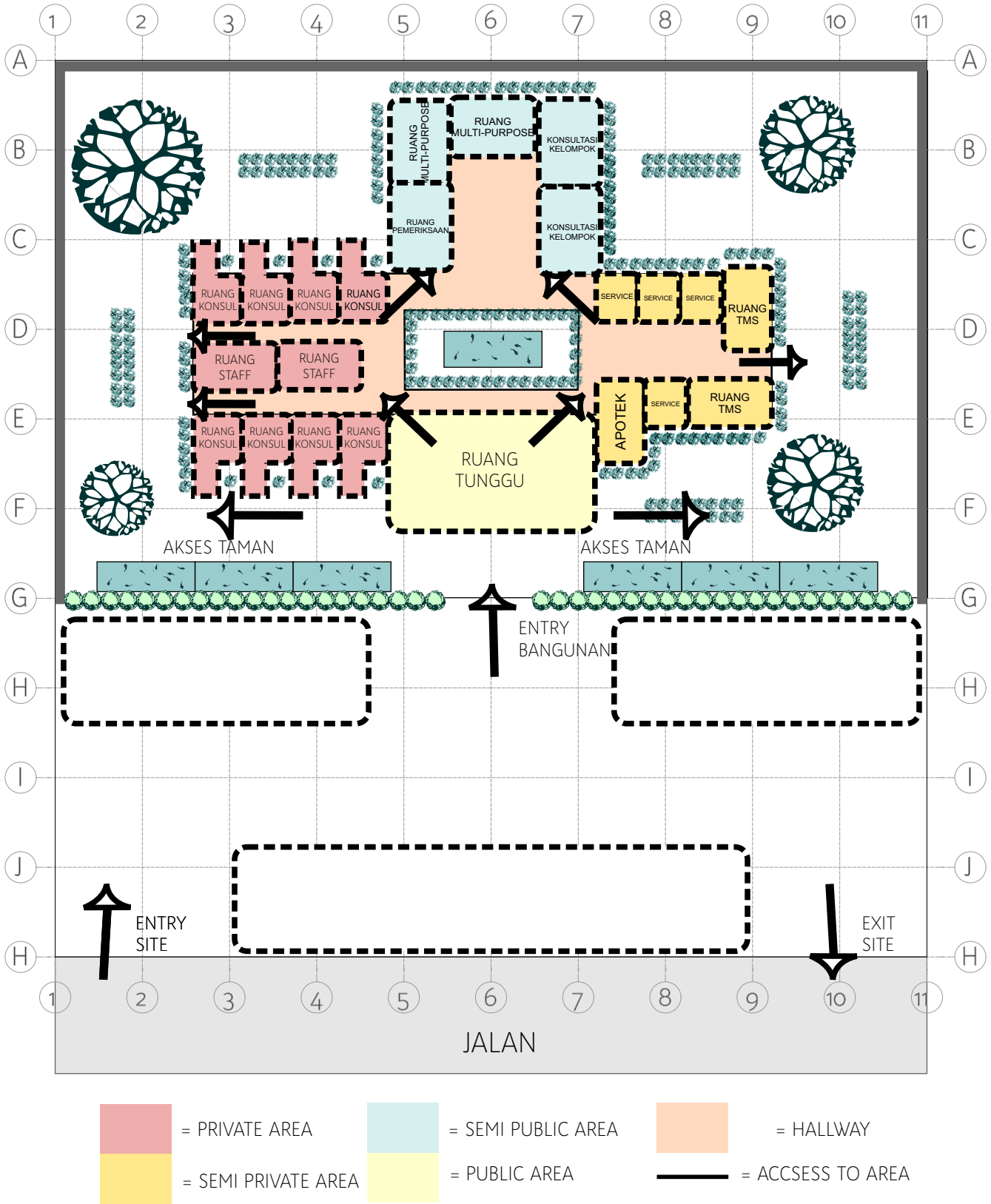


Zonasi Lanskap

Lanskape terdapat 2 area yaitu area dalam dimana berada di tengah bangunan dan area sekitar luaran bangunan. Pada area pusat bangunan terdapat kolam dimana untuk memberikan suasana tenang ketika mendengarkan suara air yang mengalir (kolam). Lalu area hijau pada luaran bangunan untuk memberikan opsi kepada pengunjung jika ingin menunggu/konsultasi diluar ruangan. Pengunjung dapat menikmatinya diluar.

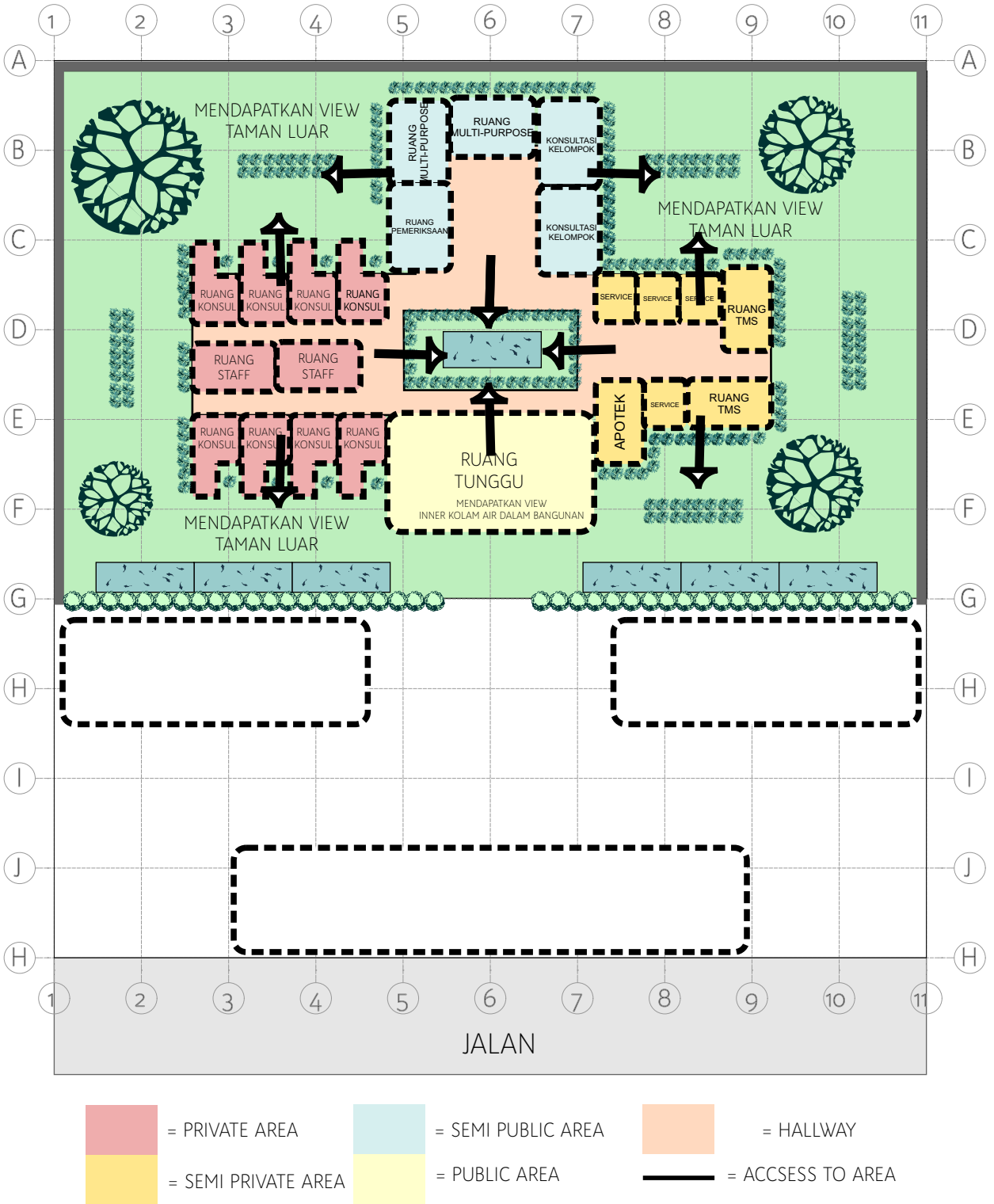
Gambar 4.4 Zonasi Lanskap Pada Site
Sumber : Penulis, 2020

4.2 ALUR AKSES DALAM BANGUNAN



Gambar 4.5 Skema Alur Pengguna didalam Bangunan
Sumber : Penulis, 2020

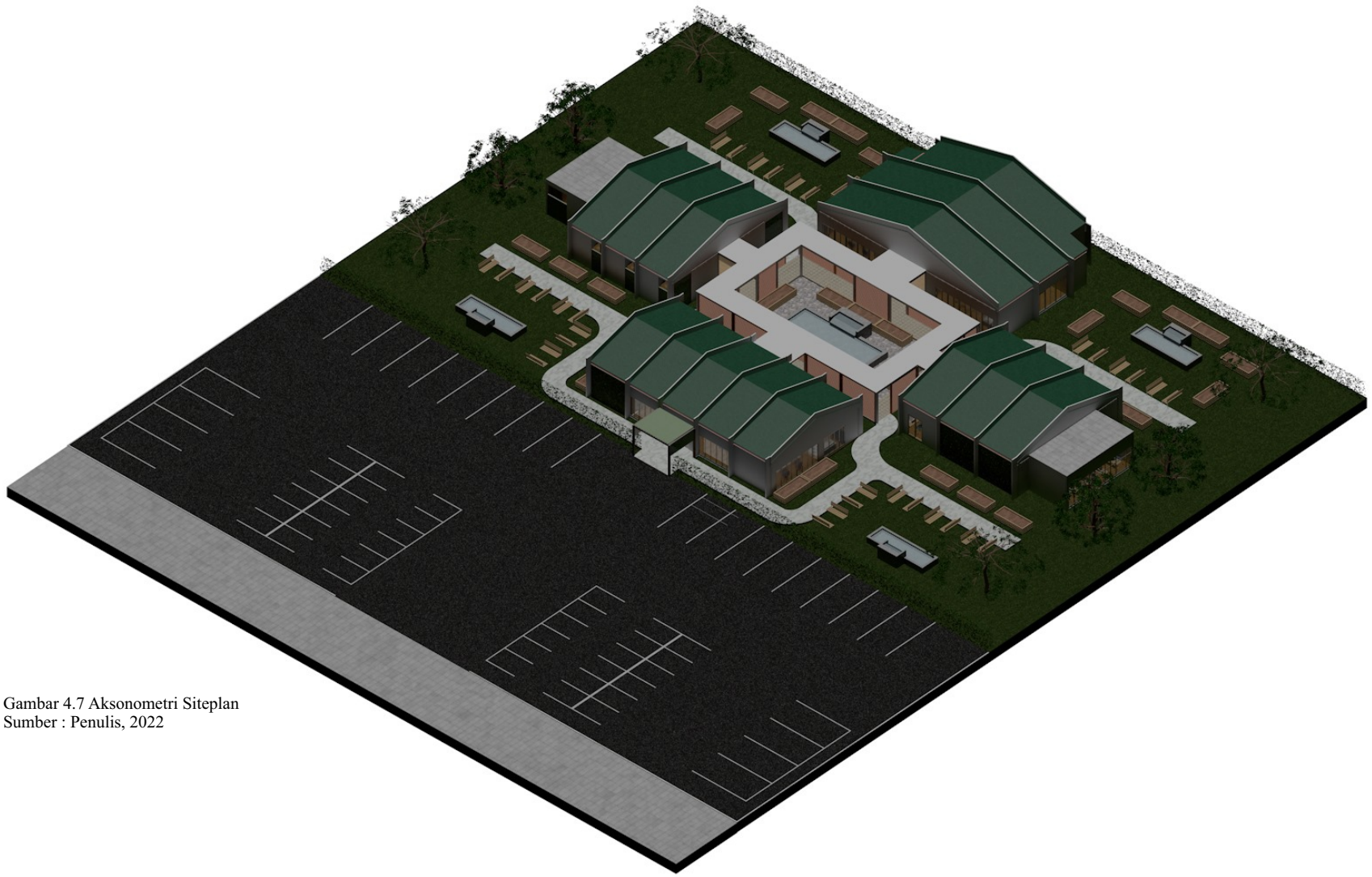
4.3 VIEW DALAM BANGUNAN



Gambar 4.6 Skema View Luar didalam Bangunan
Sumber : Penulis, 2020

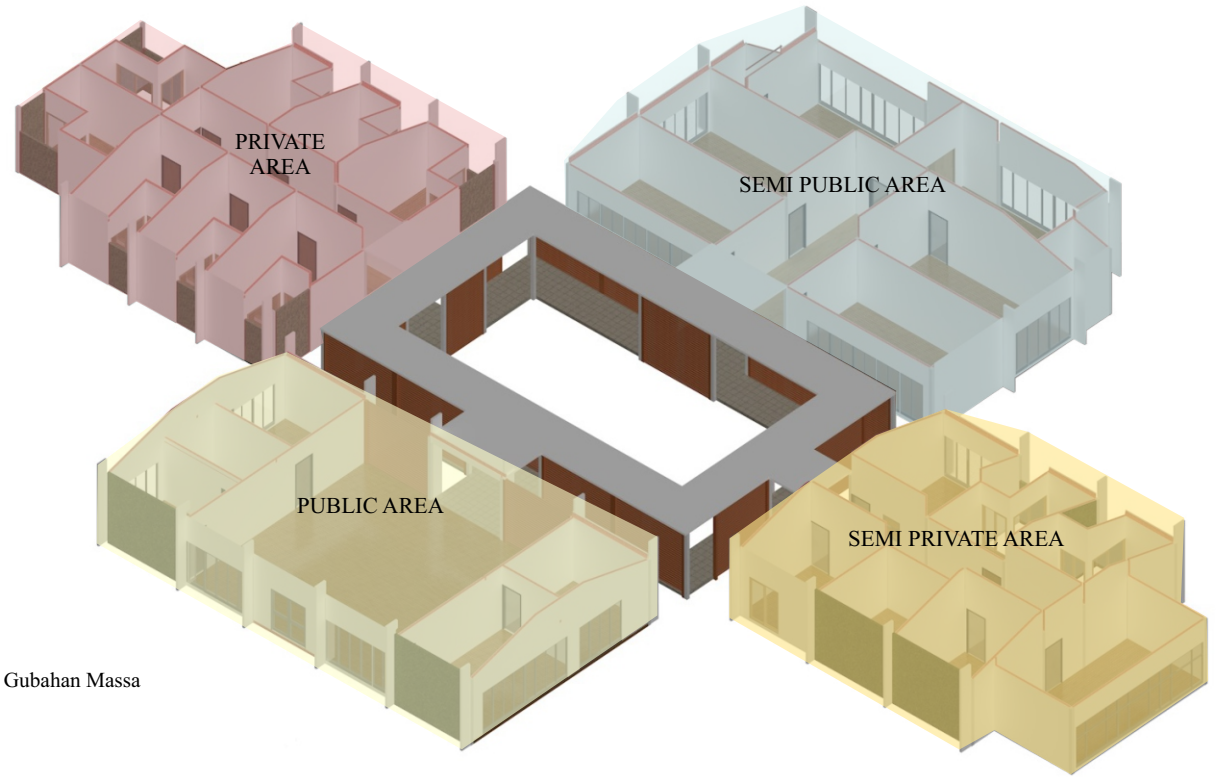
4.4 SITEPLAN SKEMATIK

Desain bangunan di pecah menjadi 4 bagian untuk mengoptimalkan penghawaan dan pencahyaan alami pada tiap massa bangunan. Selain itu, terdapat taman pada sekeliling bangunan untuk memberikan view dan dapat mendengarkan suara air kolam yang mengalir untuk membantu memberikan ketenangan kepada pengguna bangunan.



Gambar 4.7 Aksonometri Siteplan
Sumber : Penulis, 2022

4.5 DENAH SKEMATIK



Gambar 4.8 Aksonometri Gubahan Massa
Sumber : Penulis, 2022

Pembagian gubahan massa dibagi berdasarkan aktifitas seperti pada area public area dikhususkan untuk ruang tunggu. Pada area semi public area yang dikhusus untuk aktifitas yang melibatkan banyak orang seperti ruang konsultasi kelompok, multi-purpose yang dapat digunakan beberapa aktifitas. Area semi private yang digunakan untuk apotek, TMS, dan ruang pengecekan. Pada private area dikhususkan untuk ruang konsultasi.

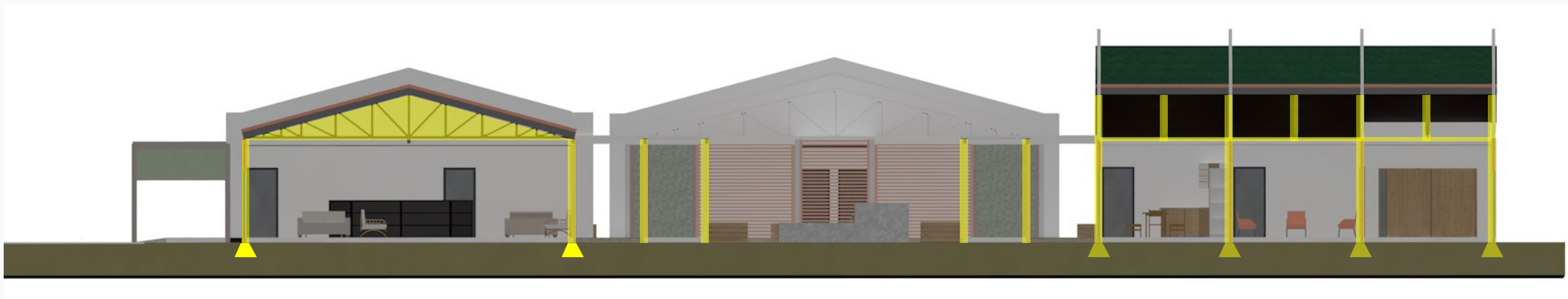
4.6 SKEMATIK SELUBUNG BANGUNAN



Gambar 4.9 Selubung Bangunan
Sumber : Penulis, 2022

Desain selubung bangunan terdapat green vertikal dimana selain menjadi estetika, dapat juga membantu untuk mengurangi suhu ruangan. Lalu pada dalam ruang terdapat partisi kayu berfungsi untuk menjadi shading yang dapat mengurangi sinar matahari yang masuk, karena partisi kayu ini terdapat celah sehingga udara pun masih dapat masuk ke ruang pada bangunan.

4.7 SKEMATIK SISTEM STRUKTUR



Gambar 4.10 Skema Struktur
Sumber : Penulis, 2022

Sistem struktur atap pada bangunan menggunakan kuda kuda baja ringan. Balok, kolom, serta sloof menggunakan material beton bertulang, untuk pondasi menggunakan batu kali.

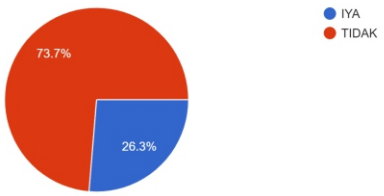
4.8 UJI DESAIN

Uji desain dilakukan dengan untuk menguji keberhasilan rancangan berdasarkan permasalahan yaitu :

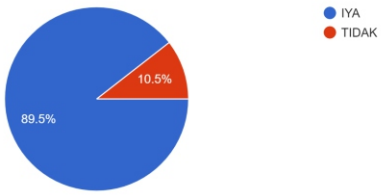
Bagaimana rancangan pusat kesehatan mental yang dapat membantu pasien penderita gangguan mental dengan ekspresi alam sebagai terapi penyembuhan ?

Dengan permasalahan diatas dibuat uji desain berupa uji perspektif dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden yang memiliki kesehatan mental; menggunakan *google forms* .Data yang diperoleh sejumlah 95 responden dengan hasil sebagai berikut :

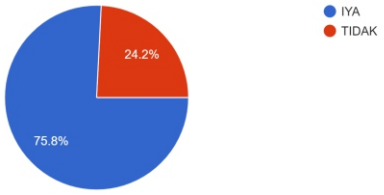
Apakah anda pernah mencari pertolongan kepada Ahli mengenai kesehatan mental ?
95 responses



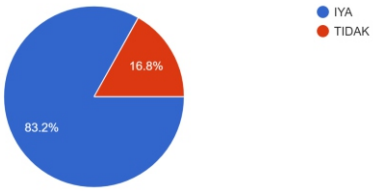
Jika anda berada di lingkungan yang memiliki alam (pantai, hutan, taman, dll) apakah anda merasakan ketenangan ?
95 responses



Apakah anda akan mencoba untuk mencari pertolongan kesehatan mental, jika fasilitas tersedia di sekitar anda ?
95 responses

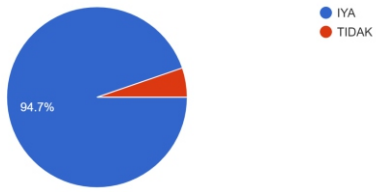


Apakah anda akan berkunjung jika fasilitas tersebut seperti dibawah ini ?
95 responses





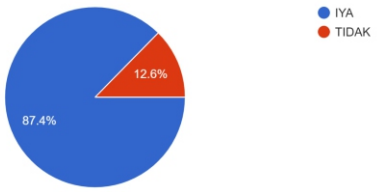
Pada area ruang tunggu terdapat sekat kayu yang memiliki rongga sehingga udara segar dapat masuk kedalam ruang, serta saat menunggu anda ...kedalam ruang dapat memberi anda ketenangan ?
95 responses





Pada ruang konsultasi terdapat ruang hijau sehingga anda dapat menikmati tanaman/bunga tanpa harus keluar dari ruangan. Apakah anda merasakan ... dapat dinikmati saat konsultasi di dalam ruang ?

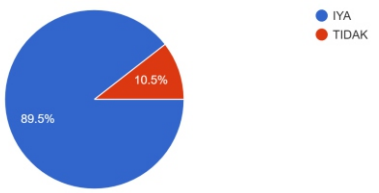
95 responses





Menurut anda apakah desain pusat kesehatan mental ini cukup memberikan elemen alam pada bangunan ?

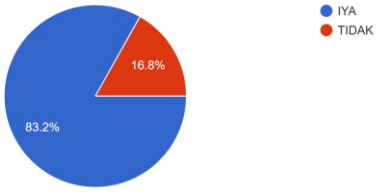
95 responses





Terdapat area taman bunga yang dapat dinikmati saat menunggu atau konsultasi secara outdoor dengan Ahli, Apakah dengan berada di alam (taman...sung anda merasa lebih nyaman saat konsultasi ?

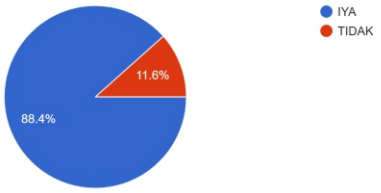
95 responses





Apabila pusat kesehatan mental ini direalisasikan apakah anda akan berkunjung

95 responses



Kesimpulan yang diperoleh dari jawaban - jawaban responden adalah pendekatan desain yang digunakan dalam perancangan ini dapat membantu dalam proses penyembuhan mental, serta desain rancangan ini berhasil terintegrasi dengan alam.

BAB 5

HASIL PERANCANGAN

5.1 SITUASI



Gambar 5.1 Situasi
Sumber : Penulis, 2022

Proyek merupakan perancangan pusat kesehatan mental dengan menggunakan alam sebagai pendekatan dalam rancangan. Dimana isu yang melatarbelakngi rancangan ini yaitu masih kurangnya masyarakat yang mendapatkan pertolongan untuk masalah mental sehingga angka orang yang bunuh diri sangat tinggi.

Lokasi perancangan berada di Jalan K.H Abdul Majid, Loa Bakung, Sungai Kunjang, Samarinda, Kalimantan Timur.

Pertimbangan untuk memilih lokasi site tersebut dikarenakan kawasan tersebut merupakan salah satu area yang tidak rawan banjir.

- KDB paling tinggi 40%.
- KLB paling rendah 3 lantai.
- KDH paling rendah 20%.
- GSB antara 3 (tiga) sampai dengan 4 (empat) meter.
- Tinggi bangunan maksimum sama dengan KLB maksimum.

5.2 SITEPLAN



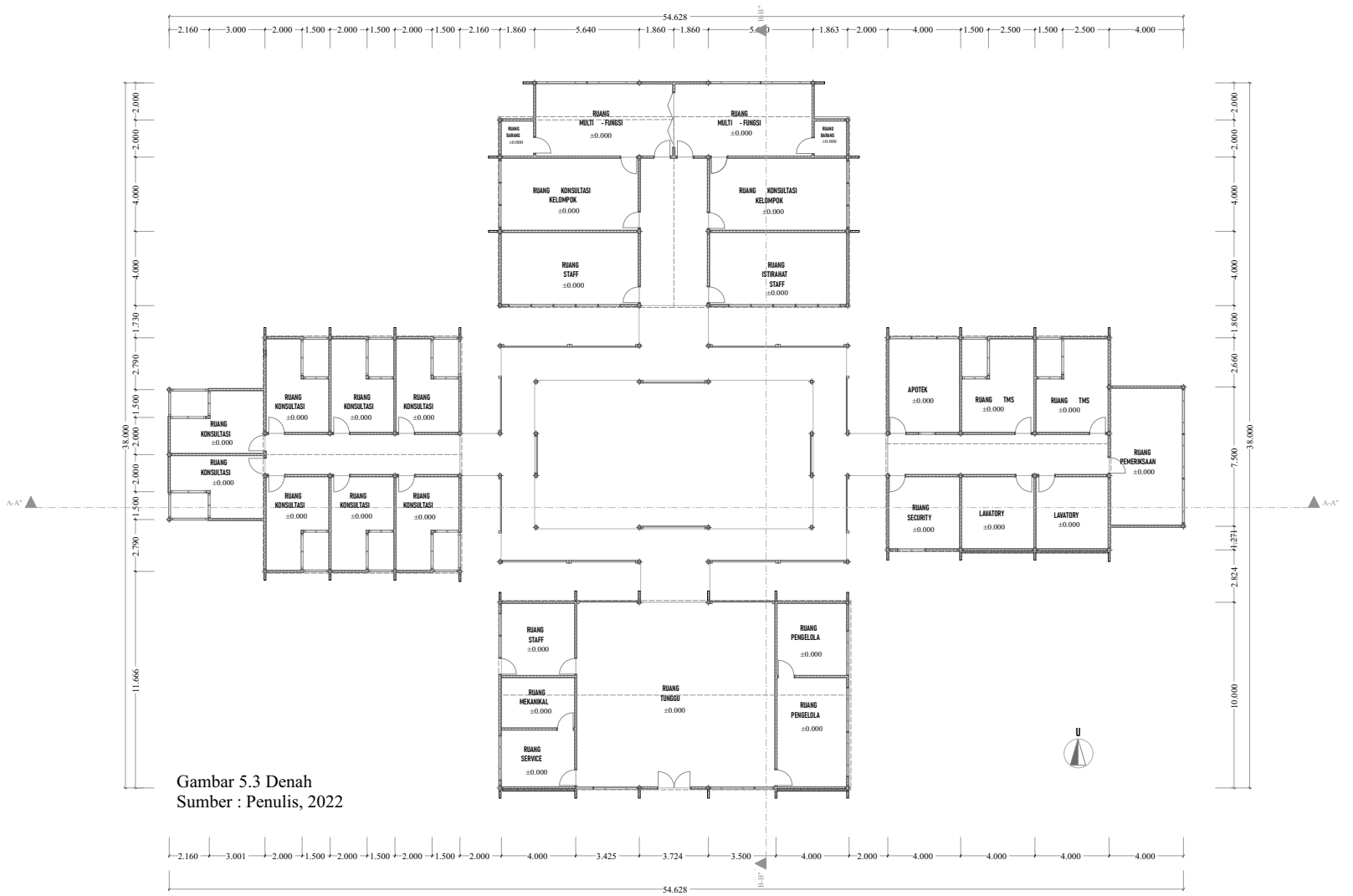
Gambar 5.2 Suasana Bangunan
Sumber : Penulis, 2022

Masa bangunan dibuat untuk mengoptimalkan view serta sirkulasi dalam bangunan sehingga view yang didapatkan pengguna lebih baik, mendapatkan cahaya alami, dan penghawaan alami.

Gubahan dibagi menjadi 4 bagian, berdasarkan jenis aktifitas yang dilakukan. Selain itu, pembagian ini juga untuk mempermudah staff untuk menjangkau ruangan lebih cepat dan memudahkan untuk memantau pengunjung yang ada di dalam bangunan.

Terdapat dua taman yaitu yang ada didalam bangunan yang berupa kolam air karena untuk memberikan suasana tenang dengan suara gemericik air. Taman yang ada di sekeliling luar bangunan untuk menjadi opsi buat para pengunjung yang menunggu atau berkonsultasi diluar ruangan.

5.3 DENAH



Gambar 5.3 Denah
Sumber : Penulis, 2022

Bangunan memiliki fasilitas ruang tunggu untuk pasien atau pengunjung yang datang, area taman hijau dan kolam ikan yang dapat diakses oleh pengunjung sebelum atau sesudah melakukan konseling atau pemeriksaan, ruang konseling dengan psikiater & psikolog, area pemeriksaan, area konsultasi secara kelompok, multi-purpose area dimana dapat digunakan untuk aktifitas seperti meditasi dan olah raga secara kelompok dan ruang TMS.

5.4 TAMPAK



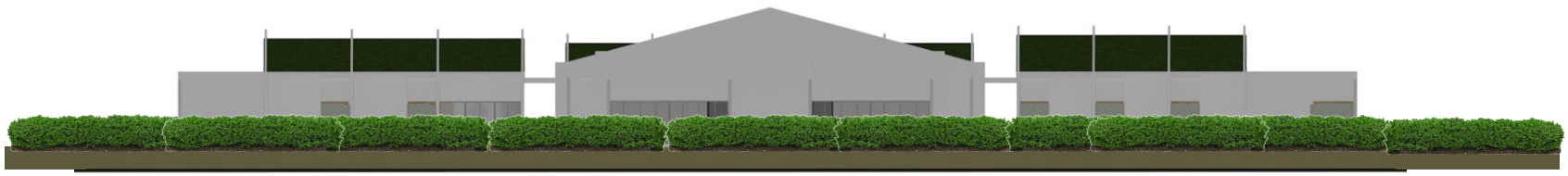
SELATAN



BARAT



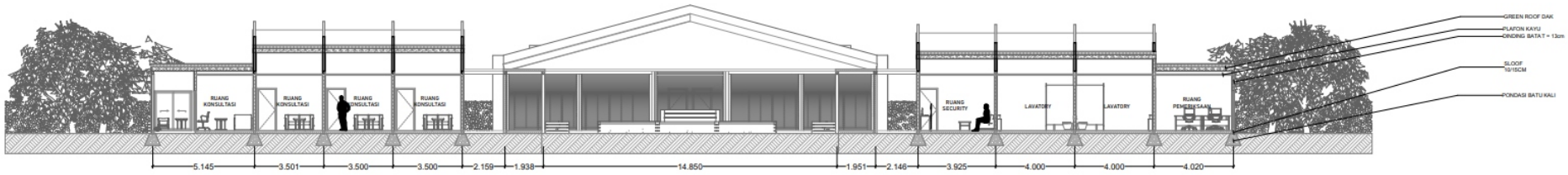
TIMUR



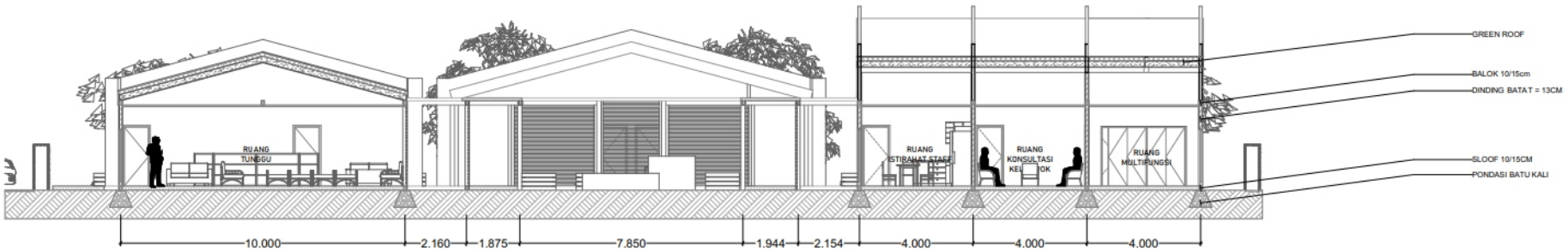
UTARA

Gambar 5.4 Gambar Tampak
Sumber : Penulis, 2022

5.5 POTONGAN



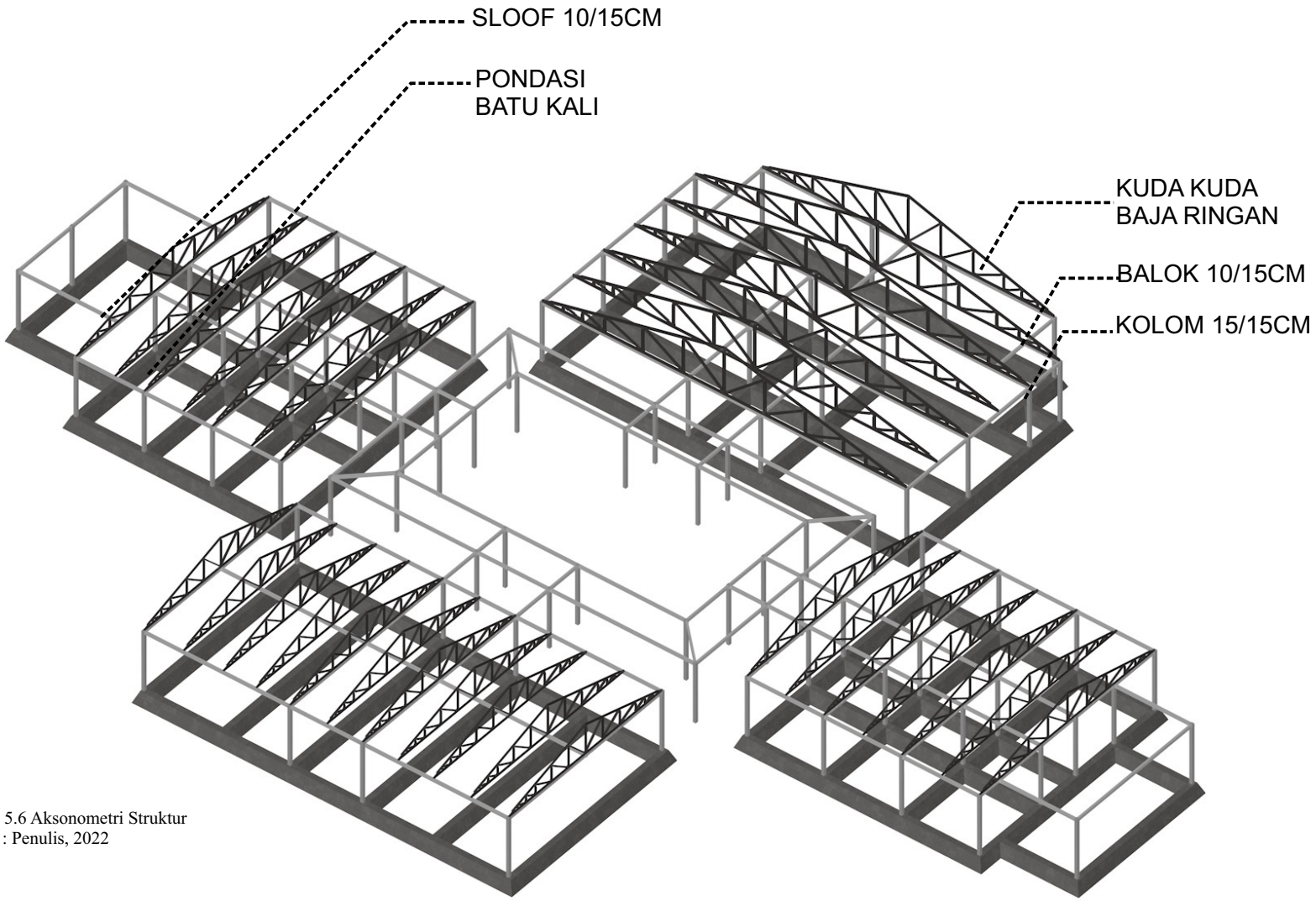
Potongan A-A”



Potongan B-B”

Gambar 5.5 Potongan
Sumber : Penulis, 2022

5.6 RENCANA STRUKTUR



Gambar 5.6 Aksonometri Struktur
Sumber : Penulis, 2022

Sistem struktur atap pada bangunan menggunakan kuda kuda baja ringan dengan penutup atap bitumen. Balok 10/15 cm , kolom 15/15 cm, serta sloof 10/15 cm menggunakan material beton bertulang, untuk pondasi menggunakan batu kali menerus karena bangunan ini tidak lebih dari 1 lantai sehingga pondasi tersebut cukup untuk digunakan.

5.7 SELUBUNG BANGUNAN

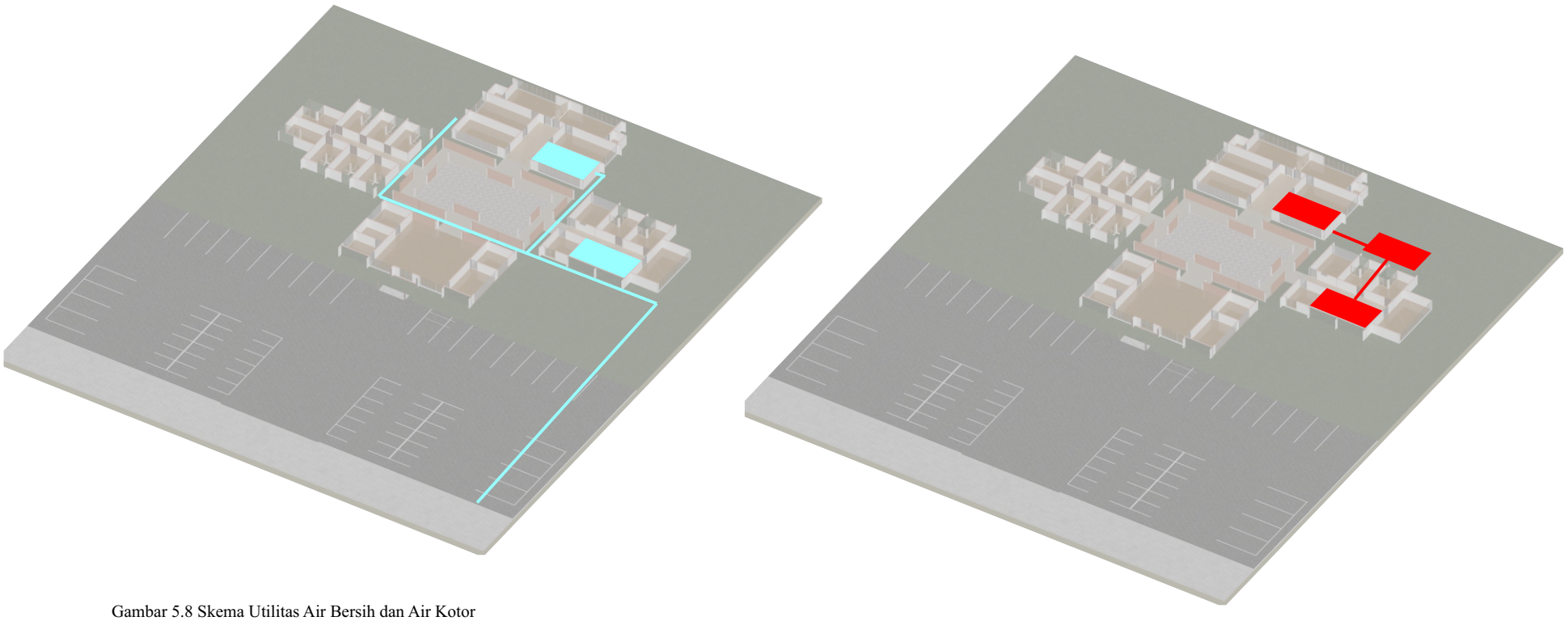


Gambar 5.7 Selubung Bangunan
Sumber : Penulis, 2022

Pada beberapa selubung pada bangunan ada yang menggunakan vertikal green dimana terdapat beberapa lapisan seperti lapisan pelindung untuk menahan semua material vertikal green, lalu terdapat lapisan waterproof untuk menahan air untuk merembes ke dalam bangunan, lalu media tanam berupa membran modular yang berbentuk kantong, dan terakhir vegetasi yang berupa tanam hias yang ditanam dalam media kantong membran.

Pada bagian dalam bangunan terdapat selubung berupa partisi yang terdapat sekat kayu, berfungsi sebagai shading sekaligus membantu dalam pengoptimalan penghawaan. Selain itu, suara dari air kolam yang mengalir masih dapat didengar oleh orang yang ada di ruang tunggu.

5.8 SKEMA UTILITAS

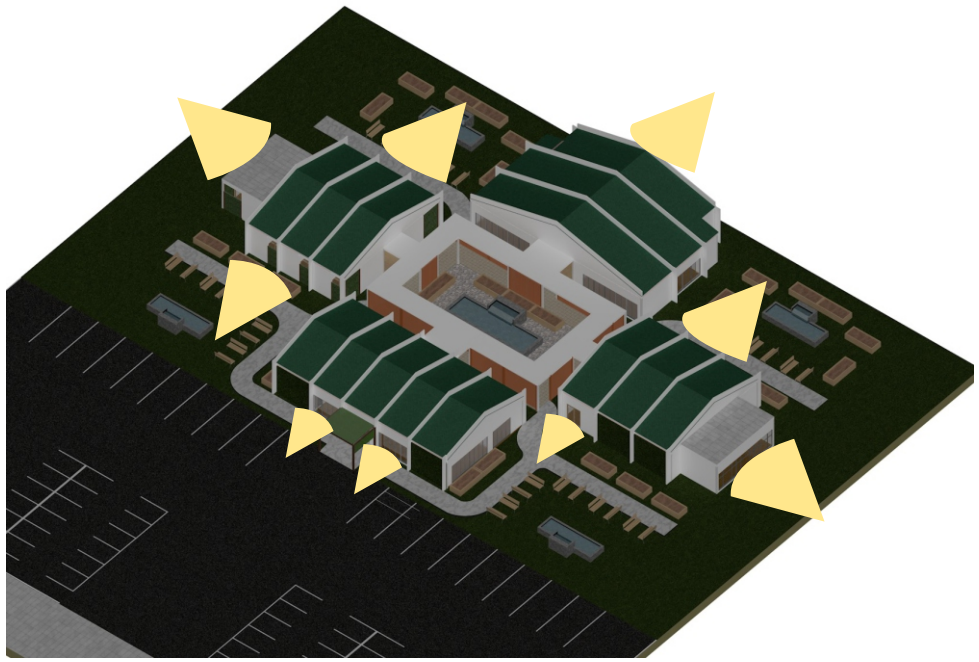


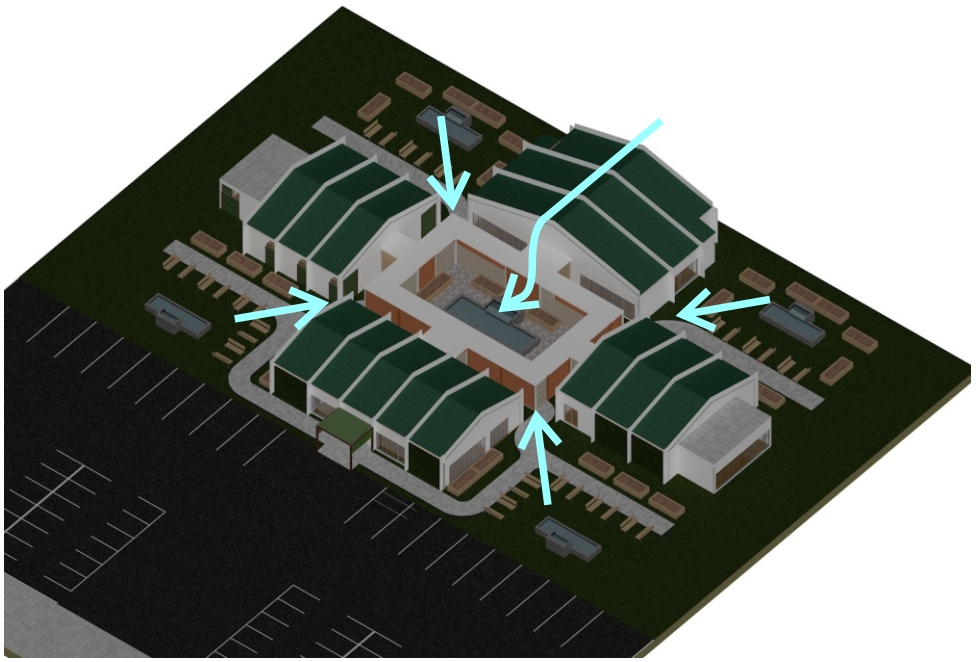
Gambar 5.8 Skema Utilitas Air Bersih dan Air Kotor
Sumber : Penulis, 2022

Utilitas air bersih pada proyek ini menggunakan sumber dari PDAM lalu disalurkan menuju taman, lavatory & dapur pada ruang istirahat.

Septik tank serta sumur resapan air kotor diletakan pada area taman untuk memudahkan pembuangan pada area lavatory & dapur pada ruang istirahat staff.

5.9 PENCAHAYAAN & PENGHAWAAN





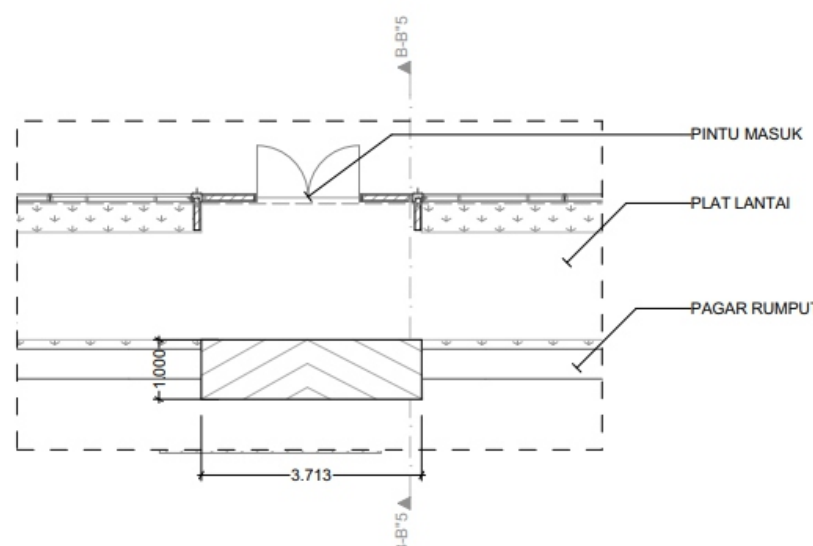
Gambar 5.9 Skema Pencahayaan & Penghawaan
Sumber : Penulis, 2022

Pengoptimalan pencahayaan pada ruang diberi bukaan jendela pada tiap ruang dengan penyesuaian kebutuhan cahaya lalu pada area tengah bangunan terdapat shading untuk mengurangi cahaya matahari yang berlebih masuk ke dalam bangunan.

Pengoptimalan penghawaan pada bangunan dengan cara merancang beberapa gubahan lalu pada perbatasan massa terdapat celah untuk memaksimalkan udara masuk ke dalam bangunan.

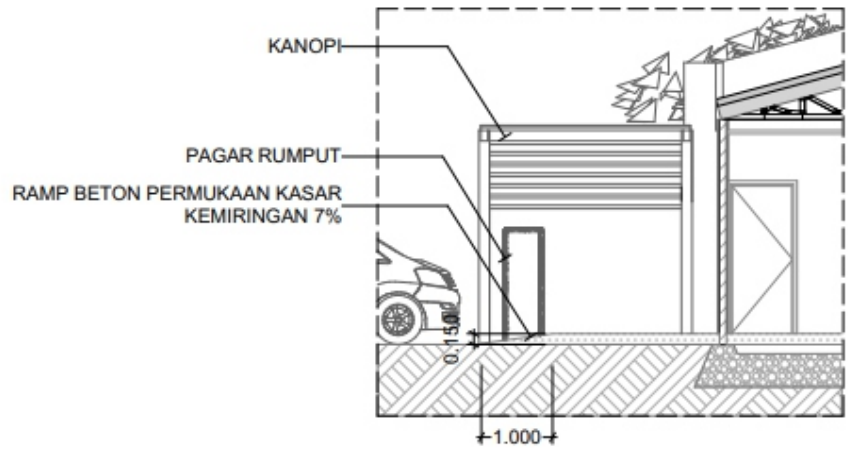
5.10 BARRIER FREE DESIGN





Gambar 5.10 Pengaplikasian Ramp Pada Enterance
Sumber : Penulis, 2022

Menggunakan ramp kemiringan 7% pada enterance dengan permukaan kasar selebar 3,7 meter untuk memberi kemudahan pada pengguna yang menggunakan alat bantu jalan seperti kursi roda.



5.11 3D MODELING





Gambar 5.11 Perspektif Interior & Eksterior
Sumber : Penulis, 2022

BAB 6

EVALUASI PERANCANGAN

6.1 EVALUASI RANCANGAN

Setelah dilakukan evaluasi rancangan di tahap pendadaran yang dilakukan dengan dosen pembimbing dan dosen penguji, didapatkan beberapa aspek yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan dalam perancangan untuk membuktikan penyelesaian perancangan sesuai dengan solusi desain. Serta adanya masukan yang diberikan dan ditujukan sebagai evaluasi penulisan dan perancangan final yang kemudian digunakan sebagai catatan dan bentuk kritik dari dosen penguji.

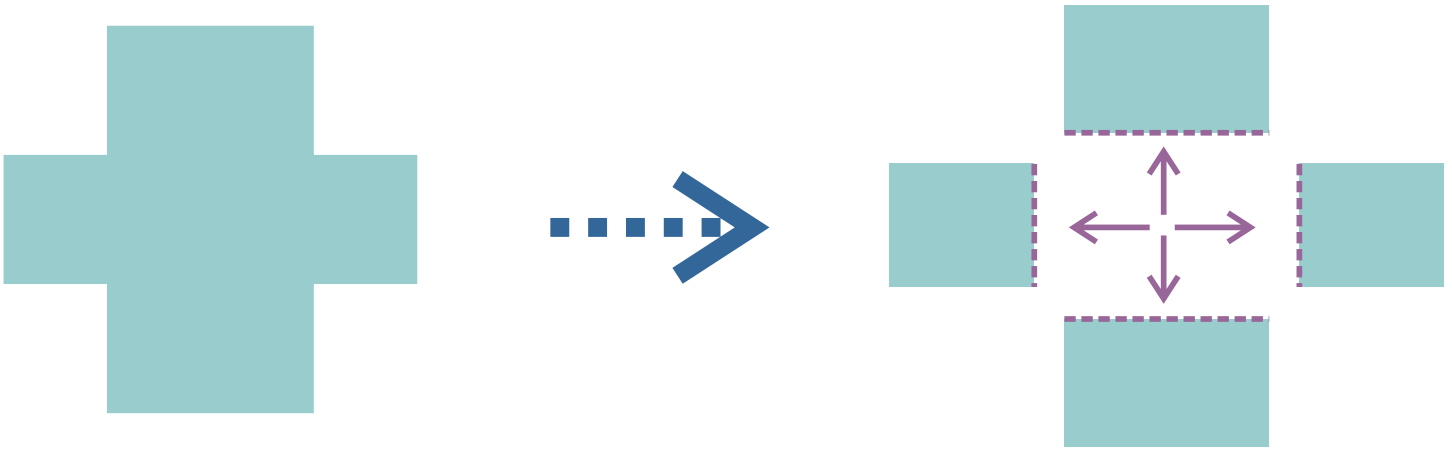
Setelah melakukan evaluasi perancngan diberikan beberapa pertanyaan serta arahan rancangan oleh penguji, catatan evaluatif perancangan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Perilaku terapi pasien mempengaruhi bentuk bangunan dan berintegrasi dengan alam.

2. Penataan vegetasi yang mengarahkan terapi pasien untuk mendapatkan kesegaran mental

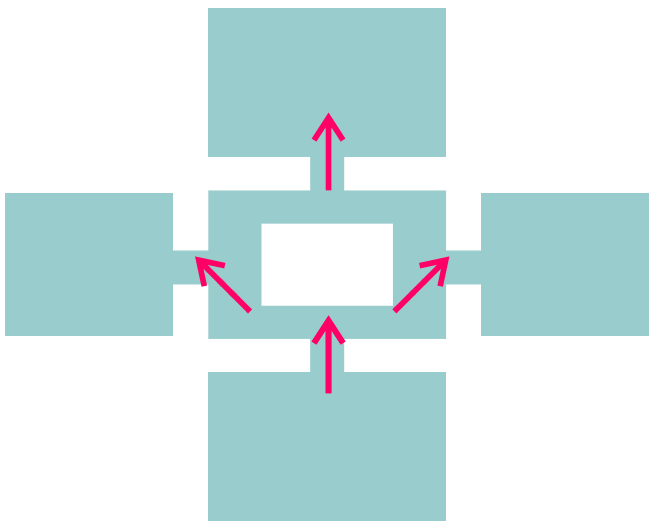
3. Konfigurasi gubahan radial dapar dipertimbangkan dalam desain sebagai pengoptimalan orientasi ruang yang terdialog dengan alam.

1. Jelaskan proses penemuan massa bangunan yang akhirnya merupkan solusi yang merespon perilaku pengguna!



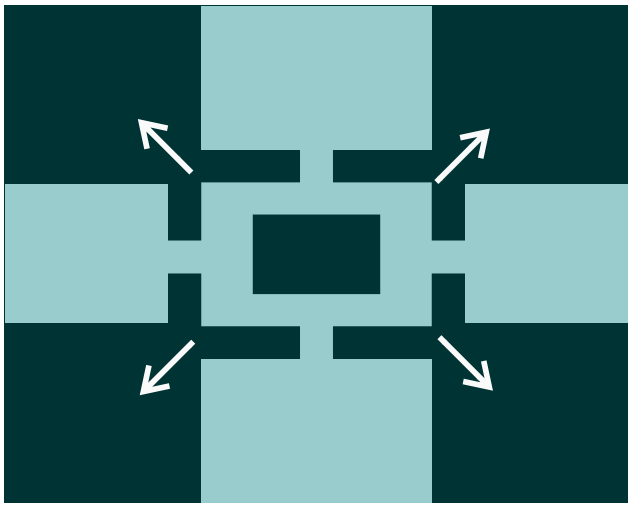
Gambar 6.1 Pembagian Massa
Sumber : Penulis, 2022

Gubahan dipecah menjadi 4 area berdasarkan aktifitas yang dilakukan. Pembagian ini dilakukan agar pengguna yang melakukan konsultasi pribadi tidak bertatapan secara langsung dengan area yang terdapat aktifitas yang melibatkan banyak orang.



Gambar 6.2 Jalur Pengguna
Sumber : Penulis, 2022

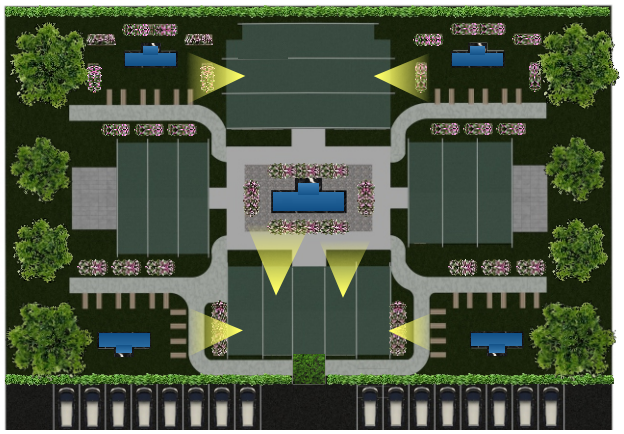
4 area tersebut dihubungkan dengan lorong yang agar pengguna ruang dapat menuju area yang tertentu secara mandiri.



Gambar 6.3 Akses ke Taman
Sumber : Penulis, 2022

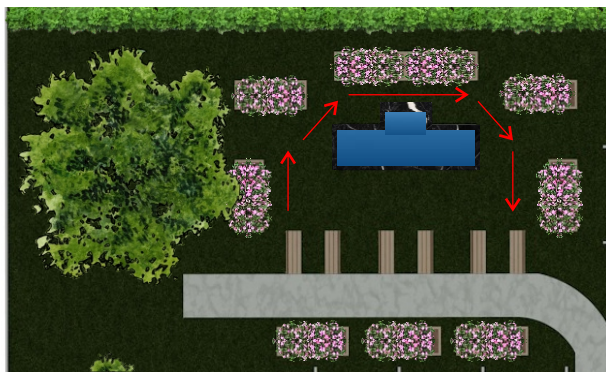
Tiap gubahan masa diberi jarak untuk memberikan akses keluar ke taman secara langsung. Sehingga pengguna dapat keluar menuju pengunjung tanpa hambatan.

2. Jelaskan strategi desain yang akhirnya Anda pilih dalam menata vegetasi di dalam maupun luar bangunan agar tujuan membantu pasien gangguan mental dapat tercapai !



Gambar 6.4 Siteplan
Sumber : Penulis, 2022

Penempatan vegetasi berdasarkan area yang akan dilalui pengguna bangunan serta ruang yang membutuhkan view yang baik.



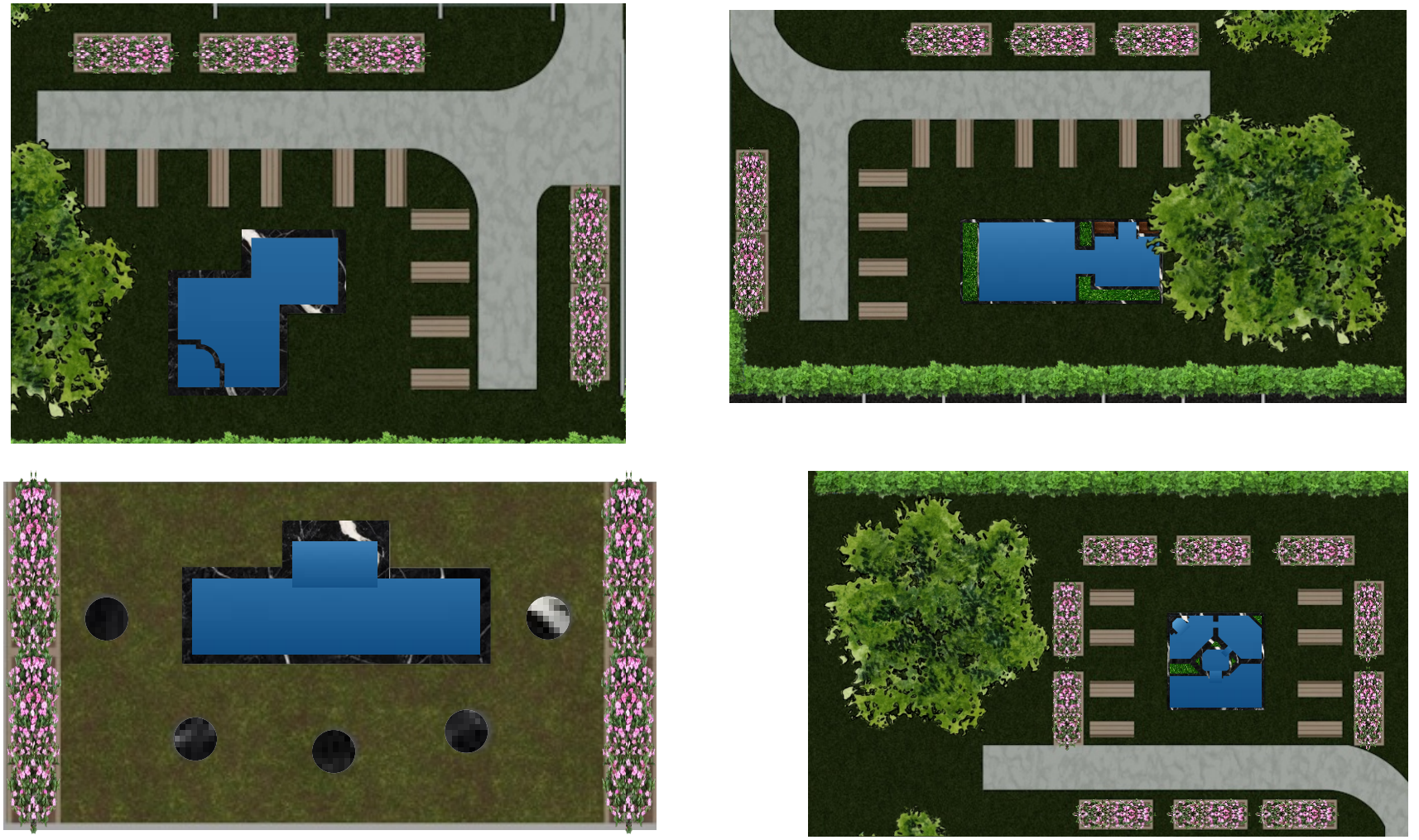
Gambar 6.5 Sirkulasi Taman
Sumber : Penulis, 2022

Area taman belakang diberikan banyak tanaman hias karena area tersebut memiliki space luas untuk mendukung konsultasi diluar dari ruang.



Gambar 6.6 Vegetasi dalam Ruang
Sumber : Penulis, 2022

Pada ruang konsultasi terdapat area hijau 2 x 1,5m yang terdapat beberapa tanaman hias sehingga ruang tersebut masih dapat menikmati view yang baik tanpa harus melihat taman langsung.



Gambar 6.7 Perubahan Taman
Sumber : Penulis, 2022

Arahan rancangan untuk taman yaitu memberikan sebuah fasilitas untuk pengguna dapat duduk menikmati kolam yang ada di tengah bangunan. Lalu memberikan variasi berbeda kepada 4 taman yang ada diluar serta memberikan fasilitas untuk konsultasi grup di salah satu taman.



3. Jelaskan detil ruang-ruang konsultasi yang merespon perilaku pengguna dan terintegrasi dengan alam!





Gambar 6.8 Aksono & Potongan Ruang Konsultasi
Sumber : Penulis, 2022

Pada ruang konsultasi terdapat area hijau 2 x 1,5m yang terdapat beberapa tanaman hias sehingga ruang tersebut masih dapat menikmati view serta masih mendapatkan pencahayaan dan penghawaan alami tanpa harus terekspos langsung ke taman.

Ruang konsultasi ini terdapat opsi berupa kursi santai serta sofa untuk pengguna menyesuaikan prefensi dan tingkat kecemasan pengguna dan untuk ahli diberikan kursi yang terdapat roda untuk fleksibilitas ahli.



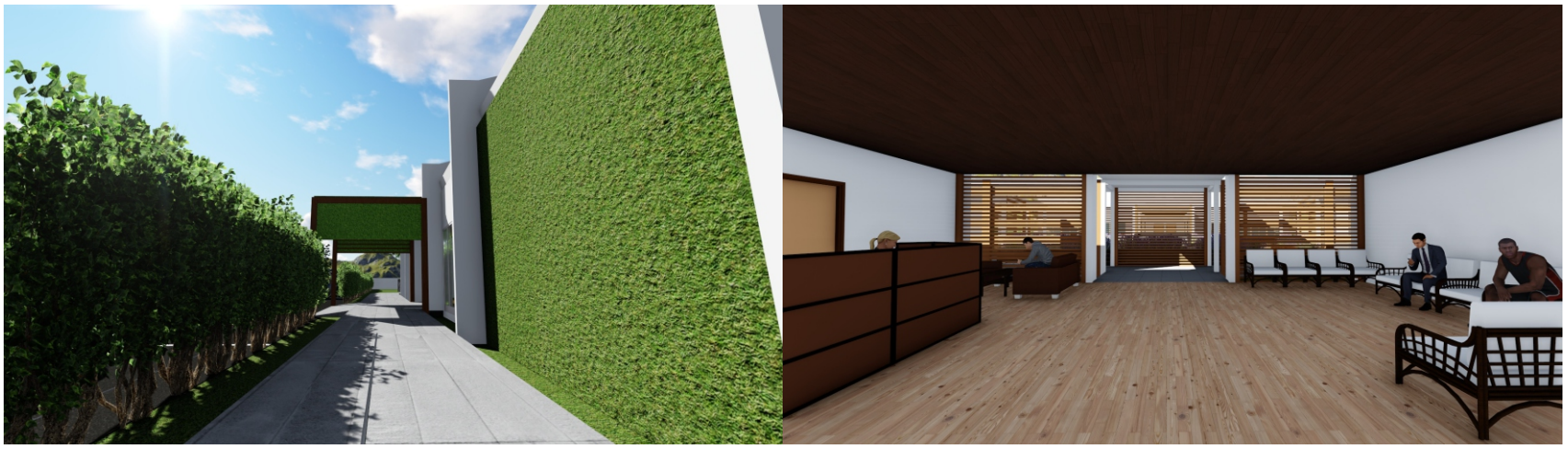


Gambar 6.9 Alternatif Interior Ruang Konsultasi
Sumber : Penulis, 2022

Alternatif yang digunakan untuk ruang yang lebih nyaman dimana memberikan area yang dimana pengguna dapat melakukan konsultasi secara lesehan. Serta memberikan vinyl pada dinding agar tidak kosong.

Lalu diarahkan untuk memberikan bukaan untuk *cross ventilation* sehingga mengoptimalkan penghawaan secara alami.

4. Bagaiman rancangan aspek arsitektural yang digunakan untuk merespon perilaku pengguna ?



Gambar 6.10 Aspek Arsitektural Pada Fasad
Sumber : Penulis, 2022

Desain selubung bangunan terdapat green vertikal dimana selain menjadi estetika, dapat juga membantu untuk mengurangi suhu ruangan. Lalu pada dalam ruang terdapat partisi kayu berfungsi untuk menjadi shading yang dapat mengurangi sinar matahari yang masuk, karena partisi kayu ini terdapat celah sehingga udara pun masih dapat masuk ke ruang pada bangunan.



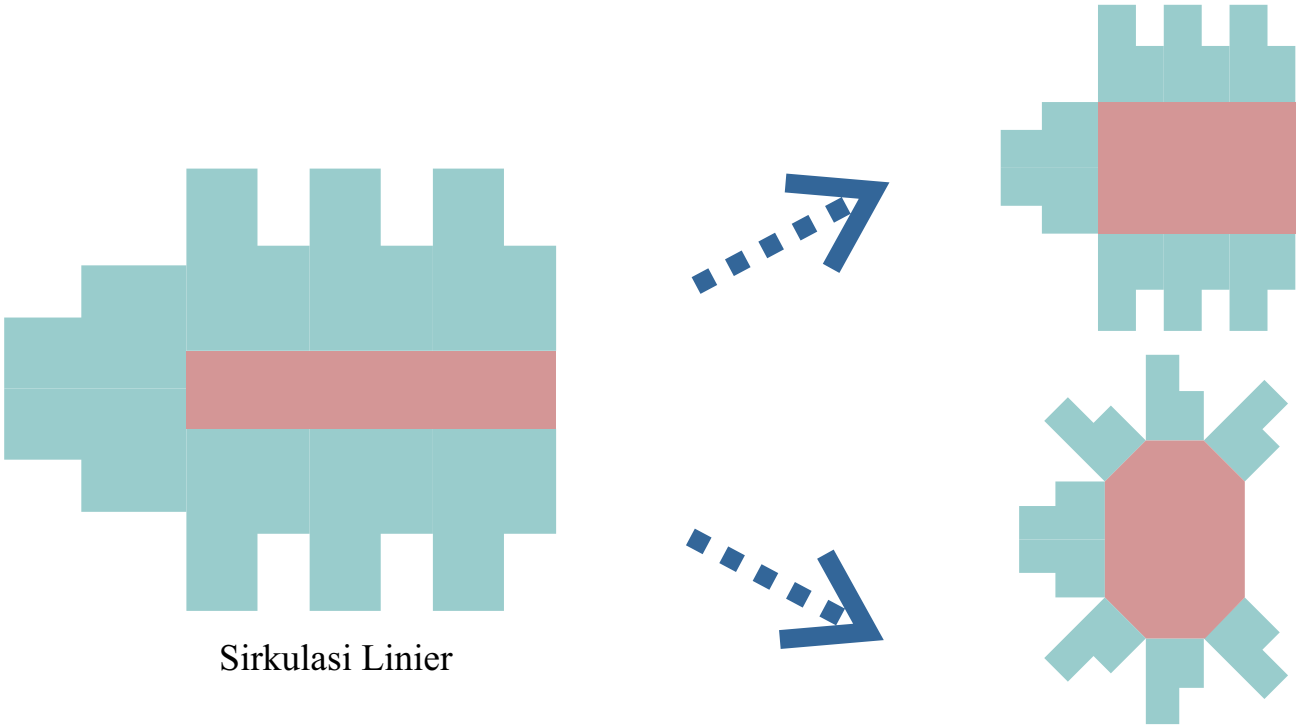
Gambar 6.11 Sirkulasi untuk Staff & Ahli
Sumber : Penulis, 2022

Dalam aspek kenyamanan staff & ahli memiliki opsi akses lain tanpa harus melelalu ruang tunggu untuk menghindari pengguna untuk bertemu langsung dengan staff.



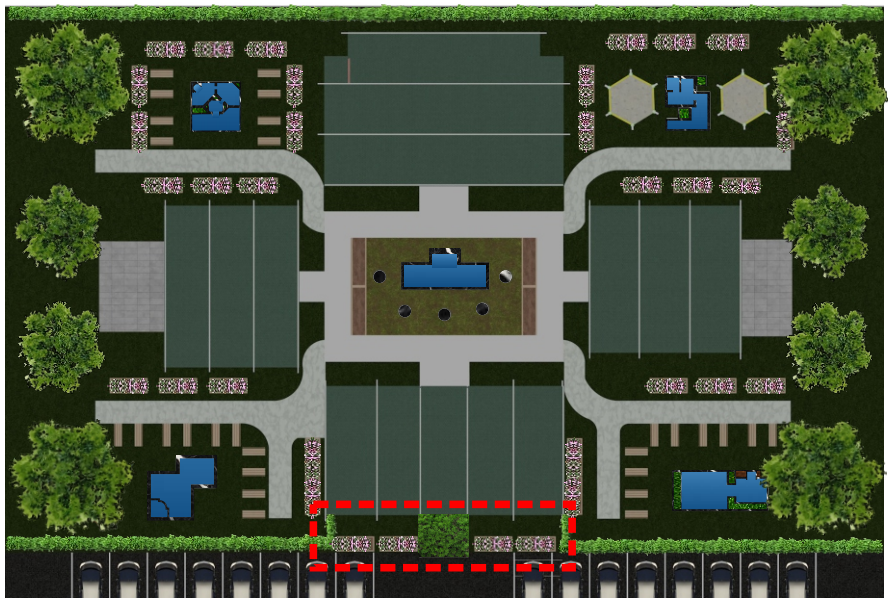
Gambar 6.12 Aspek Keamanan dalam Bangunan
Sumber : Penulis, 2022

Aspek keamanan ruang ahli & staff diletakan di 3 area, selain untuk mempersingkat jarak tempuh menuju ruang lain. Juga untuk mengoptimalkan pengawasan terhadap pengguna yang berada di dalam dan luar bangunan untuk menghindari hal hal yang tidak diinginkan.



Gambar 6.13 Sirkulasi untuk Staff & Ahli
Sumber : Penulis, 2022

Pada sirkulasi area konsultasi pribadi diarahkan untuk menggunakan sirkulasi radial untuk menghindari pengunjung akan cemas karena memiliki ketakutan akan ruang sempit. Area tersebut dapat menjadi salah satu opsi pengunjung untuk menunggu konsultasi dengan ahli.



Gambar 6.14 Perubahan Enterance
Sumber : Penulis, 2022

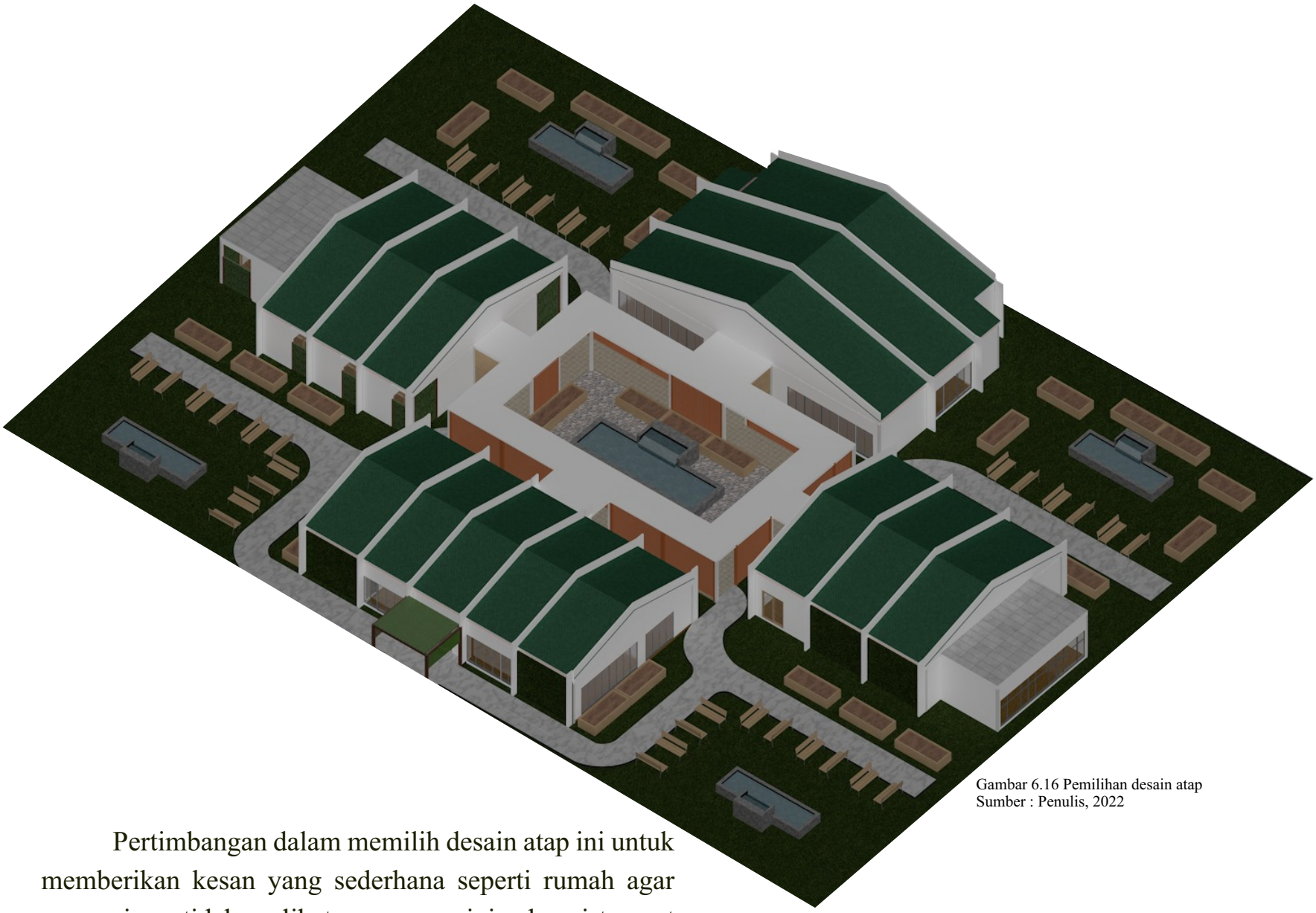


Gambar 6.15 Area Potensi sebagai *Nurse Station*
Sumber : Penulis, 2022

Pada aspek keamanan diarahkan untuk tidak memberikan akses langsung menuju taman serta meninggikan tanaman pembatas, agar memberikan privasi lebih serta menghindari pengunjung untuk lari dari site.

Dalam meningkatkan pengawasan diarahkan untuk memberikan area *nurse station* untuk meningkatkan pengamanan dalam bangunan maupun luar bangunan.

5. Apa pertimbangan dalam menggunakan desain atap dalam bangunan ini ?



Gambar 6.16 Pemilihan desain atap
Sumber : Penulis, 2022

Pertimbangan dalam memilih desain atap ini untuk memberikan kesan yang sederhana seperti rumah agar pengunjung tidak melihat rancangan ini sebagai tempat fasilitas kesehatan yang kaku seperti pada umumnya .

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Buckland, Bruce. 2019. Towards a Holistic Architecture : What is a Holistic Architecture and How Might We Best Investigate How to Achieve it ? London : The Bartlett School of Architecture.
- Carr, Robert F. 2017. Psychiatric Facility. https://www.wbdg.org/building-types/health-care-facilities/psychiatric-facility Ÿ Carr, Robert F. 2017. Outpatient Clinic. https://www.wbdg.org/building-types/health-care-facilities/outpatient-clinic
- Delagran, Louise. 2016. How Does Nature Impact Our Wellbeing ?https://www.takingcharge.csh.umn.edu/how-does-natureimpact-our wellbeing#:~:text=Nature%20heals&text=Exposure%20to%20nature%20not%20only,the%20production%20of%20stress%20 hormones.
- Dewi, Kartika Sari. 2012. Buku Ajar : Kesehatan Mental. Semarang : UPT UNDIP Press Semarang.
- E. Van den Berg, Agnes . (2005). Health Impacts Of Healing Environments. Groningen: The Architecture of Hospitals.
- http://mbharchitecture.com/project-item/holisticdesign/#:~:text=Holistic%20Architecture%20is%20primarily%20associated,person%20through%20the%20built%20environment.&text=Harmony%20and%20balance%2C%20light%20and,be%20positive%20rather%20than%20negative.
- https://time.com/4405827/the-healing-power-of-nature/
- https://www.apa.org/monitor/2020/04/nurtured-nature
- https://www.archdaily.com/590542/sk-yee-healthy-life-centre-ronald-lu-and partners?ad_source=search&ad_medium=search_result_projects
- https://www.archdaily.com/870911/psychopedagogical-medical-center-comas-pontarquitectos?ad_source=search&ad_medium=search_result_projects
- https://www.archdaily.com/941540/maggies-leeds-centre-heatherwickstudio?ad_source=search&ad_medium=search_result_projects
- https://www.everydayhealth.com/hs/major-depression-resource-center/how-nature-helps-depression/
- https://www.halodoc.com/artikel/10-tanda-kalau-kondisi-psikologis-sedang-terganggu
- https://www.health.nsw.gov.au/mentalhealth/psychosocial/principles/Pages/holistic.aspx

DAFTAR PUSTAKA

- https://www.healthline.com/health/depression/benefits-sunlight/
- https://www.northtexashelp.com/mental-health-treatment-settings.html
- https://www.psychiatry.org/patientsfamilies/psychotherapy#:~:text=Psychotherapy%2C%20or%20talk%20therapy%2C%20is,increase%20well%2Dbeing%20and %20healing.
- Kementrian Kesehatan RI. 2019. Laporan Provinsi Kalimantan Timur RISKESDAS 2018. Jakarta : Lembaga Penerbit Badan Penilitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Lidayana, vidra, dkk. 2013. Konsep Dan Aplikasi Healing Environment Dalam Fasilitas Rumah Sakit. Desember 2013, 3.
- Lituhayu, Cahaya. (2012). Pengaruh Warna Terhadap Psikologi Pengguna Dalam Perancangan Fasilitasi Bedah Plastik Estetik. https://media.neliti.com/media/publications/243067-pengaruh-warna-terhadap-psikologi-penggu-5e97a25e.pdf
- Marcus, Clare Cooper, dan Naomi A. Sachs . 2014. Therapeutic Landscapes: An Evidence-Based Approach to Designing Healing Gardens and Restorative Outdoor Spaces.
- Nugroho, Agung, dkk. 2019. Penerapan Prinsip Healing Environment dalam Strategi Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba di Surakarta dalam senTHong, Vol.2, No,1, Januari 2019
- Robbins, Jim. 2020. Ecopsychology: How Immersion in Nature Benefits Your Health. https://e360.yale.edu/features/ecopsychology-how-immersion-in-nature-benefits-your-health 42
- S.Aripin. 2007. 'Healing Architecture': Daylight In Hospital Design dalam Conference on Sustainable Building South East Asia, 5-7 November 2007, Malaysia.
- Thomas, Derek. 2002. Architecture and the Urban Environment : A Vision for the New Age. Architectural Press; 1st edition.

LAMPIRAN

Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 1839467601/Perpus./10/Dir.Perpus/IV/2022

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama	: Muhammad Faishal Labib
Nomor Mahasiswa	: 15512033
Pembimbing	: Hastuti Saptorini Ir. M.A.
Fakultas / Prodi	: Teknik Sipil dan Perencanaan/ ARSITEKTUR
Judul Karya Ilmiah	: Perancangan Pusat Terapi Kesehatan Mental di Samarinda Eksterior & Interior yang Mengekspresikan Alam

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **6 (Enam) %.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5/19/2022
Direktur

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
DIREKTORAT PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

Joko S. Prianto, SIP., M.Hum


Muhammad Faishal Labib
15512033
Lecture
Hastuti Saptorini Ir.M.A.
Perancangan Pusat Terapi
Kesehatan Mental di Samarinda
Eksterior & Interior yang Mengekspresikan
Design of Mental Health
Therapy Center in



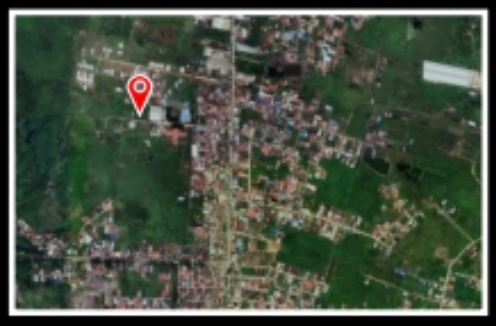
Perancangan Pusat Terapi Kesehatan Mental di Samarinda
Eksterior & Interior yang Mengekspresikan Alam

Design of Mental Health Therapy Center in Samarinda
Exteriors & Interiors with Natural Express

Abstrak

Indonesia terdapat sekitar 15,6 juta penduduk yang mengalami permasalahan mental, dan hanya sekitar 8 persen yang mencari pertolongan ke profesional. Seiring dengan perkembangan waktu yang begitu cepat, ada kemungkinan jumlah orang yang mengalami masalah kesehatan mental akan meningkat. Kesehatan mental merupakan kondisi seseorang dimana bebas dari gejala gangguan mental. Jika seseorang sehat secara mental dapat menjalankan aktifitas sehari-hari dengan baik dan dapat menghadapi permasalahan kedepannya. Kesadaran masyarakat akan isu kesehatan mental terus meningkat, dapat dilihat melalui beberapa seruan seperti kampanye dan pembahasan melalui media sosial. Namun, masih terdapat beberapa masyarakat yang melihat isu kesehatan mental ada hal yang tabu. Dikarenakan kurangnya pemahaman akan isu kesehatan mental. Bahkan, terdapat masyarakat yang masih menyangkut pautkan dengan hal-hal mistis atau tingkat keimanan seorang individu.

Oleh karena itu, untuk membantu masyarakat akan isu kesehatan mental diperlukan sebuah fasilitas kesehatan mental (Mental Health Center). Dimana menyediakan fasilitas untuk mendukung kegiatan untuk menyelesaikan masalah kesehatan mental seperti konseling/sharing dengan para ahli atau dengan individu lainnya. Selain itu harapan dari perancangan ini dapat membantu pasien atau pengunjung dalam penyembuhan dengan menggunakan pendekatan holistik. Sebuah pendekatan untuk membantu proses penyembuhan dengan alam (seperti berada di taman, mendengar suara air yang mengalir, atau merasakan udara segar).



Lokasi Perancangan

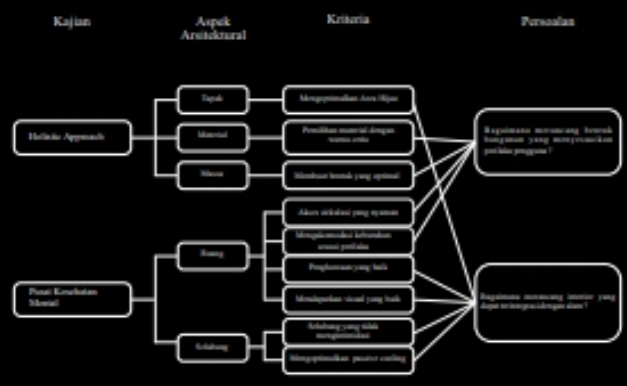
Lokasi perancangan berada di Jalan K. H Abdul Majid, Loa Bakung, Sungai Kunjang, Samarinda, Kalimantan Timur. Dengan luas lahan sekitar 5.000 m2 .Dimana kawasan Loa Bakung merupakan area pemukiman dan terdapat sekolah di sekitar site.

Isu Perancangan

Berdasarkan hasil laporan riset kesehatan dasar (Riskesdas) Kalimantan Timur, prevalensi orang penderita gangguan mental dengan rango umur > 15 tahun yang diambil berdasarkan SRQ-20 (Self Reporting Questionnaire). Kota Samarinda memiliki populasi penderita terbesar sebanyak 2.837 orang di Kalimantan Timur. Angka penderita tertinggi pada kelompok umur 25 – 34 tahun dengan jumlah sebanyak 2.883 orang di Kalimantan Timur. Namun, masyarakat masih memandang negatif konsep dari kesehatan mental dan masih menyakini banyak mitos sehingga masih banyak orang yang mengurung diri untuk mencari pertolongan.



Peta Persoalan



STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Muhammad Faishal Labib
15512033

Dosen Pembimbing :
Hastuti Saptorini Ir. M.A.

1



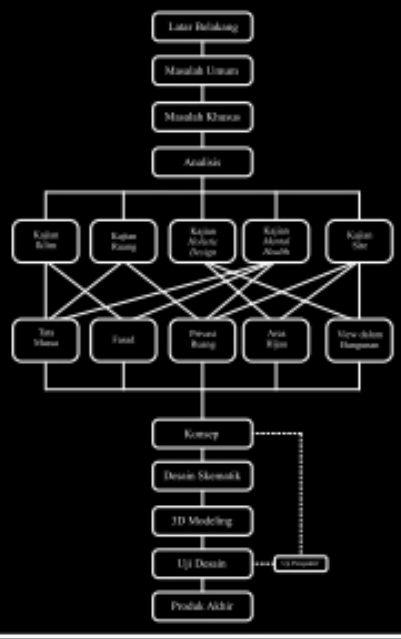
Permasalahan Umum

Bagaimana rancangan pusat kesehatan mental yang dapat membantu pasien penderita gangguan mental dengan alam sebagai pendekatan rancangan?

Permasalahan Khusus

- Bagaimana merancang bentuk bangunan yang menyesuaikan perilaku pengguna ?
- Bagaimana merancang interior yang dapat terintegrasi dengan alam ?

Kerangka Berpikir





Analisis Site

Pertimbangan untuk memilih lokasi site tersebut dikarenakan kawasan tersebut merupakan salah satu area yang tidak rawan banjir. Site tidak berada di dekat dengan jalur utama dikarenakan JlJakarta merupakan jalur utama yang sering dilalui kendaraan dan juga merupakan jalur yang digunakan oleh kendaraan muatan besar maupun alat berat, sehingga lokasi diletakan jauh dari jalur utama untuk menghindari kebisingan dari kendaraan, polusi udara serta jalan (debu) yang masuk kedalam site.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 2 Tahun 2014, menyebutkan bahwa :

- KDB paling tinggi 40%.
- KLB paling rendah 3 lantai.
- KDH paling rendah 20%.
- GSB antara 3 (tiga) sampai dengan 4 (empat) meter.
- Tinggi bangunan maksimum sama dengan KLB maksimum.



Kecepatan Angin Site

Berdasarkan data kecepatan angin yang diperoleh dari *meteoblue.com*. Kecepatan angin yang ada di site menunjukan sekitar 1 - 19 km jam, Arah angin yang paling dominan datang dari selatan dan timur laut. Hasil data yang diperoleh akan digunakan untuk menentukan desain dan bukaan agar udara alami masuk ke dalam bangunan secara optimal.

Suhu Matahari Pada Site

Berdasarkan hasil data suhu matahari yang diperoleh dari *meteoblue.com*. Suhu yang ada di site menunjukan sekitar 25'C - 30'C, dimana suhu tertinggi pada waktu kurang lebih pukul 11.00 - 15.00. Hasil data yang diperoleh akan digunakan untuk menentukan desain untuk menghindari sinar matahari pada jam terpanas masuk langsung kedalam bangunan.

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Muhammad Faishal Labib
15512033

Dosen Pembimbing :
Hastuti Saptorini Ir. M.A.

2

Kajian Perilaku Pengguna

Perilaku Pasien Gangguan Mental

Berdasarkan dari kumpulan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa perilaku pengguna ketika berada di fasilitas kesehatan mental. Pasien akan menunjukan rasa cemas saat berada di tempat baru/asing karena faktor "keamanan" diri dan juga rasa takut ketika bertemu dengan orang baru dikarenakan faktor trauma di masa lampau.



Perilaku Psikiater/Psikolog

Berdasarkan dari data yang diperoleh, pada saat tahap terapi bersama ahli (psikiater/psikolog) atau staff dengan pasien. Perilaku ahli ketika saat berada di fasilitas kesehatan mental yaitu aktif berkomunikasi dengan pasien untuk menggali banyak informasi terkait gejala yang dimiliki serta mengontrol pasien untuk mengalihkan pasien dari pikiran negatif (menyalahkan diri atau menyakiti diri).



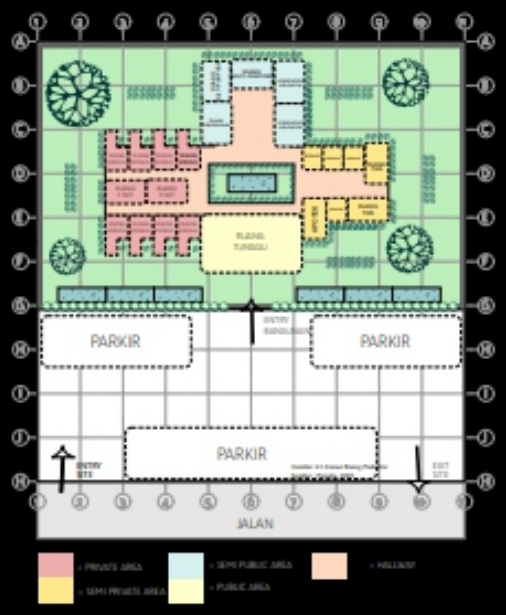
Perilaku Staff

Berdasarkan dari data-data yang telah dikumpulkan bahwa perilaku pengguna ketika berada di fasilitas kesehatan mental. Staff diskrong selalu memantau seluruh pasien yang ada di bangunan untuk menghindari pasien yang berpotensi untuk melukai diri sendiri maupun sekitarnya.



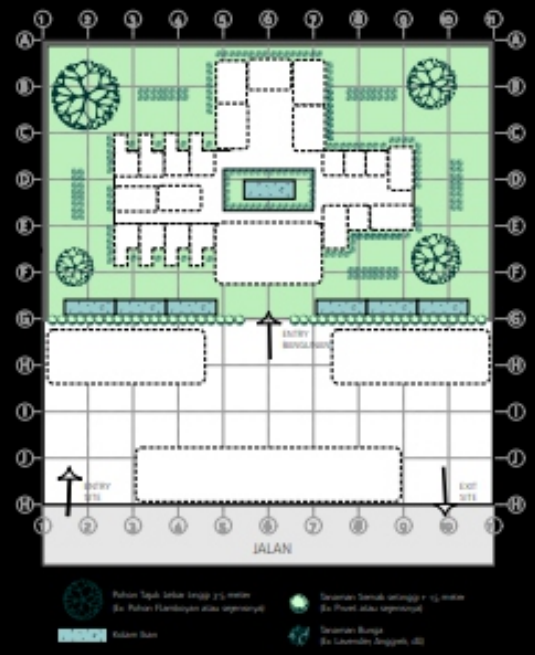
Hubungan Ruang





Zonasi Ruang

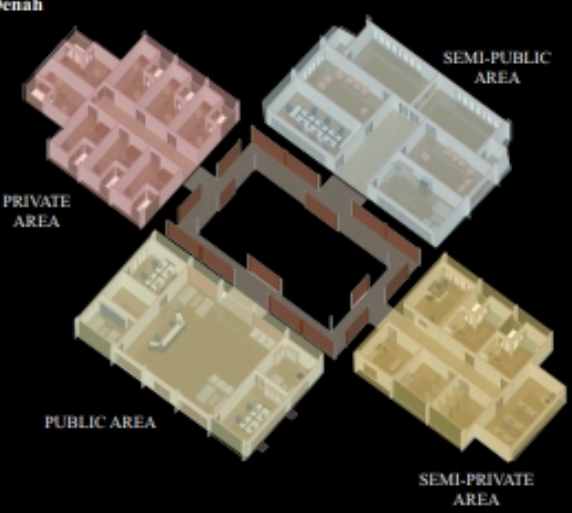
Ruang terbagi menjadi 3 area yaitu warna merah yang berupa ruang staff, ruang konsultasi, ruang klinis, hingga ruang rapat. Warna biru untuk ruang tunggu, multi-fungsi khusus pasien, dan area taman. Serta warna kuning berupa area support yang terdiri dari resepsionis, ruang security, apotek, ruang kelompok terapi, ruang pemeriksaan, gudang barang, multi-fungsi khusus terapi, ruang TMS, ruang cleaning service, dll.



Zonasi Landcap

Landscape terdapat 2 area yaitu area dalam dimana berada di tengah bangunan dan area sekitar luaran bangunan. Pada area pusat bangunan terdapat kolam dimana untuk memberikan suasana tenang ketika mendengarkan suara air yang mengalir (kolam). Lalu area hijau pada luaran bangunan untuk memberikan opsi kepada pengunjung jika ingin menunggu konsultasi diluar ruangan. Pengunjung dapat menikmatinya diluar.

Denah



PUBLIC AREA

- Ruang Tunggu
- Resepsionist
- Ruang Staff
- Ruang Pengelola
- Ruang Service
- Ruang Mekanikal

SEMI-PUBLIC AREA

- Ruang Konsultasi Kelompok
- Ruang Multi-fungsi
- Ruang Staff
- Ruang Istirahat Staff
- Gudang

PUBLIC AREA

- Ruang Tunggu
- Resepsionist
- Ruang Staff
- Ruang Pengelola
- Ruang Service
- Ruang Mekanikal

SEMI-PUBLIC AREA

- Ruang Konsultasi Kelompok
- Ruang Multi-fungsi
- Ruang Staff
- Ruang Istirahat Staff
- Gudang

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Muhammad Faishal Labib
15512033

Dosen Pembimbing :
Hastuti Saptorini Ir. M.A.

3

Tampak



Selatan



Barat



Timur



Utara

Potongan

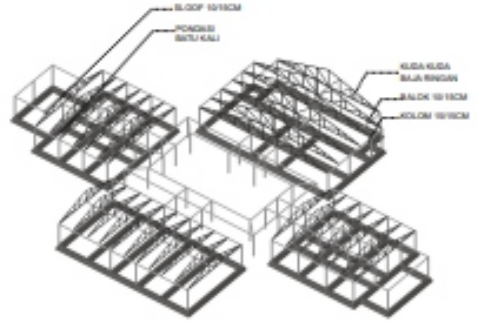


Potongan A-A"



Potongan B-B"

Rencana Struktur



Eksterior



Interior



STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Muhammad Faishal Labib
15512033

Dosen Pembimbing :
Hastuti Saptorini Ir. M.A.

4